STUDI DESKRIPTIF PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI KORBAN *BULLYING* PADA SISWI KELAS XII SMA DIPONEGORO SAMPANG CILACAP

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
RIRIN MA'RIFATUN HIDAYAH
NIM.1817101080

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ririn Ma'rifatun Hidayah
NIM	: 1817101080
Jenjang	: S1
Fakultas	: Dakwah
Jurusan	: Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **" STUDI DESKRIPTIF PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI KORBAN *BULLYING* PADA SISWI KELAS XII SMA DIPONEGORO SAMPANG CILACAP "** Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri.

Purwokerto, 20 September 2022

Ririn Ma'rifatun Hidayah
NIM. 1817101080

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STUDI DEKSRIPTIF PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI KORBAN *BULLYING* PADA SISWI KELAS XII SMA DIPONEGORO SAMPANG CILACAP

Yang disusun oleh **Ririn Ma'rifatun Hidayah** NIM. 1817101080 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat**, telah diujikan pada hari Senin tanggal **16 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Henie Kurniawati, M. A., Psikolog
NIP. 19790530 200791 2 019

Sekretaris Sidang/Penguji II

Lutfi Faishol, M. Pd.
NIP. 19221028 201903 1 013

Penguji Utama

Nur Azizah, M.Si
NIP. 19810117 20081 2 010

Mengesahkan,
Purwokerto, 26-1-2023
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan :

Nama : Ririn Ma'rifatun Hidayah
NIM : 1817101080
Jenjang : S1
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Studi Deskriptif Pembentukan Kepercayaan Diri Korban Bullying Pada Siswa Kelas XII SMA Diponegoro Sampang Cilacap

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujian dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing

Dr. Henie Kurniawati, M. Si., Psi
NIP. 19790530200701201

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan penulis persembahkan untuk :

1. Untuk diri saya sendiri, Ririn Ma'rifatun Hidayah yang senantiasa bersabar, berjuang dan terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Tarwin Fauzei dan Ibu Siti Asriyah yang senantiasa mendo'akan, memberikan dukungan baik moril dan meteril yang saya butuhkan dari saya kecil hingga anakmu sudah menyandang gelar sarjana, ini adalah bentuk bakti dari saya kepada orang tua yang saya banggakan ini.
3. Untuk adik tercinta saya Fatimah Ratna Sahara yang telah memberikan dukungan, bantuan, ketersediaan waktu untuk menemani saya dari awal penulisan skripsi ini.
4. Untuk kakak saya Yusuf Ashari , Nurly Hanifah dan keponakan saya Nilna Fauza Almaheera yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada saya.
5. Untuk Azhar Wahyu Kusuma Terimakasih selalu support dan menjadi pendengar yang baik saat saya terpuruk mengerjakan skripsi dan terimakasih atas dukunganya.
6. Untuk kampus tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

STUDI DESKRIPTIF PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI KORBAN *BULLYING* PADA SISWI KELAS XII SMA DIPONEGORO SAMPANG CILACAP

Ririn Ma'rifatun Hidayah
1817101080
E-mail : wahyuhdh28@gmail.com
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pembentukan kepercayaan diri korban *bullying* merupakan sebuah layanan yang bertujuan membentuk kepercayaan diri pada siswi, siswi yang mengalami *bullying* memiliki kekhawatiran yang berkepanjangan hingga membuat depresi, takut melakukan sesuatu karena menganggap sesuatu yang dialakukanya pasti salah, sulit berinteraksi dengan teman, setiap mencoba berinteraksi dengan teman pasti akan menjauh karena takut peristiwa yang telah dialaminya terjadi. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 5 subjek yaitu Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas, dan tiga siswi korban *bullying* kelas XII MIPA yaitu Sita, Sina dan Sifa. Tujuan dari penelitian ini yaitu Layanan Pembentukan Kepercayaan Diri korban *bullying* pada siswi kelas XII yang dilakukan oleh Guru BK dan Wali Kelas, Guru BK memberikan layanan konseling individu, dengan media yang digunakan berupa pengisian angket dan penampilan video yang dapat menginpirasi dan Layanan Pembentukan Kepercayaan Diri Korban *bullying* pada siswi kelas XII yang diberikan oleh Wali kelas yaitu dengan memberikan nasihat, motivasi dan mengusulkan mengikuti ekstrakulikuler. Faktor keberhasilan dari Pembentukan Kepercayaan Diri Siswi Korban *Bullying* ini bukan hanya dari faktor internal saja tetapi faktor eksternal seperti Orang Tua, Guru, Teman Sebaya juga ikut berkontribusi membuat kenyamanan, memiliki pikiran yang lebih optimis, tidak takut untuk *speak up* dan lebih dapat mencinta diri sendiri atau *Self Love*.

Kata kunci : Pembentukan Kepercayaan Diri, Bullying, Kepercayaan Diri.

DESCRIPTIVE STUDY OF SELF-CONFIDENCE FORMATION VICTIMS OF BULLYING IN CLASS XII STUDENTS SMA DIPONEGORO SAMPANG CILACAP

Ririn Ma'rifatun Hidayah
1817101080
E-mail : Wahyuhdh28@gmail.com
Islamic Guidance and Counseling Study Program
State Islamic University Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Forming the self-confidence of victims of bullying is a service a that aims to build self-confidence in female students, female students who experience bullying have prolonged worries that make depressed, are a fraid to do something because they think something they are doing must be wrong, it is difficult to interact with friends, every time they try interact with friends it is certain will stay away for fear of what happened to him. The method used in this research is descriptive qualitative research. In the data collection process using the method of observation, interviewes, and documentation. This study consisted of 5 subjects, namely the Counseling Teacher, Homeroom Teacher, and three students who were victims bullying in class XII MIPA namely Sita, Sina and Sifa. The purpose of this research is tobuild self-confidence for victims of bullying in class XII students conducted by counselling teachers and homeroom teachers, counselling teachers provide individual counselling services, with the media used in the form of filling out questionnaires and video apprearances that can inspire and Victim Confidence Building Services bullying in class XII students given by the homeroom teacher, anmely by giving advice, motivation and proposing to take part in extracurricular activities. The success factor in the Formation of Self-Confidence in Bullying Victims is not only from internal factor but external factors susch as Parents, Teachers, Peers also contribute to making them comfortable, having more optimistic thoughts, not being a fraid to speak up and being able to love themselves more or Self Love

Keywords : Confidence Formation, Bullying, Self Confidence.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunianya. Sehingga dengan kemampuan dan kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Studi Deskriptif Pembentukan Kepercayaan Diri Korban *Bullying* Pada Siswi Kelas XII SMA Diponegoro Sampang Cilacap"**. Sholawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang telah memberikan tauladan yang baik sehingga akal dan fikiran peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat, serta kelak mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi pembacanya.

Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini tidak lepas dari do'a, bantuan dan bimbingan berbagai pihak yang membantu, dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Lutfi Faishol, M.Pd. Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Henie Kurniawati, M. A., Psikolog pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, membimbing, mengarahkan, mengoreksi, dan memberikan masukan dan saran serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi.
6. Bapak, ibu dosen dan staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.

7. SMA Diponegoro Sampang Cilacap yaitu kepada Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas XII IPA dan Siswa kelas XII IPA yang telah memberikan bantuan dan dukunganya.
8. Bapak Tarwin Fauzei, ibu Siti Asriyah, Yusuf Ashari, Nurly Hanifah, Fatimah Ratna Sahara, Nilna Fauza Almaheera selaku orang tua, kaka, adik dan ponakan yang telah mendampingi membimbing, mensupport, dan memberikan limpahan doa agar diberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
9. Keluarga Besar Bani Chumeri terimakasih atas kehangatan, dukungan dan nasihat yang selalu diberikan agar kuat dalam menuntaskan kewajiban ini.
10. Kepada Azhar Wahyu Kusuma terimakasih atas support, dukungan dan waktu yang diluangkan untuk mendengarkan keluh kesah saya setiap harinya dan terimakasih atas apresiasi-apresiasi terhadap sesuatu hal yang telah saya capai.
11. Segenap sahabat seperjuangan Indy, Alifah, Nur, Novi, Windi yang telah menemani segala aktivitas di masa perkuliahan. Terimakasih atas segala hal yang selalu merepotkan teman-teman,
12. Seluruh teman-teman kelas BKI-B angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terimakasih atas kehangatan, kekeluargaan dan keceriaan yang selalu membuat kelas begitu hangat dan nyaman.
13. Kepada Sahabat-sahabatku Awiva Nur Oktaviani, Syarifatul Himmah, Siti Rahmah Anna Habibah, Khoerul Kholifah, Atania Enggar Lisdiyanti, Wahyu Yulliana, merupakan orang-orang baik yang telah memberikan semangat, bantuan dan doa dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas segala bantuan dan doanya.
14. Kepada teman-teman kos Rahma Fitriyani, Putri Muliana, Dwi yang saling support, rukun dan memberikan kenyamanan di kos.
15. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak lupa penulis sampaikan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi dan do'a yang tulus dari semua pihak. Kritik dan saran saran yang membangun sangat penulis harapkan, demi

karya yang lebih baik lagi kedepanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Purwokerto, 27 September 2022

Ririn Ma'rifatun Hidayah

NIM. 1817101080

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iii**
HALAMAN MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **viii**
KATA PEGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
Daftar Tabel ..... **xv**
Daftar Bagan ..... **xvi**
Daftar Lampiran ..... **xvii**
BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 10
C. Rumusan Masalah 16
D. Tujuan Penelitian 16
E. Manfaat Penelitian 16
F. Kajian Pustaka 17
G. Sistematika Penulisan 22
BAB II : KAJIAN TEORITIK **23**
A. Teori Pembentukan Kepercayaan Diri 23
B. Kepercayaan Diri 26
C. Bullying 34
BAB III : METODE PENELITIAN **41**
A. Jenis Penelitian 41
B. Lokasi Penelitian 41
C. Subjek Dan Objek Penelitian 42
D. Teknik Pengumpulan Data 42

E. Teknik Analisis Data 44
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN 46
A. Profil SMA Diponegoro Sampang Cilacap 46
B. Paparan Data 49
C. Latar Belakang Subjek Penelitian 53
D. Hasil Penelitian 55
E. Pembahasan 80
BAB V : PENUTUP 102
A. Kesimpulan 102
B. Saran/Rekomendasi 103
C. Penutup 104
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Daftar Tabel

Data Jumlah Siswa Per Kelas SMA Diponegoro Sampang Cilacap 50

Data Sarana dan Prasarana SMA Diponegoro Sampang Cilacap 51

Layanan Pembentukan Kepercayaan Diri 61

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Daftar Bagan

Faktor-faktor Pembentukan Kepercayaan Diri Korban Bullying 84

Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Panduan Koding

Lampiran 3 : Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan Wali Kelas XII IPA

Lampiran 5 : Hasil Wawancara dengan Korban Bullying (Sita)

Lampiran 6 : Hasil Wawancara dengan Korban Bullying (Sina)

Lampiran 7 : Hasil Wawancara dengan Korban Bullying (Sifa)

Lampiran 8 : Dokumentasi

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus kekerasan yang marak terjadi pada anak-anak di lingkungan sekolah kini sangat memprihatinkan dalam dunia pendidikan, orang tua menitipkan anak-anak mereka di sekolah untuk menimba ilmu. Sekolah yang hakikatnya digunakan untuk menuntut ilmu dan membantu agar terbentuk karakter positif pada anak, kenyataannya menjadi tempat tumbuh subur praktek-praktek *bullying*, sehingga memberikan ketakutan pada anak. *Bullying* diartikan Wiyani sebagai tindak kekerasan yang dilakukan oleh seorang peserta didik atau sekelompok peserta didik kepada teman sebaya.[1]

Perilaku *Bullying* merupakan tindakan kekerasan fisik baik secara fisik maupun verbal, dimana pelaku *bullying* akan mengintimidasi korban dan merendahkan korban agar tidak bisa melawan akibat dari perilaku *bullying* dapat menghambat dalam mengungkapkan perasaanya, pelaku *bullying* mencari kesenangan yang tidak bisa didapatkanya dan dilampiaskanya dengan membuat orang lain menderita. Terjadinya *bullying* disegala konteks ketika manusia melakukan interaksi satu sama lain, seperti dalam keluarga, lingkungan sekolah, rumah maupun tempat bekerja. *Bullying* berkisar dari yang sederhana dimulai dari perorangan atau yang lebih kompleks yang dilakukan oleh kelompok, misalnya dalam kelompok sosial atau kelas sosial sebab terjadinya ketidakseimbanganya kekuatan sosial dan bahkan antar Negara adanya ketidakseimbangan kekuatan sosial dan bahkan antar negara yang disebabkan ketidakseimbangan kekuatan serta kekuasaan. *Bullying* lebih kepada rasa superior, sehingga seseorang merasa mempunyai hak untuk menyakiti, menghina atau mengendalikan orang lain yang dianggapnya rendah,

[1] Novan Andi Wiyani, *Memahami Siswa Korban Bullying di Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 15.

lemah, tidak layak dihormati dan tidak berharga. Bullying ialah tindakan intoleransi terhadaap perbedaan dan kebebasan.[2]

Fakta menunjukkan perilaku *bullying* merupakan *learned behaviors* sebab manusia tidak terlahir sebagai penggertak dan penganggu yang lemah. *Bullying* adalah tindakan yang tidak normal, tidak sehat dan tidak dapat diterima secara sosial. Hal yang sepele pun jika dilakukan secara berulang-ulang bias berdampak serius dan fatal. Perilaku *bullying* yang diterima oleh anak akan menghantui dari waktu ke waktu, mulai dari usia remaja hingga dewasa. *Bullying* bias diketahui saat seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang mencoba menyakiti seseorang yang lemah misalnya menendang, memukul maupun mengejek dengan nama panggilan yang kurang baik, menghina dan menggoda atau cemooh seksual, menyebarkan rumor atau mencoba menjadikan seseorang ditolak oleh orang lain.

QS. An-Nisa ayat 30 :

وَمَنْ يَّفْعَلْ ذٰلِكَ عُدْوَانًا وَّظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيْهِ نَارًاۗ وَكَانَ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرًا

Artinya : "Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka kelak kami akan memasukanya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah" (QS. An-Nisa: 30).

Penganiayaan bukanlah sifat terpuji, sebab jika melanggar perintah, Allah SWT akan memasukan hambanya ke dalam neraka. Esensi ajaran Islam yakni keselamatan dan menjadikan manusia selamat. Dengan demikian seorang muslim seharusnya menjauhkan diri dari tindakan yang menganggu orang lain secara lisan aatupun dengan tanganya.

Fase Remaja ialah fase perubahan dari anak-anak menjadi dewasa. Perubahan yang terjadi bukan hanya mengenai perkembangan hormonal tetapi juga fisik, psikologis remaja maupun psikososilanya. Perubahan yang terjadi pada remaja terjadi begitu cepat dan bahkan terkadang tidak disadari. Perkembangan ini dimulai dari usia 12-21 tahun, usia ini dibutuhkan

[2] Riski Novilia dan Arief Budiman, Hubungan Faktor Kepercayaan Diri dengan perilaku Bullying padaRemaja di SMA Negeri 5 Samarinda, *Borneo Student Research*, Vol.2, No.3, 2021, e-ISSN : 2721-5725.

kesabaran dan keuletan dalam menghadapi remaja karena tidak sedikit mereka susah dimengerti, emosi yang membara dan masih mencari keinginan yang belum tercapai dalam kehidupan yang dijalaninya sehingga dalam menyikapi remaja dibutuhkan kesabaran tingkat tinggi, hal ini membuat banyak orang tua resah dan khawatir jika anaknya tiba-tiba berubah perasaan dan perilakunya.[3] Remaja yakni penduduk kisaran usia 10-19 tahun. BKKBN menyebutkan bahwa remaja rentang usianya antara usia 10-24 tahun dan belum melakukan pernikahan. Menurut BKKBN, remaja berada pada kisaran usia 10–24 tahun dan belum menikah. Remaja Memiliki fase tingkatan dibagi menjadi 3 Fase : Fase awal dimulai dari (12-14 tahun), fase menengah dimulai dari (15-17 tahun), dan fase akhir dimulai dari (18-21 tahun). Adapun ciri-ciri remaja dimulai pada saat remaja sudah menginjak pubertas diperkirakan pada usia 10 hingga 13 tahun. Dan fase berakhir pada usia 18-22 tahun dikatakan juga sebagai masa remaja awal dan akhir. Masa remaja awal (*early adolenscence*) diperkirakan sama dengan masa SMP, sedangkan terjadinya masa remaja akhir (*late adolenscence*) ketika usia seseorang di atas 15 tahun.[4]

Mengenai *Bullying*, pada tahun 2019 ini UNICEF menemukan bahwa lebih dari 70% remaja di seluruh dunia menjadi korban penindasan dan direndahkan. Menurut perkiraan ada 5% - 21% remaja yang menjadi korban bullying yang berusia mulai 15-24 tahun. Disusul pada tahun 2020 menurut World Health Organization menyimpulkan bahwa terdapat 37% korban bullying perempuan dan 42% korban bullying laki-laki. Menurut Broadbandsearch pada tahun 2021 lebih dari 73% pelajar pernah merasakan bullying, selebihnya dua pertiga ada di wilayah asia tenggara.[5] Berdasarkan

---

[3] Lyla Takhfa Lubis, Laras Sati, Naura Najla Adinda, Hera Yulianirta, Bahril Hidayat, Peningkatan Kesehatan Mental Anak Remaja Melalui Ibadah Keislaman, *Al-Hikmah-Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol.06, No.2, oktober 2019, P-ISSN : 1412-5382, E-ISSN : 2598-2168.

[4] Mia Fatma Ekasari, Rosidawati, Ahmad Jubaedi, Peningkatan Kemampuan Remaja Menghindari HIV/AIDS Melalui Pelatihan Keterampilan Hidup, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol.09, No.3, 2020, Hlm. 164-171.

[5] Ni made Dian Sulistiowati, I Gusti Ayu Ngurah Feranayanti Wulansari, Kadek Eka Swedarma, Alit Putra Purnama, Ni Putu Kresnayanti, Gambaran Perilaku Bullying dan Perilaku Mencari Bantuan di Kota Denpasar, *Jurnal Ilmun Keperawatan Jiwa*, Vol.5, No.1, 2022, e-ISNN 2621-2978, p-ISSN 2685-9394.

penelitian menurut *Organization of Economic CO-operation and Development* (OECD) melalui program *Progamme For international Student Assesment* (PISA) tahun 2019 menyatakan bahwa tindak bullying yang siswa terima, setidaknya dalam satu bulan terjadi beberapa kali *bullying*. Dari hasil penelitian ini juga menunjukan bahwa tingkat *bullying* di Indonesia di atas rata-rata Negara anggota OECD sebesar 23%. Disusul pada tahun 2020 UNESCO memaparkan bahwa kasus *bullying* di Indonesia sebesar 41% yang berusia 15 tahun, 2 dari 3 anak perempuan ataupun laki-laki berusia 13-17 tahun, lalu pada tahun 2021.[6]

Seperti itu pula yang diinginkan oleh setiap Siswi kelas XII di SMA Diponegoro, mereka ingin memiliki banyak teman, mempunyai teman kelas yang hangat dan penuh dengan keceriaan, akan tetapi dalam kenyataanya mereka mengalami hari-hari yang sulit dan menakutkan, dimana angan-angan mereka tentang dunia pendidikan yang menyenangkan, memiliki banyak teman dan diperlakukan baik kandas begitu saja, hari-hari yang mereka lalui selalu membuat menangis bahkan takut untuk melangkahkan kakinya ke sekolah. Sehingga penanaman kepercayaan diri pada siswi putri ini sangat dibutuhkan agar mereka bisa membangkitkan lagi semangat dalam dirinya agar mereka mampu menggapai cita-cita atau hal yang disenanginya dengan penuh suka cita dan bahagia, meminimalisir rasa takut dan bahkan kobarkan hasrat keberanian dalam diri setiap siswi putri ini.

SMA Diponegoro Sampang Cilacap adalah satu diantara SMA swasta yang berada di Kecamatan Sampang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. SMA Diponegoro Sampang Cilacap memiliki 2 kelas dari 2 jurusan yakni Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembagian kelas di sesuaikan berdasarkan nilai yang diperoleh saat kelas X dan kelas XI dimulai pembagian jurusan sesuai nilai yang diperoleh oleh siswa. Dari jumlah 39 siswa kelas XII Tahun ajaran 2022/2023 yang dibagi menjadi 2 jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial

[6] Tasya Firly Febriana, Diana Rahmasari, Gambaran Penerimaan Diri Korban Bullying, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.8, No.5, 2021.

(IPS), pada kelas IPA terdapat 16 Siswa sedangkan kelas IPS berjumlah 21 Siswa.

Studi Pendahuluan dilakukan kepada Hani, Sora dan Sinta yang merupakan siswi kelas XII IPA , memberikan penjelasan yaitu :

> Hani mengungkapkan bahwa *"Bullying sangat berdampak pada korbanya seperti halnya jika berangkat sekolah pasti memiliki kekhawatiran dan ketakutan apalagi jika perundung satu kelas bersama korban"*.[7]
>
> Sora mengungkapkan bahwa *"siswi yang mengalami tindak bullying biasanya tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi, alhasil jika mereka dikucilkan atau diasingkann oleh teman-temanya si korban akan semakin diam dan menjadi siswi yang pasif"*.[8]
>
> Sinta mengungkapkan bahwa *"Jika kami memberontak kepada pembully mereka akan semakin menghina dan merendahkan kita, bukan hanya kita yang direndahkan tetapi juga orang tua akan menjadi bahan olok-olokan, kita tidak memiliki daya untuk melawan apalagi gerombolan mereka banyak dan terkenal siswa yang tidak takut akan peraturan"*.[9]

Bullying merupakan sikap yang harus dijauhi oleh seluruh manusia, sikap ini hanya akan merugikan diri sendiri dan orang lain, menjadi perundung bukanlah hal yang baik, mereka hanya bisa menyakiti seseorang dan merasa bahwa dialah yang paling kuat dan memiliki tahta yang tinggi karena ditakuti, padahal menjadi perundung hanya membuat sifat dan kepribadian kita akan jelek, reputasi di sekolah atau dimana saja tidak ada sisi baiknya. Dan yang lebih parahnya orang yang dirundung akan memiliki gangguan kesehatan mental, termasuk depresi dan kecemasan. Selain itu rasa sedih dan malu juga bisa memberi pengaruh bagi korban perundungan.[10]

Bentuk cara pandang, pemikiran, perasaan dan keyakinan terhadap segala sesuatu yang dipunyai oleh dirinya merupakan pengertian dari Konsep Diri. Memiliki sikap perasaan, karakter diri, tujuan hidup, kebutuhan, kemampuan

---

[7] Wawancara dengan Hani pada tanggal 23 September 2022

[8] Wawancara dengan Sora pada tanggal 23 September 2022

[9] Wawancara dengan Sinta pada tanggal 23 September 2022

[10] Yola Angelia, *Peranan Guru, Orang Tua dalam Mencegah Bullying dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia dini TK Aisiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam*, Skripsi, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2021).

dan penampilan diri. Coleman mengungkapkan bahwa Kepercyaaan Diri seseorang diperoleh dari mengetahui dan memahami diri sendiri secara menyeluruh. Terkait psikologis, aspirasi, ciri fisik, prestasi dan tingkat emosional yang mana dapat memengaruhi konsep diri. Maslow berpendapat bahwa keyakinan diri berawal dari konsep diri.

Sedangkan Sullivan menuturkan bahwa konsep diri mempunyai arti menerima akan identitas diri yang termasuk satu diantara bentuk stabilnya konsep inti. Lingkungan dan individu sangat mempengaruhi konsep dirinya, seperti halnya yang jelaskan oleh Jiang pertumbuhan sosial yang positif bersumber dari konsep diri serta keyakinan diri yang baik. Saat individu mempunyai konsep diri yang positif, dalam kehidupan pergaulan sehari-harinya maupun menghadapai teman sebayanya tidak akan mempunyai rasa cemas, kesepian, rasa gelisah, takut yang berlebihan, namun sebaliknya rasa bebas dan optimis di dalam dirinya. Kepercayaan diri merupakan hal yang patut dimiliki oleh seluruh makhluk hidup, pada dasarnya merupakan suatu ciri sifat kepribadian bukan sifat bawaan atau genetic. Seseorang yang memiliki rasa trauma karena bullying biasanya tidak memiliki rasa kepercayaan diri ataupun memiliki tetapi hanya sedikit Karena mereka akan terhasut dan terperangkap dengan memiliki anggapan bahwa mereka adalah manusia yang kurang dan tidak layak ada dimuka bumi ini.[11]

Kepercayaan diri biasanya identik degan sikap yakin dan bertanggung jawab. Penjelasan secara rincinya yaitu suatu sikap atau kepercayaan diri karena kemampuan yang dimilikinya sendiri, sehingga dalam melakukan sesuatu hal tidak terlalu merasakan kecemasan, rasanya seperti dibebaskan untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan kemauanya tanpa ada paksaan dan memiliki peran tanggung jawab atas segaala keputusan serta tindakan yang dilakukanya.

---

[11] Dwi Putri Robiatul Adawiyah, Pengaruh Penggunan Aplikasi Tik Tok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 14, No.2, September 2020, Hlm. 135-148, e-ISSN : 2549-4902, ISSN : 1978-4597.

Ketika berhubungan dengan praktek sehari--harinya, orang yang mempunyai kepercayaan diri rendah atau tidak memiliki keyakinan pada dirinya, Cenderung akan merasa ataupun berlagak seperti berikut ini ; Pertama, tidak mempunyai suatu kemauan, tujuan ataupun sasaran yang diperjuangkan dengan penuh kesungguhan Kedua, tidak mempunyai keputusan melanhkah yang decisive (melintang). Ketiga, mudah frustasi saat mengalami permasalahan ataupun beberapa kesusahan. Keempat, kurangnya rasa motivasi untuk maju, memiliki sikap malas ataupun melakukan apapun dengan setengah-setengah. Kelima, kerap kandas dalam menyelesaikan tanggung jawab atau tugasnya. Keenam, canggung ketika berhadapan dengan orang-orang. Ketujuh, tidak dapat mendemonstrasikan keahlian berdialog serta keahlian mecermati secara baik. Kedelapan, Kerap mempunyai harapan yang tidak realistis. Yang kesembilan, sangat perfeksionis. Yang kesepuluh, Sangat sensitive (perasa).

Kebalikannya, orang dengan keyakinan diri yang baik akan mempunyai rasa positif pada dirinya, memiliki kepercayaan yang kokoh atas dirinya serta memiliki pengetahuan akurat terhadap keahlian yang dipunyai. Orang yang memiliki keyakinan diri baik tidaklah orang yang cuma merasa sanggup (namun sesungguhnya tidak sanggup) namun merupakan orang yang mengenali kalau dirinya sanggup bersumber pada pengalaman serta perhitungannya.[12]

Sehingga pentingnya memiliki kepercayaan diri adalah agar memiliki rasa yakin dan tidak mudah meragukan diri sendiri bahwa saya yakin bisa mencapai dan melewati semuanya, memiliki pondasi hidup yang kuat, harga diri yang tinggi dan tidak mudah goyah hanya karena cibiran seseorang atau kritik buruk dari seseorang.

Bull bersumber dari kata bahasa inggris yang artinya banteng yang berbahagia menyeruduk kesana kemari. Kata *bully* dalam bahasa indnesia berarti menagncam, menakut-nakuti, dan penggertak, orang yang menganggu

[12] Fani Julianto Pradana, Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar, *Jurnal Edueksos*, Vol. VIII, No.2, 2019.

kaum lemah. Senbaliknya secara terminology *bullying* memiliki pengertian menruut Ken Ribgy merupakan "suatu keinginan untuk meluka. Keinginan ini diperlihatkan kedalam gerakan yang akan membuat seseorang merasa menderita dan sakit. Gerakan ini dicoba secara langsung oleh individu maupun sekelompok yang lebih kokoh, tidak memiliki tanggung jawab dan rasa menyesal". *Bullying* merupakan gambaran-gambaran sikap kekerasan yang terjalin karena pemaksaan secara psikologis maupun raga terhadap individu ataupun sekelompok orang, pelaku *bullying* bisa seorang, bisa juga dilakukan oleh sekelompok orang, serta dia ataupun memperkenalkan dirinya memiliki kekuasaan (*power*) agar bertindak apapun semaunya terhadap korban. Korban pun menafsirkan bahwa dirinya adalah pihak yang tidak memiliki daya, tidak bisa melawan, pribadi yang lemah dan senantiasa penuh dengan rasa khawatir sebab merasa ada yang mengancamnya.

Terdapat sebagian aspek yang dapat menjadi dorongan terbentuknya bullying yang dituturkan oleh Ariesto Pertama adalah dari pihak keluarga, seseorang yang menjadi pelaku *bullying* sering berasal dari keluarganya yang memiliki masalah, dimana seorang anak biasa dihukum oleh orang tuanya dengan cara yang terlalu kelewatan, ataupun suasana yang membuat tambah strees, agresi serta permusuhan. Anak hendak menekuni sikap *bullying* saat memahami konflik atau permasalahan yang terjalin pada orang tuanya, serta setelah itu meniru pada teman sebayanya. Bila tidak terdapat konsekuensi yang tegas terhadap sikap cerobohnya tersebut, dia hendak belajar kalau "mereka yang mempunyai kekuatan diperbolehkan buat melakukan tindakan kasar, serta sikap kasar itu bisa tingkatkan status serta kekuasaan seorang". Hal ini yang menjadikan anak meningkatkan perilaku *bullying*. Kedua Sekolah; seringakali adanya *bullying* ini diabaikan oleh pihak sekolah.

Dampaknya, anak-anak yang menjadi pelaku *bullying* memperoleh kekuatan mengancam kepada anak lain. Bullying tumbuh cepat di dalam area sekolah kerap menjadikan efek negative pada siswa-siswinya, seperti halnya hukuman yang tidak memberikan efek jera kepada si pelaku dan tidak mendidik merasa bersalah sehingga anak tidak meningkat rasa menghargai dan

menghormati teman yang lainya. Yang ketiga Kelompok Sebaya; saat anak-anak berhubungan di lingkup sekolah serta dengan sahabat di dekat rumah, tidak jarang termotivasi melakukan *bullying*. Sebagian anak melakukan *bullying* dalam upaya untuk meyakinkan kalau dirinya bisa masuk pada kelompok tertentu, walaupun sebenarnya mereka memiliki rasa tidak aman dengan sikap tersebut. Yang keempat, Keadaan ekonomi sossial; Keadaan ekonomi sosial sangat rentan menjadi pemicu terjadinya aksi bullying salah satu yang membuat pemicu dari ekonomi sosial yakni kemiskinan.

Siswi yang hidupnya pada lingkungan yang miskin akan meakukan apapun demi terpenuhinya kebutuhan hidup, tidak heran apabila di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siwa-sisiwinya.Yang kelima, siaran tv, media cetak yang dapat membentuk pola perilaku *bullying* dari sisi siaran yang diperlihatkan, pertontonkan, menampakkan, menayangkan serta memeragakan yang bisa menjadikan terbentuknya pola sikap *bullying* dari segi siaran yang mereka publikasikan di layar tv. Survey yang ada dalam kompas mempertontonkan bahwa 56,9% anak akan meniru episode film yang dilihatnya, mereka akan meniru dan menjiplak gerakanya (64%) serta kalimat-kalimatnya (43%).[13]

Pentingnya memahami *bullying* agar kita selalu berhati-hati dalam berucap dan berperilaku terhadap teman sebaya dan lingkungan di sekitar kita, tingkatkan kesadaran dan rasa peka pada diri bahwa mengejek, merundung dan memusuhi teman adalah perilaku yang tercela, jahat dan tidak terpuji. Dengan adanya pemahaman tentang bullying diharapkan siswi dapat berperilaku yang positif, baik dan optimis, empati yang tinggi dan lebih baik waktu yang ada dilakukan untuk belajar agar mencapi predikat yang baik disekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang akan dijadikan skripsi berjudul: **"Studi Deskriptif Pembentukan Kepercayaan Diri Korban *Bullying* pada Siswi Kelas XII SMA Diponegoro Sampang Cilacap".**

---

[13] Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying, Jurnal Penelitian dan PPM, Vol.4, No.2, 2017, Hlm. 129-389, ISSN : 2442-448X.

B. Penegasan Istilah

1. Kepercayaan Diri

Karakter mental yang dimiliki oleh seseorang dalam menilai dirinya maupun lingkunganya merupakan definisi dari Kepercayaan Diri, sehingga seseorang tersebut memiliki rasa yakin akan keahlian yang dimiliki oleh dirinya dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Menurut Imro'atun suatu kepercayaan seseorang terhadap seluruh aspek yang terdapat pada dirinya serta mmewujudkannya dengan tindakannya dalam keseharian serta bagaimana seseorang dapat mengembangkan dirinya maupun lingkungan sekitarnya masuk kedalam definisi Kepercayaan Diri. Rasa percaya diri dapat dibangun melalui pengetahuan yang telah dicoba baik dalam area pendidikan tiap harinya di wujudkan dalam bentuk tingkah laku. sebagian metode yang teruji mampu meningkatkan kepercayaan diri.[14]

Kepercayaan diri merupakan sebuah kepercayaan yang individu miliki bahwa dirinya dapat berkepribadian seperti yang di perlukan agar dapat mencapai hasil yang diaharapkan. Ada beberapa watak individu yang mempunyai rasa percaya diri, seperti : memiliki toleransi tinggi, optimis, tidak mementingkan diri sendiri, mandiri, ambisius, pemberani, bukan orang yang pemalu, dan tidak melewati batas. Sedangkan menurut Taylor berkata bahwa, kalau seseorang memiliki rasa percaya diri tentunya berkarakter positif terhadap dirinya sendiri. Walaupun percaya diri ditandai dengan kemandirian, seseorang dengan rasa percaya yang tinggi biasanya lebih mudah bergaul. Rasa percaya dalam diri bukan kelakuan bawaan (turunan) namun didapatkan dari pengalaman hidup dan dapat pula dari hasil diarahkan, ditancapkan melalui pembelajaran. Sehingga percobaan tertentu bisa dilakukan untuk melatih sehingga meningkatnya

[14] Ifdil dan DKK, Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol.2, No.3, 2017, Hlm.107-113.

rasa percaya diri. Maka percaya diri terwujud melalui kiat belajar dalam korelasi seseorag dengan lingkunganya.[15]

Maksud kepercayaan diri pada penelitian ini yaitu sebuah rasa yakin yang timbul dari jiwa seseorang agar lebih yakin dan tegas dalam melakukan atau memutuskan suatu hal, dengan adanya sikap percaya diri hidup lebih terarah, terang dan bersikap optimis.

2. Pembentukan Kepercayaan Diri

Suatu proses belajar bagaimana merespon beragam rangsangan dari luar dirinya lewat interaksi dengan lingkunganya. Diakibatkan dengan keyakinan diri, seorang sanggup buat mengaktualisasikan segala potensinya adalah pengertian dari Pembentukan kepercayaann Diri. Pembentukan keyakinan diri bagi Hakim kepribadian yang baik terbentuk serta cocok dengan proses perkembangan yang menciptakan kelebihan-kelebihan tertentu. Kelebihan-kelebihan yang dimilikinya hendak menciptakan rasa percaya yang kokoh guna melakukan suatu hal. Uraian dan reaksi positif seorang pada kelemahan-kelemahan miliknya supaya tidak menyebabkan timbulnya rasa rendah diri maupun sulit menyesuikan diri. Pengalaman dikala menempuh beragam aspek kehidupan dengan semua kelebihan yang dimilikinya. Kekurangan pada satu diantara proses tersebut, besar kemungkinan hendak menimbulkan seorang sanggup melalui hambatan supaya mendapatkan rasa yakin diri. Proses pembuatan kepercayaan diri seseorang yang diperoleh dari dalam dirinya ataupun yang didapatkannya dari orang lain sangat memberikan manfaat bagi kepribadian agar mengalami perkembangan. Seorang yang percaya diri bisa berfungsi dengan tegas dan tidak memiliki keraguan. Orang dengan kepercayaan diri mempunyai suatu pengalaman yang sangat bermanfaat bagi masa depannya. Tidak sekedar itu, percaya terhadap diri sendiri

[15] Dwi Marta Citra Intan Pandini, Achmad Widodo, Kepercayaan Diri Atlet : A Literatuew Review, *SATRIA Journal Of "Spots Athleticism in Teaching and Recreation on Interdisciplinary Analysis*, Vol.4, No.1, Mei 2021, Hlm. 5-13, E-ISSN : 2621-1890, P-ISSN : 2684-6934.

hendak memunculkan sikap yang optimis, kreatif, percaya serta mempunyai harga diri.[16]

Bermula dari proses pengamatan seorang terhadap dirinya sendiri maka akan terbentuklah Kepercayaan drinya. Bersumber pada pengamatan tersebut sampailah seorang pada cerminan serta evaluasi terhadap dirinya sendiri. Perihal tersebut diucap konsep diri (*self concept*). Jadi, konsep diri merupakan pemikiran serta perasaan seorang terhadap dirinya sendiri baik itu bertabiat psikologis, sosial, ataupun raga. Menurut Waterman kepercayaan diri bukan watak bawaan yang sudah terdapat sejak manusia dilahirkan, melainkan bagian dari karakter yang tercipta dari hasil interaksi serta pertumbuhan lewat proses belajar individual ataupun sosial. Markus serta Wurf menjelaskan bahwa jika seorang belajar menimpa diri sendiri lewat interaksi langsung serta komparasi sosial, dengan adanya interaksi langsung hendak diperoleh data tentang diri sendiri, sebaliknya lewat komparasi sosial orang bisa mengevaluasi diri serta membandingkannya dengan orang lain.[17]

Pembentukan kepercayaan diri siswa menurut Syam bisa dilakukan lewat program ekstrakulikuler kewirausahaan yang memperoleh hasil bahwa kepribadian percaya diri ini sudah dimiliki oleh siswa yang menjalani program ekstrakulikuler kewirausahaan dengan diterapkanya sebagian wujud aktivitas ekstrakulikuler. Adapun indicator dari perilaku percaya diri ialah anak memiliki rasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, sikapnya lebih optimis, obyektif dan bertanggungjawab serta bersikap rasional.[18]

Menurut Asmani ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan di luar mata pelajaran guna membantu perkembangan peserta didik sesuai

---

[16] Jazilatur Rohma, Pembentukan Kepercayaan Diri Anak melalui Pujian, *Jurnal Perempuan dan anak*, Vol. 02, No.01, 2018.

[17] Dimas Dwicahya Nandana, Ali Maksum dan Anung Priambodo, Pengaruh Latihan Pencak Silat Terhadap Pembentukan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Siswa, *Multirateral : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahrga*, Vol.19, No.1, 2020, Hlm. 23-31.

[18] Maulina Aisyah, Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Program Ekstrakulikuler Kewirausahaan di SD anak Saleh Kota Malang, *Proceeding International Conference on Islamic Education*, Vol. 5, 2020, P-ISSN 2477-3638, E-ISSN 2613-9804.

dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya melalui aktivitas secara khusus yang dilaksanakan untuk tenaga pendidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah. Aktivitas ekstrakurikuler pelaksanaannya ditentukan berdasarkan kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Adanya aktivitas ekstrakulikuler dengan harapan mampu berkembangnya keahlian prestasi dan terbentuknya kepercayaan diri untuk siswa. Pembentukan kepercayaan diri dari kegiatan muhadharah merupakan suatu tanggapan, cara pandang, dan penilaian siswa pada kemampuan dan usaha dari pihak sekolah atau guru dalam menciptakan karakter percaya diri siswa dalam melakukan aktivitas ekstra kulikuler muhadharah. Guru memiliki peran penting dalam pembentuk kepercayaan diri pada siswa, karakter anak serta prestasi siswa dalam belajar. Sifat guru itu multifungsi, tidak sekedar sebagai seseorang yang mendidik melainkan juga seseorang yang mengajar, membimbing, penasihat, model dan teladan, pelatih, pelopor kreativitas, emancipator dan evaluator. Berdasarkan fakta bahwa pembentukan kepercayaan diri melalui ektrakulikuler dapat mempengaruhi dari sisi nilai-nilai karakteristik manusia. Maka dari itu ekstrakulikuler dapat menjadi tempat sarana untuk proses perkembangan dalam pembentukan kepercayaan diri.[19]

Pembentukan kepercayaan diri dalam penelitian ini adalah bagaimana dalam menanggapi berbagai dorongan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkunganya. Karena, adanya percaya diri yang sudah terbentuk dalam diri membuat seseorang mampu mengeluarkan segala potensi yang dimilikinya dengan yakin tanpa ada keraguan.

3. Bullying

Pada tahun 1973 *Bullying* diperkenalkan oleh Olweus, yang menyebutkan bahwa yang dimaksud suatu bentuk tindakan yang agresif adalah dilakukan secara terstruktur untuk menyudutkan ataupun menjadikan seseorang merasakan kesulitan, dilakukan secara berulang,

[19] Nurul Safitri, *Persepsi Siswa tentang Pembentukan Karakter Percaya Diri dalam kegiatan Ekstrakulikuler Muhadharah di MAN 2 Inhil Kuala Enok Kabupaten Indragiri Hilir*, Skripsi, (RIAU : UIN SUSKA RIAU, 2019).

terus-menerus dari masa ke masa dilakukan dalam sebuah hubungan yang tidak memiliki/mempunyai kekuatan dan kekuasaan yang seimbang dan dilakukan secara. Permasalahan *bullying* melonjak drastis ini tidak terlepas dari oknum-oknum yang ikut serta dalam aksi *bullying*. Untuk menghidari serta menanggulangi *bullying* dibutuhkan aksi intervensi kepada pihak pelaku, terkait ini membuat oknum pelaku tindak *bullying* condong melibatkan lebih dari satu pelaku dalam melakukan aksi tersebut, akibatnya kasus *bullying* bertambah pesat dari bulan ke bulan.[20]

Bullying merupakan contoh dari perilaku agresif, *bullying* masuk dala kategori problem global, termasuk juga Negara Indonesia. Pada anak muda perilaku *bullying* sangtlah rentan terjalin. *Bullying* dapat ditemukan dan dilakukan diberbagai tempat, akhir-akhir ini tempat yang sering kali menjadi aksi pembullyan adalah area sekolah, aksi *bullying* juga sering terjadi di tempat kerja, rumah, tempat ebrmain dan yang lainya. *Nation al Mental Health and Education Center* memberikan data tahun 2004 diperoleh data dari Amerika yang memberitahukan bahwa *bullying* yakni bentuk kekerasan yang biasa terjadi di dalam lingkup sosial 15% dan siswa 30% ialah orang yang melakukan pembullyan (pelaku) dan orang yang menjadi target pembullyan (korban).

Bullying masuk kedalam kategori sikap yang tidak baik atau sikap menyimpang, disebabkan karena perbuatan tersebut mempunyai konsekuensi yang serius bagi korban. Dalam jangka pendek *bullying* memiliki dampak yang cukup menyiksa seperti; memunculkan respon tidak nyaman, terkucilkan, merasa direndahkan harga dirinya, tekanan mental, atau berakhir dengan menghabisi/membunuh dirinya sendiri sebab mengidap tekanan yang dapat memicu hal tersebut. Korban bullying dapat terluka karena permasalahan sentimental serta sikap. *Bullying* merupakan tindakan Penekanan, yang akhirnya *bullying* dikenal berkonotasi dengan perilaku yang dicoba dengan motif yang berupa niat untuk membagikan

[20] Firsta Faizah & Zaujutl Amna, Bullying dan Kesehatan Mental pada Remaja Sekolah Menengah atas di Banda Aceh, Gender Equality *: International Journal of Child and Gender Studies*, Volume.3, No.1, Maret 2017.

rasa resah, gelisah dan khawatir sehingga mereka merasakan ketidaknyamanan merupakan dampak *Bullying* jangka panjang yang akan dialami oleh korban. Perialku mengejek, memberikan julukan yang meyakiti, menghina, mengucilkan, mencubit, memukul, mengancam, pemerasan barang dan uang, menajuh, menolak untuk berteman adalah tindakan dari ciri-ciri nyata aksi *bullying*.

Bullying di sekolah memiliki bentuk yang nyata dengan perlakuan; memojokkan siswa baru ataupun adik kelas. Tindakan tersebut kerap kali di samarkan dengan cetusan bahwa mereka ingin memberikan ajaran bagi adik kelas atau siswa baru mengenai sikap dan sopan santun dalam sekolah. tidak heran aksi *bullying* seringkali ditemukan di sekolah. *Bullying* bahkan bisa dikatakan menjadi tradisi sekolah yang terbungkus dengan kalimat "Saya saat menjadi siswa baru juga seperti itu".[21]

Bullying yang dimaksud dalam penelitian ini denga4n merendahkan teman, mencaci maki, mengucilkan, mengintimidasi serta menyebarkan gossip kepada teman-teman yang lainya. Hal ini membuat korban bullying lebih tertutup dan tidak memiliki keberanian untuk berinteraksi dengan seseorang.

4. Siswi kelas XII SMA Diponegoro Sampang Cilacap

Di SMA Diponegoro Sampang Cilacap total keseluruhan siswa kelas XII MIPA tahun ajaran 2022/2023 adalah 37 yang dibagi menjadi 2 jurusan dan hanya terdapat 2 kelas, 1 MIPA dan 1 lagi kelas IPS. Pada kelas MIPA terdapat 16 Siswa dan kelas IPS terdapat 21 Siswa. Objek pendukung dalam penelitian ini yakni siswa kelas XII tahun ajaran 2022/2023 dari jurusan MIPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang pernah memiliki riwayat *Bullying*.

[21] Rahmadyah Dwi Pangesti, Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Akibat Bullying Verbal di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta, *Skripsi* (Yogyakarta :UIN Sunan Klijaga), 2021, Hlm. 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraiain latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Layanan Apa saja yang diberikan Guru BK dan Wali Kelas untuk membentuk Kepercayaan Diri Korban *Bullying* Pada Siswi Kelas XII SMA Diponegoro Sampang Cilacap Kabupaten Cilacap ?
2. Apa saja Faktor-faktor yang dapat membentuk Kepercayaan Diri Korban *Bullying* Pada Siswi Kelas XII SMA Diponegoro Sampang Cilacap Kabupaten Cilacap ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian dilakukan dengan tujuan :

1. Guna mengetahui layanan yang diberikan Guru BK dan Wali Kelas dalam membentuk Kepercayaan Diri Korban *Bullying* Pada Siswi Kelas XII SMA Diponegoro Sampang Cilacap Kabupaten Cilacap.
2. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang dapat membentuk Kepercayaan Diri Korban *Bullying* Pada Siswi Kelas XII SMA Diponegoro Sampang Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini memiliki manfaat teoritis antara lain :

   a. Menambah pemahaman dan saling mengerti bahwa tidak selamanya orang yang terlihat ceria dan bersemangat itu tidak memiliki beban pikiran atau kekhawatiran yang selalu dipikul.

   b. Menambah pengertian bahwa menjaga lisan, perilaku kepada teman itu penting adanya. Karena semua orang memiliki hati yang mana bisa menilai perilaku dan lisan kita sesuai dengan yang mereka dapat selama berkumpul.

   c. Menambah I'tikad baik untuk memperbaiki sikap kepada sesama teman apalagi di penghujung akhir kelas XII, karena setelah itu mereka akan

melepaskan satu sama lainya untuk mengejar cita-cita yang mereka impikan.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini terdapat manfaat praktis antara lain :

a. Manfaat untuk siswa kelas XII yaitu bisa merubah diri untuk membuat teman-teman atau orang disekelilingnya merasa nyaman dengan perilaku yang mereka miliki, lebih bijaksana dalam berbuat dan bertutur kata, tentunya sesuatu hal yang berhubungan dengan lisan akan sangat berpengaruh dengan kehidupan individu tersebut.
b. Manfaat yang diperoleh Wali kelas adalah terbantunya anak-anak yang menjadi korban bullying, wali kelas juga lebih memahami karakter anak dan mencoba selalu akrab dengan siswa-siswanya.
c. Manfaat yang didapat oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) adalah dengan adanya penelitian ini Guru BK yang tadinya tidak tau atau tidak merasa ada kasus *Bullying* menjadi lebih perhatian kepada anak-anak dan mencoba untuk memberantas perilaku Bullying yang ada disekolah menengah atas ini.
d. Manfaat bagi peneliti yaitu memperluas pengalaman dalam meneliti terkait masalah yang menjadi topik penelitian
e. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
   1) Mahasiswa memiliki wawasan yang lebih jika menangani kasus serupa.
   2) Menambahkan wawasan tambahan untuk peneliti selanjutnya.
   3) Jika nantinya Mahasiswa menjadi Guru BK, sudah tidak asing dan bisa menangani permasalahan dengan baik.

F. Kajian Pustaka

Proposal skripsi ini memiliki kepenulisan yang terdiri dari; kajian pustaka yang menjelaskan mengenai kepercayaan diri korban bullying. Diambil dari 3 (tiga) buah skripsi yang telah diangkat, memiliki isi sebagai berikut :

Pertama, skripsi milik Dwi Andriani dengan judul "*Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan Ekstrakulikuler Muhadhoroh Di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*".[22] Skripsi ini menjelaskan Pembentukan Karakter Percaya diri santri dengan aktivitas ekstrakulikuler muhadhoroh di *Islamic Boarding School* Al-Azhary yang dilakukan dengan empat metode yakni metode keteladanan, metode pembiasaan atau pengulangan, metode pemantauan dan metode pengajaran. Persamaan skripsi milik saudara Dwi Andriani dengan penelitian ini yakni pembahasan yang sama tentang bagaimana membentuk rasa percaya diri Sedangkan perbedaanya terletak pada metode pembentukan rasa percaya diri dan sasaran subjek pada penelitian milik saudari Dwi Andriani adalah santri di *Islamic boarding school* Al-Azhary sedangkan sasaran subjek dalam penelitian ini adalah siswi kelas XII.

Kedua, skripsi milik Teguh Nugroho Eko Cahyono yang berjudul *"Pengaruh Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Manusia Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang"*.[23] Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri semakin menurun, jika tingkat bullying tinggi maka mahasiswa akan mempunyai percaya diri yang rendah berbanding terbalik jika tingkat *bullying* semakin rendah maka keperayaan diri akan meningkat secara sempurna. Jika *bullying* dilakukan secara sengaja dan frontal, hal ini akan membuat Mahasiswa korban *bullying* tingkat tinggi itu menjauhi lingkungan yang akan memiliki dampak seperti susah bergaul, takut dan bahkan risih dengan keberadaan orang yang disekitarnya, memiliki segelintir teman dan bahkan tidak memiliki teman sama sekali lebih baik karena mereka merasa teman akan menyakitinya secara perlahan atau langsung. Persamaan skripsi milih saudara Teguh Nugroho Eko Cahyono dengan penelitian milik peneliti yaitu pembahasan mengenai

---

[22] Dwi Andriana, *Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri dalam kegiatan Ekstrakulikuler Muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri , 2017).

[23] Teguh Nugroho Eko Cahyono, *Pengaruh Bullying terhadap kepercayaan diri Mahasiswa fakultas psikologi Uin Malang*, Skripsi, (Malang : UIN Malang, 2019). Hlm.96.

Kepercayaan diri pada korban *bullying* sedangkan perbedaanya adalah dalam pembahasan skripsi milik saudara Teguh subjek yang diteliti yaitu Mahasiswa sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti subjeknya adalah Siswa SMA kelas XII tahun ajaran 2022/2023.

Ketiga, skripsi milik Faiz Rabbani yang berjudul "*Kepercayaan Diri pada Siswa yang menjadi korban Bullying"*.[24] Hasil dari penelitian ini adalah korban *bullying* mempunyai pandangan masa depan yang baik. Mereka bercita-cita dan telah merancang akan menjadi seperti apa nanti di masa depannya. Korban *bullying* juga merupakan seorang siswa secara umum yang dimana mereka butuh pertolongan ketika menghadapi masalah. Mereka akan selalu berusaha untuk menyelesaikanya sendiri, tetapi saat permasalahan tidak kunjung selesai, mereka tidak segan meminta pertolongan pada orang lain. Hal tersebut menjadikan meningkatnya rasa percaya diri pada kelima subjek, meski mereka memiliki rasa membebani teman ketika dia ditolong oleh temanya. Disisi lain mereka berani memberi teguran kepada orang lain ketika melakukan kesalahan. Mereka juga berani menghadapi orang yang membully mereka. Baik secara penolakan bahkan berkelahi. Pada siswa yang menjadi korban bullying tidak seluruh aspek percaya diri yang menjadi rendah. Seperti yang dilibatkan oleh beberapa faktor seperti, faktor internal yang mana berupa potensi, orientasi masa depan, kepribadian subjek dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berupa teman, guru, dan lingkungan sekolah. Persamaan antara penelitian milik saudara Faiz Rabbani dengan penelitian milik peneliti adalah subjek memiliki rasa percaya diri dan memiliki rancangan masa depan yang bagus untuk menggapai cita-citanya sedangkan untuk perbedaanya adalah subjek dalam skripsi saudara faiz memiliki kepercayaan diri yang bagus didukung oleh pribadi dan lingkunganya yang membuat korban tidak takut untuk melawan dan membela diri sendiri sedangkan subjek yang sedang diteliti mereka memiliki rasa percaya diri tetapi tumbuh dari diri sendiri bukan dukungan atau

[24] Faiz Rabbani, *Kepercayaan diri pada siswa yang menjadi Korban bullying*, Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.) Hlm.7-8.

motivasi dari orang lain, mereka berusaha menguatkan dirinya agar tetap hidup baik dan mereka tidak mau melawan bahkan takut untuk melawan.

Keempat, skripsi milik Dewi Anggreni yang berjudul "*Membangkitkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Everyone Is a Teacher Here pada Materi Program Linear di SMAN 5Pinrang*".[25] Hasil dari penelitian ini adalah dengan diterapkanya strategi *everyone is a teacher here* meningkatkan aktivitas peserta didik, hal ini dpaat terlihat melalui pengamatan terhadap peserta didik. Sebelum diterapkanya strategi everyone is a teacher here pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5 Pinrang tergolong dalam kategori kurang percaya diri (59,40%). Sedangkan tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah diterapkan strategi *everyone is a teacher here* pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5 tergolong dalam kategori percaya diri (73,70%). Persamaan antara penelitian milik saudari Dewi Anggreni dengan penelitian milik peneliti adalah menumbuhkan rasa percaya diri pada subjek sedangkan perbedaanya terletak dari subjek yang diambil. Dalam penelitian milik Dewi Anggreni subjek yang diteliti adalah kelas XI IPA sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti subjeknya kelas XII MIPA, lalu dalam penelitian milik saudari Dewi Anggreni strategi yang dilakukan menggunakan *everyone is a teacher here* sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan startegi bimbingan konseling individu, pengisian angket/ kuesioner, menampilkan video-video yang dapat menginspirasi dan ekstrakulikuler.

Kelima, skripsi milik Usta Andani yang berjudul " *Hubungan Perilaku Bullying Orang Tua Terhadap Konsep Diri Remaja di Desa Sumber Asri Kabupaten Musi Waras* ".[26] Adanya hubungan antara perilaku *bullying* orang tua terhadap konsep diri remaja di desa sumber asri sumbangan efektif perilaku *bullying* orang tua dengan konsep diri remaja yaitu sebesar 4,2%. Hal ini

---

[25] Dewi Anggreni, *Membangkitkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Everyone Is a Teacher Here pada Materi Program Linear di SMAN 5Pinrang*, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022) Hlm. 75.

[26] Usta Andini, *Hubungan Perilaku Bullying Orang Tua Terhadap Konsep Diri Remaja di Desa Sumber Asri Kabupaten Musi Rawa*, Universitas Agama Islam Negeri Fatawati Sukarno Bengkulu, 2022) Hlm. 95.

menunjukan bahwa sumbangan efektif perilaku *bullying* orang tua terhadap konsep diri pada remaja adalah 4,2% sedangkan 95,8% lainya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti pada penelitian seperti teman sebaya, lingkungan sekitar, media sosial dan hasil belajar. Semakin tinggi perilaku *bullying* orang tua maka semakin rendah konsep diri remaja. Persamaan antara penelitian milik saudari Usta Andini dengan penelitian milik peneliti adalah sama-sama membahasa tentang *bullying* dan konsep diri sedangkan perbedaanya terletak di tempat penelitian. Dalam penelitian milik Usta Andini penelitian yang diambil berada di Desa sumber asri kabupaten musi waras sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti tempatnya berada di Sekolah SMA Diponegoro Sampang Cilacap kabupaten cilacap.

Keenam, skripsi milik Anggraini Noviana yang berjudul " *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan* ".[27] Peran Guru dalam mengatasi peerilaku *bullying* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Banding yaitu ketika ada permasalahan wali kelas memanggil siswa yang bersangkutan, siswa yang memiliki permasalahan di panggil satu-satu, mencari tahu masalah yang terjadi, mengklarifikasi terlebih dahulu permasalahanya, guru menemukan masalah yang terjadi, siswa yang melakukan kesalahan dipanggil dan dipertemukan, siswa yang melakukan permaslahan ditanya satu-persatu "benar melakukan atau tidak?", kedua pihak di damaikan, dibuat kesepakatan supaya tidak mengulangi perbuatanya lagi, apabila masih belum terselesaikan maka panggilan orang tua atau dialih tangan ke kepala sekolah/ wakilnya. Dampak dari peran guru tersebut yaitu pembelajaran di dalam kelas siswa tidak mengolok-olok temanya, siswa tidak mengucilkan temanya lagi, siswa lebih sopan terhadap gurunya, karakter siswa dapat terbentuk sesuai visi dan misi sekolah, siswa tidak mengulangi perbuatan yang dilakukanya. Persamaan antara penelitian milik saudari Anggraini Novia dengan penelitian

[27] Anggraini Noviana, *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*, Universitas Agama Islam Negeri Raden Intang Lampung, 2021) Hlm. iii.

milik peneliti adalah sama-sama membahasa tentang *bullying* yang terjadi di sekolah dan penanganan dari wali kelas. Sedangkan perbedaanya terletak di tempat penelitian. Dalam penelitian milik Anggraini Novia penelitian yang diambil berada di SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti tempatnya berada di Sekolah SMA Diponegoro Sampang Cilacap kabupaten cilacap dan subjek pada penelitian Anggraini Novia itu kelas IV SD sedangkan penelitian milik peneliti yaitu kelas XII MIPA.

G. Sistematik Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB, yaitu :

BAB I. Pendahuluan, Meliputi : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kajian Teoritik dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teoritik, Meliputi : Kepercayaan Diri, Pembentukan Kepercayaan Diri, Bullying.

BAB III. Metode Penelitian, Meliputi : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknis Analisis Data.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data, Meliputi : Gambaran umum SMA Diponegoro Sampang Cilacap, Sejarah Berdiri, Struktur Organisasi SMA Diponegoro Sampang Cilacap, Siswa Kelas XII, Sarana dan Prasarana), Lokasi, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V. Penutup, Meliputi : Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

BAB II
KAJIAN TEORITIK

A. Pembentukan Kepercayaan Diri

1. Pengertian Pembentukan Kepercayaan Diri

Pembentukan kepercayaan diri artinya kemampuan proses belajar bagaimana meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam menjalankan tugas dan menentukan pendekatan yang efektif. Hal ini meliputi terkait kepercayaan pada kemampuanya dalam menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan percaya atas keputusan atau pendapat yang diutarakanya. Pembentukan kepercayaan diri tidak mungkin lepas dari perkembangan manusia secara umum. Pada tahun pertama kepercayaan diri sudah mulai terbentuk yang didapatkannya dari perlakuan individu yang merawatnya, mengasunya, dan memenuhi segala kebutuhan sang anak. Sikap orang tua tang terlalu memberikan perlindungan bagi anak menjadikan anak memiliki rasa percaya diri yang rendah, sebab sikap tersebut membatasi anak dalam mencari pengalaman, definisi dari Pembentukan Kepercayaan Diri tersebut di jelaskan oleh Gunarsa. Proses terciptanya rasa percaya diri yang tumbuh di dalam individu seorang sehingga terjalin pembuatan rasa yakin diri merupakan definisi dari pembentukan rasa percaya diri menurut Hakim.[28]

Pembentukan kepercayaan diri memiliki definisi bahwa kepercayaan diri seseorang terdapat di dalam diri sendiri maupun dari orang lain sangat bermanfaat untuk perkembangan kepribadianya. Seseorang memiliki kepercayaan diri secara tegas dan tidak ragu dalam melakukan tindakan. Orang yang memiliki kepercayaan diri pada dirinya tidak dipandang sebagai suatu pengalaman yang bermanfaat bagi masa depanya. Disamping itu, percaya diri mengakibatkan orang yang berkaitan

[28] Indriana Ulul Azmi, Nafi'ah, Muhammad Thamrin, Akhwani, Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.5, No.5, 2021, Hlm. 3551-3558.

memiliki sikap yang optimis, kreatif dan mempunyai harga diri. Definisi tersebut dijelaskan oleh Kartono. Penting bagi keluarga agar terbentuknya kepercayaan diri pada anak, sebab terdapat peran penting orang tua dalam perkembangan potensi dan mencapai tugas perkembanganya. Disamping itu, sangat pentingnya membentuk percaya diri apalagi kepada generasi yang akan menjadi penerus bangsa, sosok yang dapat mengembangkan potensi diri dan dapat menyesuaikan dengan lingkunganya. Maka dari itu kepercayaan diri merupakan aspek terpenting dalam perkembangan emosional anak. Kepercayaan diri akan ada saat mewujudkan diri melakukan tindakan dan berhasil darii adanya pengakuan di lingkupnya. Jika dukungan dari orang tua semakin besar, maka semakin kuatnya kepercayaan yang dimiliki anak.. Namun apabila kepercayaan diri anak rendah maka kemungkinan anak merasa takut dan merendahkan diri.[29]

Terdapat peranan yang sangat berarti dari orang tua dalam membentuk kepercayaan diri pada anak. Dengan membangun keyakinan pada anak tersebut, orang tua harus memiliki kunci sebagai pendengar yang baik, menampilkan perilaku menghargai anak, berikan peluang untuk menolong, menolong anak sehingga memiliki pemikiran yang lebih optimis, dan mengajak anak membongkar permasalahan.[30]

Banyak aspek yang menjadi pengaruh pembentukan kepercayaan diri pada seseorang. Misalnya lingkungan keluarga, pendidikan formal maupun non formal. Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam pembentukan kepercayaan diri siswa, karena dalam sekolah terdapat penanaman nilai-nilai moral warga negara, sebab anak-anak dari seluruh negeri akan memperoleh pendidikan resmi ini. Ansulat Esmael menjelaskan bahwa lebih banyak waktu dihabiskan oleh siswa di

---

[29] Raden Roro Michelle Fabiani, Hetty Krisnani, Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini, *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Padjajaran, Vol.7, No.1, Hal. 40-47, April 2020, e-ISSN : 2581-1126, p-ISSN : 2442-448X.

[30] Muhamad Zaini, *Pembentukan Kepercayaan Diri Anak melalui kegiatan Bimbingan dan Konseling kelompok di TPA Nurul Jannah Baturaja-Ampenan*, Skripsi, (UIN Mataram, 2018).

lingkungan sekolah, sehingga lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terhadap karakteristik dan pembentukan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa. Maka dari itu pembelajran di sekolah hendaknya dapat menguasai serta meningkatkan aspek-aspek yang terdapat pada diri siswa, seperti kepercayaan diri yang menjadi aspek landasan hidup yang sangat berarti. Tidak adanya percaya diri menjadikan siswa akan kesulitan dalam menghadapi masalah dan sebaliknya, jika siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi dalam kehidupan menjadikan dirinya lebih mudah menjalaninya .[31]

Dari penjelasan di atas maka kesimpulannya yakni bahwa Pembentukan Kepercayaan Diri berarti proses perkembangan, pemahaman terhadap kelebihan maupun kelemahannya agar bisa menciptakan reaksi yang positif, dan memanfaatkan semua kelebihan yang dimilikinya guna memunculkan rasa percaya diri, sebab rasa percaya diri pada individu menjadi sumber kekuatan diri kita agar bias bergaul dengan lingkungan. Selain itu orang yang sudah terbentuk kepercayaan dirinya secara tegas melakukan tindakan dan mempunyai sikap yang optimis, motivasi hidup yang memiliki makna dan terdapat *value* yang tinggi.

2. Hal-hal yang mempengaruhi Pembentukan Kepercayaan Diri

Beberapa hal yang menjadi pengaruh terhadap pembentukan kepercayaan diri pada anak yakni:

a. Dorongan Keluarga
b. penerimaan area
c. riwayat belajar (formal serta non formal).

Keluarga merupakan satu diantara aspek yang mempunyai ruang sangat luas dalam pembentukan rasa percaya diri ini, antara lain dengan membagikan motivasi serta membagikan penghargaan pada usaha anak. Penghargaan terhadap anak bisa diwujudkan dengan membagikan pujian

[31] Indriana Ulul Azmi, Nafi'ah, Muhammad Thamrin, Akhwani, Studi KomparasiKepercayaan Diri (*Self Confidence*) Siswa yang Mengalami *Verbal Bullying* dan yang Tidak Mengalami *Verball Bullying* di Sekolah Dasar, *Jurnal Basiced*, Vol.5, No.5, 2021, ISSN : 2580-1147, p-ISSN : 2580-3735.

pada usaha serta pencapaian yang anak peroleh. Suasana tersebut yang akan merangsang semangat anak agar terus berlatih serta akan berdampak pada kepercayaan diri yang dimiliki anak tersebut.[32]

3. Proses Pembentukan Kepercayaan Diri

Proses terciptanya rasa percaya diri yang tumbuh di dalam individu seorang sehingga terjalin pembuatan rasa yakin diri merupakan definisi dari pembentukan rasa percaya diri menurut Hakim, pembentukan rasa kepercayaan diri melalui proses berikut :

a. Terjadinya karakter yang baik cocok dengan proses pertumbuhan yang menciptakan kelebihan-kelebihan tertentu.
b. Uraian seseorang pada kelebihan-kelebihannya dan menjadikan kepercayaan kokoh buat dapat berbuat seluruh suatu dengan menggunakan kelebihan- kelebihannya.
c. Uraian serta respon positif seseorang pada kelemahan-kelemahannya supaya tidak memunculkan rasa rendah diri ataupun sulit membiasakan diri.
d. Pengalaman dalam menempuh bermacam aspek kehidupan dengan memakai seluruh kelebihan dirinya. Kekurangan pada satu diantara proses tersebut, mungkin besar hendak menyebabkan seorang hadapi hambatan buat mendapatkan rasa kepercayaan diri.[33]

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri ialah kerpibadian yang memiliki peran penting untuk seseorang. Percaya diri adalah karakter yang memiliki kedudukan berarti bagi seorang individu dalam *circle* kemasyarakatan, tanpa adanya kepercayaan yang muncul dari diri sendiri akan banyak pengalaman dan

---

[32] Jazilatur Rohma, Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Melalui Pujian, *Martabat : Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol.2, No.1, 2019, Hlm. 121.

[33] Indriana Ulul Azmi, Nafi'ah, Muhammad Thamrin, Akhwani, Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol.5, No.5, 2021, Hlm. 3551-3558.

kejadian yang akan dihadapi oleh individu tersebut. Seseorang dengan rasa percaya diri tingkat tinggi memiliki kemampuan untuk menciptakan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki *vibes* positif mengenai dirinya, lebih menghargai diri sendiri, memiliki ambisi untuk mengejar impian-impian dan mewujudkanya. Memiliki kepercayaan diri akan membuat seseorang terlihat lebih tenang dalam berperilaku. Bukan hanya itu, memiliki karakter percaya diri akan membuat seseorang tidak mudah terhasut dan tertipu. Ketika melakukan sebuah kegiatan sepanjang hari dengan rasa percaya diri saat menjalani itu semua tentu dipastikan bahwa hasilnya yang dihasilkan akan sesuai dengan yang direncanakan beda lagi jika sebaliknya. Sikap diri yang bisa menerima kenyataan, kesadaran dirinya bisa dikembangkan, berpikir positif, mempunyai kemandirian dan memiliki kemahiran/ keahlianguna mempunyai apapun yang diharapkan merupakan definisi dari Kepercayaan Diri.[34]

Keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri yang mendatangkan seseorang terhadap pencapaian yang dimiliki dan diyakininya itu membuat seseorang tersebut merasa mampu/bisa dalam meraih beberapa pendapatan dalam hidup dan cepat menyesuaikan diri dengan lingkunganya disebut dengan kepercayaan diri. Kepercayaan Diri merupakan pemikiran seorang mengenai kedudukan diri, harga diri dan kesahajaan diri. Dipaparkan lebih rinci bahwa keyakinan diri mempunyai karakteristik yang khusus dimiliki olehnya. Kepercayaan diri juga menjadi modal utama untuk seorang agar terwujud dan meningkatkan keahlian dirinya. Dengan mempunyai rasa kepercayaan diri seseorang akan terbiasa cepat menyesuaikan diri area lingkunganya, memiliki dasar hidup yang kuat serta meningkatnya motivasi yang dimilikinya. Kepercayaan diri akan membuat seseorang bisa berdamai dengan kondisinya, segala hal yang terjadi dan berlalu dalam hidupnya dijadikan sebuah pembelajaran penting guna mencapai kesuksesan dengan penuh kepercayaan terhadap posisi yang di jalaninya.

[34] Aisyah, Ahmad Walid, Raden Gamal Tamrin Kusumah, Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA, *Sholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.09, No.3, September 2019, Hlm. 217-226.

Dengan demikian orang yang memiliki keyakinan dalam dirinya condong lebih gampang dalam menggapai kesuksesan. Seorang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki keberanian untuk melaksanakan hal-hal baru. Dia tiidak harus mengumpamakan orang lain dengan dirinya sendiri, sebab dia merasa nyaman dan mempunyai dimensi sendiri mengenai kegagalan dan kesuksesan.[35]

Self Confidenceatau yang biasa disebut dengan kepercayaan diri merupakan sejauh mana orang memiliki kepercayaan terhadap penilaianya atas keahlian dirinya serta sejauhmana orang dapat merasakan terdapatnya kepantasan untuk sukses menurut Neil. Kepercayaan diri juga mempunyai kekuatan dan keahlian yang dimilikinya secara batiniah dan jasmani yang mampu mengatur agar menggapai keinginan yang diharapkanya. Kesimpulanya, orang yang mempunyai kepercayaan diri mempunyai watak yakin dengan segala keunggulan yang dimilikinya untuk meraih ambisinya. Keyakinan diri yang terdapat pada seseorang bukan kepribadian yang dianut sejak lahir, namun hasil dari proses belajar bagaimana memberi respon bermacam-macam ransangan dari masyarakat melalui korelasi ia dengan lingkunganya. Rasa percaya diri (*self confidence*) merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya guna memperlihatkan tindakan tertentu serta tercapainya target tertentu merupakan definisi yang diungkapkan oleh Taylor. Dengan kata lain yang dimaksud dengan percaya diri ialah bagaimana kita bisa memiliki rasa mengenai diri sendiri dan tindakan kita akan merefleksikan tanpa disadari.

Kepercayaan diri bukanlah sifat bawaan manusia, tetapi kaulitas mental yang mana bisa dijelaskan bahwa kepercayaan diri bisa juga disebut sebagai pencapaian hasil proses dari pendidikan tau pemberdayaan, kepercayaan diri terbiasa karena dilatih dan dibiasakan. Kemampuan dalam diri seseorang tentang kepercayaan terhadap potensi

[35] Fenty Sahara, Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan, Kognisi Jurnal, Vol.2, No.2, Februaru 2018, 2528-4495.

yang dimiliki yang menjadikannya tidak gampang dipengaruhi oleh orang lain merupakan definisi Kepercayaan Diri yang dituturkan oleh Ghufron & Risnawati lanjut mengenai kepercayaan diri yang akan di jelaskan oleh Pamungkas & Fakhrurrozi menuturkan bahwa kemampuan sendiri dan mampu memanfaatkanya secara tepat merupakan definisi dari kepercayaan diri. siswa membutuhkan kepercayaan diri agar bias melakukan aktivitas ekstrakulikuler dengan baik yang mammpu mensupport dalam tercapainya prestasi pada cabang olahraga. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa agar mendapat prestasi yang tinggi, atlet harus tertanam rasa percaya diri pada tubuhnya, sehingga menjadi pribadi yang yakin dan tidak mudah ragu menurut Effendi.[36]

Percaya diri merupakan faktor pribadi yang mempunyai peran pendukung dalam pencapaian pembelajaran. Seseorang yang mempunyai rasa yakin yang tinggi pada dirinya akan berusaha dengan baik dan kemungkinan besarnya hasilnya akan sesuai dengan kepercayaan diri yag dimilikinya. Saat seseorang rasa percaya dirinya rendah, maka sebaliknya peserta didik menderita atas ketidakpastian dan selalu merasa gelisah karena merasa tidak aman. Suatu keyakinan yang terdapat dalam jiwa manusia bahwa segala tantangan yang ada harus dihadapi dengan melakukan sesuatu hal. Kepercayaan diri terlahir dari jiwa yang sadar bahwa jika menentukan keputusan dalam melakukan sesuatu, sesuatu itupun harus dilakukan untuk menuntaskan kewajiban yang seharusnya dilaksanakan. Keyakinan itu akan datang pada seseorang dengan kesadaran bahwa dirinya mempunyai keinginan melakukan semua hal, hingga semua tujuannya tercapai.[37]

Pearce mengutarakan bahwa kepercayaan diri muncul karena berasal dari aktivitas, usaha dan tindakan yang dialukakan, bukan malah

---

[36] Andri Kamnuron, YusufHisayat, Nuryadi, Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Yang Mengikuti Ekstrakulikuler Olahrag, *Physical Activity Journal*, Vol.1, No.2, 2020.

[37] Fenty Zahara, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan, *Kognisi jurnal*, Vol.2, No.2, Februari 2018. 2528-4495.

menjauhi kondisi dan terdiam tanpa ada usaha. Hakim menguatkan pernyataan tersebut dan menjelaskan bahwa dengan adanya kepercayaan diri pada seseorang akan membentuk sebuah keyakinan pada seluruh perspektif yang dimilikinya dan mempunyai kemampuan agar seluruh yang ada dalam tujuan hidupnya tercapai.[38]

Dari beberapa definisi yang disebutkan di atas, maka kesimpulannya yakni kepercayaan diri merupakan kesadaran seseorang akan kemampuan dan kekuatannya, percaya akan adanya rasa yakin pada dirinya, merasa senang terhadap dirinya, baik sifatnya jasmani maupun rohaninya, sehingga berperilaku sesuai dengan kepastiannya dan dapat menuntun hingga tercapainya segala tujuan yang diinginkanya.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Berikut merupakan aspek-aspek kepercayaan diri oleh Lauster dalam buku Ghufron dan Risnawita :

a. Keyakinan Kemampuan Diri

Keyakinan kemampuan diri ialah sikap positif individu tentang dirinya dengan sungguh-sungguh mampu dengan apa yang dilakukanya.

b. Optimis

Optimis berarti sikap positif yang individu miliki dimana ia selalu memiliki pandangan yang baik dalam semua hal mengenai diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Seseorang yang selalu berpandangan bahwa masalah atau sesuatu yang terjadi sesuai dengan kebenaran yang sesungguhnya, bukan berdasarkan kebenaran pribadi atau diri sendiri.

d. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab ialah ketersediaan orang untuk menanggung semua hal yang sudah menjadi konsekuensi.

e. Rasional dan Realistis

[38] Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), Hlm. 148.

Rasional dan realistis ialah analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, dan sesuatu yang terjadi dengan menggunakan pemikiran yang bisaa di terima-

oleh akal sesuai dengan kenyataan.[39]

3. Ciri-ciri orang yang memiliki Kepercayaan Diri

Ciri-ciri orang dengan sifat kepercayaan dirinya menurut Hakim adalah :

a. Ketika melaksanakan suatu hal ia akan merasa tenang
b. Memiliki kemampuan dan kesiapan yang mumpuni
c. Mencairkan suasana dalam keheningan dalam beragam suasana
d. Menyesuaikan diri dalam situasi apapun, berfikir positif, memilah-milih teman yang memiliki aura positif
e. Jangan menunda tindakan dan lain sebagainya.[40]

Menurut Calhoun dan Acocela ciri-ciri orang yang percaya diri adalah :

a. Semua masalah mampu diatasinya dengan baik
b. TIdak malu ketika mendapatkan pujian
c. Memiliki kasadaran bahwa setiap manusia mempunyai beragam perasaan dan dapat mengembangkan dirinya serta berusaha memperbaiki kepribadian yang buruk.[41]

Ciri-ciri orang yang percaya diri pada dirinya menurut Guilford adalah :

a. Jika individu memiliki perasaan diterima oleh kelompoknya (memiliki perasaan bahwa kelompoknya melakukan hal yang diinginkannya)
b. Jika seorang individu bisa diterima oleh kelompoknya (memiliki rasa bahwa orang lain atau kelompoknya menyukai dirinya)

---

[39] M. Nur ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, hlm. 35-36

[40] Yetty Handayani, Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Bimbingan Konseling kelompok pada Siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Weleri Semester 1 Tahun 2017/2018, *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1, No.2, April 2019, ISSN : 2662-6057, e_ISSN 2657-070X.

[41] Sif'atur Rif'ah Hidayati, Siti Ina Savira, Hubungan Antara Konsep Diri dan kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya, *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.8, No.3, 2021.

c. Jika individu sangat percaya terhadap diri sendiri dan mempunyai ketenangan sikap atau tidak gugup ketika bertindak atau menyatakan secara tidak sengaja dan ternyata hal tersebut salah.[42]

Dari penjelasan di atas terkait ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri menurut para ahli bisa disimpulkan bahwa orang yang mempunyai rasa kepercayaan diri pada dirinya akan berdampak besar pada individu tersebut, aura positif dan tegas terpancar dari dirinya, selalu dapat mengendalikan perasaan dengan baik dimanapun tempatnya, tidak mementingkan keperluan pribadi, cukup toleran, ambisius, tidak berlebihan, efektif, cekatan dan taggung jawab terhadap pekerjaanya.

4. Ciri-ciri orang yang tidak memiliki Kepercayaan Diri

Berbanding terbalik dengan orang yang tidak memiliki kepercayaan diri menurut Hakim yaitu :

a. Gugup
b. Mudah putus asa
c. Tidak dapat mengembangkan diri
d. Menyendiri
e. Bergantung kepada orang lain
f. Menghindari masalah.[43]

Ciri-ciri orang yang tidak memiliki kepercayaan diri pada dirinya menurut Calhoun dan Acocela yakni :

a. Seseorang akan peka atas kritikian
b. Setiap pujian diterimanya dengan sikap responsif dan hiperkritis
c. Memiliki perasaan bahwa orang lain tidak menyukai dirinya dan pesimis.[44]

---

[42] Ulfiani Rahman, "Aktualisasi Dan kepercayaan Diri Refleksi Keikutsertaan Dalam Kegiatan Pers Mahasiswa", h.26.

[43] Yetty Handayani, Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Bimbingan Konseling kelompok pada Siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Weleri Semester 1 Tahun 2017/2018, *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1, No.2, April 2019, ISSN : 2662-6057, e_ISSN 2657 tidak-070X.

Ciri-ciri orang yang tidak memiliki kepercayaan diri pada dirinya oleh Heru Mugiasro yaitu :

a. Merasa dalam segala hal tidak dapat melakukan yang lebih baik
b. Tidak mempercayai bahwa terdapat kelebihan pada dirinya
c. Perasaan curiga pada orang lain dan menempatkan dirinya sebagai korban
d. Memiliki anggapan bahwa orang lain harulah berubah
e. Tidak mau menerima tanggung jawab hidup untuk melakukan perubahan pada diri agar lebih baik
f. Lingkungan yang kurang memberikan kasih sayang/penghargaan khususnya pada masa kanak-kanak dan pada masa remaja
g. Lingkungan dengan kedisiplinan yang otoriter, tidak memberikan kebebasan berpikir, menentukan dan melakukan
h. Kegagalan/kecewa yang berulang-ulang dengan tidak diimbangi perasaan optimis yang memadai
i. Keinginan mencapai kesempurnaan dalam mempunyai hal (idealisme yang tidak realistis)
j. Sikap orang tua yang memberikan pendapatnya serta evaluasi negative pada tindakan dan kekurangan anak.[45]

Dari penjelasan di atas terkait ciri-ciri orang yang tidak memiliki kepercayaan diri menurut para ahli bisa disimpulkan bahwa orang yang tidak mempunyai rasa kepercayaan diri akan memiliki kekhawatiran sebelum melakukan sesuatu, memikirkanya saja sudah takut, tidak berani mencoba hal baru, pesimis, khawatir menghadapi penolakan dari pihak lain, takut gagal dan sulit untuk menerima kenyataan, takut menerima penolakan dari teman-teman Memiliki *Self Esteem* yang rendah, kegagalan yang dilakukanya selalu terulang-ulang dibenaknya, tidak suka di kritik

---

[44] Sif'atur Rif'ah Hidayati, Siti Ina Savira, Hubungan Antara Konsep Diri dan kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya, *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.8, No.3, 2021.

[45] Heru Mugiarso, *Bimbingan dan Konseling*, (Semarang : UPT UNNES Press, 2008), h.46.

dan jika ada masalah dia takut untuk menyelesaikanya dan bingung bagaimana cara untuk menyelesaikanya karena dia tidak yakin bahwa dirinya akan di maafkan dan terlalu takut untuk meminta maaf

C. Bullying

1. Pengertian *Bullying*

Secara bahasa kata *bull* (*bullying*) asalnya dari Bahasa Inggris memiliki arti banteng yang bahagia merunduk kesana kemari. Menurut etimology kata *bully* dalam Bahasa Indonesia memiliki arti penggertak, atau bisa juga dijelaskan sebagai orang yang mengganggu orang lemah. Definisi *bullying* secara terminology menurut Ken Rigby merupakan "suatu keinginan untuk melukai. Keinginan ini diperlihatkan ke dalam aksi, menimbulkan seorang menanggung malu dan merasakan sakit. Aksi ini dicoba secara langsung oleh seorang ataupun sekelompok yang lebih kokoh, tidak bertanggung jawab, umumnya kesekian, serta dicoba dengan perasaan bahagia". Bullying merupakan gambaran sikap kekejaman yang terjalin pemaksaan secara psikologis maupun raga terhadap seorang ataupun segerombol orang yang lebih " rapuh" oleh seorang ataupun segerombol orang. Pelaku *bullying* yang biasa diucap *bully* dapat seorang, dapat pula sekelompok orang, serta dia ataupun mereka menganggap dirinya mempunyai power (kekuasaan) bertindak apapun kepada korbannya. Korban pula menganggap dirinya selaku pihak yang lemah, tidak berdaya serta senantiasa merasa terancam

Menurut Coloroso, *bullying* ialah perilaku mengancam yang dilakukan dengan berulang kali oleh pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lebih lemah, dilakukan secara sengaja yang tujuannya melukai korbannya secara fisik maupun emosional. *Bullying* yakni sebuah kondisi dimana terjadi kekuatan/kekuasan yang disalahgunakan oleh

seseorang/sekelompok. Pihak yang kuat yang dimaksud tidak sekedar kuat dalam arti fisik, melainkan juga kuat secara mental.[46]

Bullying yakni aksi intimidasi yang dilakukan pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah, kokoh secara raga dan mental serta bisa terindentifikasi melalui wujud kekerasan secara raga, kekerasan secara verbal ataupun kekerasan secara relasional. Sikap *bullying* terpengaruh dari sebagian aspek, satu diantaranya ditimbulkan kontrol diri yang rendah menurut Taufik. Perihal ini didukung oleh komentar Wiyani yang melaporkan keahlian mengendalikan diri dapat menggerogoti aplikasi terbentuknya permasalahan *bullying*. Thalib melaporkan kontrol diri jadi keahlian orang dalam mengatur dorongan baik asal dalam diri pula luar diri orang. Berikutnya Baumeister melaporkan kontrol diri mengacu di kapasitas buat membarui reaksi seorang, paling utama buat bawa mereka cocok dengan standar semacam cita- cita, nilai, moral dan sosial dan buat menunjang tercapainya tujuan jangka panjang. bisa dimengerti kontrol diri terkait denan memakai keahlian orang dalam menunjukkan konsekuensi positif berasal yang dikerjakannya. Sikap *bullying* bisa berdampak yang serius, dampaknya seluruh itu tidak bisa diklaim sebagai perilaku yang normal.[47]

Dari teori di atas maka kesimpulannya bahwa *bullying* merupakan sikap negative yang dilakukan individu yang kuat kepada pihak yang lebih lemah dengan menggunakan maupun tidak menggunakan alat bantu dengan tujuan supaya merasa tertekan baik secara fisik ataupun emosional.

2. Faktor-faktor *Bullying*

Keluarnya tindakan ini dapat diakibatkan oleh sebagian aspek sehingga mengintervensi pelaku untuk melaksanakan perilaku *bullying* pada korbannya. Sesungguhnya anak-anak tidak diajarkan melakukan tindakan *bullying*. Perilaku tersebut tidak diajarkan secara langsung kepada anak-

[46] Titisa Ballerina, Aria Saloka Immanuel, Menelisik Perilaku Perundungan Pada Siswa SMP Di Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Perilaku*, *Vol.3*, No.1, 2019, Hlm. 18-31.

[47] Salmi, Rezki Heriko, Afdal, Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Bullying Siswa, *Counsellia : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.8, No.2, November 2018, Hlm. 88-99.

anak. Ada banyak sekali aspek yang mensugesti seorang anak tumbuh akan menjadi seseorang pelaku *bullying*. Faktor-faktor tersebut temasuk aspek biologi dan tempramen, akibat famili, teman, dan area. adonan asal aspek orang, sosial, efek area, dan perlindungan berhubungan dalam memilah perilaku *bullying*.

Aspek area sekolah yang membagikan kesempatan untuk pelakon bullying, selaku dampaknya dalam suasana dan keadaan yg sempurna, pelakon melancarkan aksi *bully*-nya. Bagi Djuwita, suasana tersebut didukung dengan pembagian- pembagian kiprah pada perilaku *bullying*. kiprah- peran tersebut yakni: *Bully, Asisten Bully, Reinforcer, Victim, Defender* dan *Outsider*. *Bully*, ialah partisipan didik yg mengkategorikan jadi pemimpin, yang berinisiatif dan aktif ikut serta pada sikap *bullying*. Asisten pula ikut aktif dalam perilaku *bullying*, tetapi ia cenderung bergantung ataupun menjajaki perintah *bully*.

Reinforcer yakni mereka yang ada kala peristiwa *bullying* terjalin, turut melihat, mentertawakan korban, memprovokasi bully, mengajak partisipan didik lain buat menyaksikan dan sebagainya. Outsider merupakan orang- orang yang ketahui kalau perihal itu terjalin, namun tidak melaksanakan apapun, seolah- olah tidak hirau. Tidak hanya itu perihal ini terjalin jua karena bully jua tidak menerima konsekuensi negatif asal pihak guru/ sekolah, hingga berasal sudut teori belajar, *bully* memperoleh reward ataupun penguatan asal perilakunya.

Pembully hendak menganggap kalau perilakunya malah memperoleh pembenaran apalagi memberinya bukti diri sosial yang membanggakan. Pihak- pihak Outsider, semacam contohnya pengajar, anak didik, orang- orang yang bekerja pada sekolah, orang tua, meski mereka mengetahui namun tidak memberi tahu, tidak menghindari dan hanya membiarkan saja tradisi ini berjalan karena merasa kalau perihal ini lumrah, sesungguhnya pula turut berfungsi mempertahankan bullying di sekolah-sekolah yang aktif. Seiring berjalannya waktu, di dikala korban merasa naik status sosialnya(karena naik kelas) dan telah" dibebaskan lewat aktivitas

inisiasi informal" oleh gerombolan bully, terjadilah perputaran korban berganti jadi bully, asisten ataupun reinforcer buat melampiaskan dendamnya.[48]

3. Macam-macam Bullying

Macam-macam *bullying* menurut *Coloroso* dibagi menjadi 3 kategori , yaitu :

a. *Bullying* secara fisik (*Physical Bullying*)

Wujud *bullying* yang sangat nampak serta sangat gampang kala di identifikasi merupakan bullying secara raga. Contoh bullying secara raga antara lain menampar, memukul, mencekik, meninju, mencolek, menggigit, menendang, memelintir, menggores, mengganggu baju ataupun benda korban.

b. *Bullying* secara lisan (*Verbal Bullying*)

Kata-kata dapat menjadi alat yang bisa mematahkan semangat kala anak menerimanya. *Verbal abuse* ialah wujud yang sangat *universal* dari *bullying* yang kerap digunakan oleh anak laki-laki ataupun anak perempuan. Perihal ini bisa terjalin pada orang berusia serta sahabat sebaya tanpa dikenal. *Verbal bullying* dapat berbentuk teriakan serta kegaduhan yang terdengar. Perihal ini kilat serta minimum rasa sakit pada pelakon apalagi mereka tanpa sadar dalam melakukanya namun sangat menyakitkan pada korban *bullying*. Bila verbal *bullying* di normalisasikan, hingga hendak jadi perihal yang lumrah, serta sasaran hendak jadi *dehumanized* (tidak merasa mempunyai hak kemanusiaan).

Ketika seorang jadi *dehumanized*, hingga seorang tersebut hendak lebih gampang buat diserbu tanpa bisa proteksi dari area dekat yang mendengar ataupun apalagi terdapat dikala itu pula. verbal *bullying* pula bisa berbentuk *name- calling* (berikan nama julukan), *taunting* (ejekan), *belittling* (menyepelehkan), *curel critisim* (kritikan yang pedas), *personal defamation* (fitnah secara individu), *racist slurs* (penghinaan

[48] Pipih Muhopillah, Faktor-faktor yang mempengaruhi Bullying, *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, Vol.1, No.2, November 2019, ISSN : 2715-2456.

pada ras), *sexually seuggestive* (bertabiat sexual) ataupun *sexually abusive remark* (perkataan yang agresif).

c. *Bullying* secara hubungan (*Relational Bullying*)

Wujud ini ialah wujud yang sangat susah ditemukan. Relational *bullying* merupakan intimidasi emosional yang licik serta beresiko sebab *bullying* ini dikemas dengan perlakuan yang sistematis lewat pengeluaran, pengisolasian, pengabaian, penghindaran. Penghindaran, selaku sesuatu sikap penghilangan, dicoba bersama rumor merupakan suatu metode yang sangat kokoh dalam melaksanakan *bullying*. *Relational bullying* sangat kerap terjalin pada tahun- tahun pertengahan, dengan onset anak muda yang diiringi dengan pergantian raga, mental, emosional, serta intim. Pada saat inilah, anak muda kerap menampilkan siapa diri mereka serta berupaya membiasakan diri dengan sahabat sebaya.[49]

Objek korban yang sering mendapatkan aksi perlakuan penindasan /kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh sekelompok ataupun satu orang yang lebih kuat dari korban (*bullying*) seringkali mengalami ketidakpercayaan pada dirinya, hilangnya rasa aman pada dirinya sehingga saat berada didalam lingkungan membuat dirinya merasa terancam akan merasakan serangan pembullyan , dipenuhi rasa takut, khawatir, cemas yang berlebih, susah untuk melakukan konsentrasi dan memiliki pemikiran untuk menyudahi hidupnya menurut Priyatna.[50]

Karakter anak dilihat dari bagaimana sikap orang tua saat mengasuh putra-putrinya. Anak akan memiliki kecenderungan senang saat membully teman jika dalam lingkup keluarga ia di didik dengan pola asuh yang otoriter. Ada 3 aspek pokok perawatan anak yang membuat cara didik orang tua berpengaruh pada pertumbuhan karakter

---

[49] Viola Amanda, Septia Wulandari, Suci Wulandari, Bentuk dan Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik, *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, Vol.5, No.1, Maret 2020, e-ISSN : 2502-6445, p-ISSN : 2502-6437.

[50] Moh.Arip, Konsep Diri Remaja yang Mengalami Bullying, *Jurnal Keperawatan Terpadu*, Vol.2, No.1, p-ISSN : 2406-9698, e-ISSN : 2685-0710, 2020.

anak ialah budaya orang tua tidak lagi mendengarkan nilai dan norma budaya yang baik sehingga membagikan dampak negative terhadap perkembangan anak. Setelah itu Pembelajaran orang tua, sebaiknya orang tua memperbanyak serta memperluas pengetahuan dalam membagikan pola asuh yang terbaik untuk anaknya, dan status sosial keluarga pula andil besar terhadap pola asuh yang diberikan, beban ekonomi yang berat menjadikan peluang besar terhadap terbentuknya pola asuh yang tidak benar pada anak.[51]

Anak yang menjadi korban *Bullying* dianjurkan untuk membuka diri dengan cara mau menceritakan semua permasalahan, tidak segan bertanya dan meminta pertolongan, anak korban pembullyian untuk memandang dirinya memandang diri secara positif, ialah dengan memahami dari dalam diri dan mengembangkanya, untuk dapat meningkatkan dan menerima dalam penyampaian kemauan, pikiran dan perasaan secara terbuka serta jujur kepada orang lain korban *bullying* dapat mengikuti kegiatan seperti latihan *absertif* (agar dapat menyampaikan dan meningkatkan penyampaian terkait perasaan, pola pikir dan keinginan secara jujur pada perasaanya dan kemauan secara jujur kepada orang lain secara terbuka tetapi tetap menghormati dan menerima hak pribadi orang lain).

Korban remaja yang mendapatkan tindak *bullying* akan merasa disayang dan diakui oleh lingkunganya ketika mereka mendapatkan Dukungan penuh yang diberikan oleh Keluarga, teman, kerabat, sahabat dan lingkungan sekitarnya. Pemberian dukungan berupa pujian, pengakuan, dan kasih sayang akan membuat korban merasa bahwa dirinya didukung dan tidak menjalani hari-harinya sendiri. Ternyata hal-hal seperti itu merupakan sikap yang dibutuhkan oleh korban *bullying* dan berdampak bagi korban *bullying* karena serta meningkatkan tingkat kepercayaan diri yang dimilikinya. Agar korban *bullying* juga merasa

[51] Mohd.Syukri, Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMA Negeri 9 Kota Jambi, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Ja bi, Vol.20, No.1, pp.243-246, e-ISSN 2549-4236, Februari 2020.

dikasihani, dicintai, diperhatikan serta diterima oleh orang lain. perasaan disegani dan dikasihi oleh orang lain secara positif akan berdampak kepada korban sehingga korban dapat menumbuhkan nilai-nilai positif pada dirinya. Sehingga korban *bullying* dapat menerima dan menghargai dirinya sendir, tida merendahkan dirinya lagi , lebih mencintai dan menerima segaal kekurangan yang ia miliki, korban *bullying* juga diharapkan menggapai cita-cita atau impian yang dimilikinya dengan percaya diri, yakin dan penuh ambisi tanpa adanya rasa takut yang muncul pada diri korban *bullying* dan diharapkan dapat hidup mandiri di tengah-tengah warga luas secara harmonis dan mengeluarkan *vibes* positif kepada orang-orang sekitarnya.[52]

[52] Prasetia Putra Perdana Harefa, Yuli Asmi Rozali, Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Pada Remaja Korban Bullying, *JCA Psikologi*, Vol.1, No.1, 2020.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini memiliki cara pendekatan khusus, sehingga para peneliti bisa memilih dari macam pendekatan tersebut yang sesuai dengan objek yang hendak ditelitinya. Dalam Penelitian Kualitatif analisis informasi wajib dicoba dengan cermat agar data-data yang telah diperoleh sanggup dinarasikan dengan baik, Sehingga jadi hasil riset yang layak. Sebaliknya dalam postingan ini, mau mengkaji secara komprehensif Dalam riset kualitatif analisis informasi wajib dicoba dengan cermat supaya data- data yang telah diperoleh sanggup dinarasikan dengan baik, sehingga jadi hasil riset yang layak.[53]

Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang membuahkan data deskriptif berupa perkataan maupun catatan dari karakter seseorang yang tengah di awasi. Menciptakan penjelasan yang mendalam terhadap pelafalan, catatan serta sikap yang dapat dilihat dari sebuah individu, kelompok, masyarakat dan institusi khusus bersamaan dengan setting koteks tertentu yang berkarakter umum terhadap suatu fakta sosial dari perspektif partisipan. Penjelasnya tidak di planning terlebih dahulu, tapi didapat setelah melaksanakan kupasan mengenai realita sosial.[54]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Diponegoro Sampang Cilacap Kabupaten Cilacap.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

---

[53] Afif Uswatun Chasanah, *Pemahaman Body Shaming di kalangan siswa SMPN 2 Ngaglik dan SMAN 2 Ngaglik ditinjau dalam perspektif Hukum Islam*, Skripsi (Yogyakarta-UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, 2020).

[54] Moh. Kasiram, *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang : Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press, 2010), hlm. 175.

Subjek penelitian dalam penelitian deskriptif memiliki peran penting karena subjek bermanfaat sebagai pencarian sumber data penting. Sumber data sangat mementingkan ketepatan untuk hasil penelitian. Didalam suatu penelitan deskriptif terkadang sumber data hanya terdiri dari separuh orang saja.[55] Seperti pada studi permasalahan, dari semua itu peneliti menuding bahwa segala subjek penelitian sebagai sumber data adalah hal yang penting. Ada pula dalam penelitian ini selaku subjeknya yakni Guru Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas XII MIPA, lalu perwakilan 3 orang siswi kelas XII jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) tahun ajaran 2022-2023 yang berinisial Sita, Sina, dan Sifa. Terdapat 5 Subjek guna mencari Informasi terkait Pembentukan Kepercayaan Diri Siswa Putri Kelas XII MIPA tahun ajaran 2022/2023 Korban *Bullying* di SMA Diponegoro Sampang Cilacap.

2. Objek Penelitian

Obyek dari penelitian ini yakni mengenai cara Guru BK dan Wali Kelas dalam proses pembentukan kepercayaan diri pada siswi kelas XII MIPA yang menjadi korban Bullying.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dilakukan Pengumpulan Data dikarenakan Teknik Pengumpulan Data adalah langkah utama dalam sebuah penelitian. Pada teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dari suatu penelitian. Dari teknik pengumpulan data ini peneliti akan memperoleh data-data yang menjadi kebutuhan penelitian. Metode yang diggunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan antara lain:

1. Observasi

Agar lebih memahami dan menyeluruh mengenai *problem* tertentu, peneliti seharusnya tidak sekedar berpedoman kepada catatan-catatan tertentu saja, hendaknya peneliti melakukan observasi secara eksklusif dan observasi partisipatif. Dengan melakukan pengamatan kondisi terhadap

[55] Wina Sanjaya, "*Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur",* Jakarta: Kencana.

objek di tempat kejadian berlangsung. Sehingga peneliti bersama denga objek yang sedang di amati dan dicatat, penelitian itu disebut dengan Observasi secara eksklusif. Sedangkan Observasi secara partisipatif ialah salah satu tata cara pengumpulan informasi kualitatif yang dicoba memakai pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang/ masyarakat beserta kebiasaan yang mereka lakukan dengan metode mengaitkan diri secara lebih intensif.[56]

Metode ini digunakan untuk mengamati Layanan dan Bimbingan Konseling terhadap Kepercayaan Diri Siswa Putri Kelas XII korban *bullying* di SMA Diponegoro Sampang Cilacap.

2. Wawancara (*Interview*)

Perbincangan yang memiliki tujuan tertentu adalah definisi singkat dari Wawancara. Perbincangan yang dilakukan oleh Kedua belah pihak yaitu *Interviewer* (Pewawancara) yang akan memulai suatu perbincangan dengan mengajukan beberapa pertayaan kepada lawan bicaraya yaitu *Interviewed* (Terwawancara) sedangakan Definisi dari *Interviewed* (Terwawancara) adalah seseorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh *Interviewer* (Pewawancara). Untuk memperoleh data yang *valid* dengan kenyataan, perasaan, kepercayaan dan keinginan yang diharapkan untuk pemenuhan tujuan penelitian maka digunakanlah metode Wawancara. Proses wawancara mewajibkan agar pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewed*) untuk bertemu dan berhubungan secara eksklusif dan aktif agar dapat menggapai tujuan dan memperoleh data secara akurat.[57]

Metode ini digunakan untuk menghasilkan penjelasan, sehingga peneliti dapat menyampaikan informasi dengan baik. Metode yang digunakan dalam penyampaian kepada pihak-pihak yang memperoleh data

---

[56] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, cet-15 2012), hlm. 197-198.

[57] Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*, Hlm. 63.

agar dapat dipertanggungjawabkan peneliti dalam melaksanakan wawancara kepada Guru Bimbingan Konseling SMA Diponegoro Sampang Cilacap, Wali Kelas XII MIPA, dan perwakilan siswa kelas XII jurusan MIPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sebagai sarana informasi untuk memperoleh penjelasan langsung terkait layanan Bimbingan Konseling dan penyikapan Layanan Bullying kelas XII MIPA di SMA Diponegoro Sampang Cilacap, Kabupaten Cilacap.

3. Teknik Dokumentasi

Catatan peristiwa yang sudah berlalu merupakan definisi dari Dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa catatan tulisan, gambar atau karya-karya milik seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Dokumentasi supaya data-data yang asli (valid) terkumpul dan tidak ada hal yang membuat bingung dan bimbang.[58] Dokumentasi yang tersedia dalam penelitian ini berupa foto saat melangsungkan sesi wawancara dengan Guru BK, Wali Kelas XII MIPA dan Korban Bullying Siswi Kelas XII MIPA.

E. Teknik Analisis Data

Aktivitas aktivitas setelah pengambilan data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul merupakan definisi dari Analisis data. Dalam analisis data aktivitasnya dilakukan dengan metode pengelompokan yang dilakukan berdasarkan veariabel dan jenis responden dan mentabulasi data yang bersumber dari variable semua responden.[59]

Analisis data merupakan analisis kualitatif yang biasa digunakan. Analisis data terbagi menjadi 3 yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, karena dari itu diperlukan untuk memfokuskan, mengelompokan, memusatkan, menyaring

[58] Blasius Sudarsono, *Dokumentasi, Informasi dan Demokratisasi*, *BACA*, Vol.27, No.1, Hlm. 7-14, 2003.

[59] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, cet-15 2012), hlm. 401.

informasi yang tidak perlu sehingga dapat ditarik hasil dri kesimpulan dan dilakukan verivikasi.[60]

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Suatu rangkaian yang mendisplaykan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa ditampilkan berbentuk grafik, table, dan sejenisnya untuk menghasilakan tampilan-tampilan data yang bermakna dan membagikan peluang adanya asumsi simpulan serta memperlihatkan aksi merupakan definisi rinci dari Penyajian data (*Data Display*).[61]

3. *Conclusion Drawing/ Verivication* (Penarik Kesimpulan)

   Finale (Kesimpulan) ialah pokok-pokok pembahasan yang penting yang ada dalam penelitian kualitatif dalam akhir penutup biasanya terdapat jawaban untuk rumusan masalah dan memperbanyak bukti-bukti nyata serta fokus dan selaras ketika peneliti memberikan *Finale* (kesimpulan). Penarikan kesimpulan ini dimulai sejak menyusun catatan, pokok pembahasan, Pernyataan *Statement*, konfigurasi, sebab akibat serta bermacam-macam yang lainya.[62]

[60] Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, cet-15 2012), hlm. 333-338.

[61] Sugiyono, op.cit., Hlm. 249.

[62] Ahmad Tanzeh dan Suyetno, Dasar-dasar penelitian, (Surabaya :Elkaf, 2012), hlm. 17.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN
STUDI DESKRIPTIF PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI KORBAN *BULLYING* PADA SISWI KELAS XII SMA DIPONEGORO SAMPANG CILACAP

A. Profil SMA DIPONEGORO SAMPANG CILACAP

1. Sejarah

SMA Diponegoro Sampang Cilacap merupakan yayasan Al-Mukarromah yang berbadan Hukum berdasarkan akta notaris nomor 5, tanggal 05 Maret 2021 yang dibuat oleh Notaris Endah Suryani, SH, M. KN berkedudukan di Kabupaten Cilacap mengenai perubahan pembina pengurus pengawas Yayasan Al-Mukarromah Sampang dengan daftar yayasan nomor AHU-0008987. AH.01.12 Tahun 2021 Tanggal 8 Maret 2021. SMA Diponegoro Sampang Cilacap didirikan pada tanggal 5 Mei 1987 yang bertempat di Jl. Gerilya No.09 Sampang. SMA Diponegoro Sampang Cilacap merupakan satu diantara sekolah menengah atas swasta yang berada di kecamatan Sampang, ber-azazkan Islam Ahlussunah Wal Jama'ah dibawah naungan Nahdlotul Ulama yang memiliki tujuan dan harapan agar peserta didik yang lulus dari SMA Diponegoro Sampang Cilacap terbiasa dengan hafalan Al-Qur'an dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud cintanya terhadap kalam ilahi.

SMA Diponegoro Sampang Cilacap dikelilingi oleh beberapa satuan pendidikan TK,SD, SMP baik yang berstatus Negri maupun Swasta serta terdapat SMA dan SMK. SMA Diponegoro Sampang Cilacap juga dekat dengan Pondok Pesantren MHM (Madrasah Hidayatul Muttaqin) pada saat ini pondok MHM bukan hanya digunakan untuk mengaji santri-santrinya tetapi juga menjadi sarana mengaji MADIN (Madrasah Diniyah) oleh anak-anak kecil setia sore ba'da ashar, SMA Diponegoro Sampang Cilacap juga dekat dengan pesantren AL-FALAH. Oleh karena itukurikulum SMA Diponegoro Sampang Cilacap berintegrasi dengan kurikulum

Pesantren.SMA Diponegoro Sampang Cilacap juga biasa disebut "SMASDIPSA".[63]

2. Profil BK di SMA Diponegoro Sampang Cilacap

Bimbingan dan konseling di SMA Diponegoro Sampang Cilacap sudah mulai berjalan pada tahun 2016 pada saat itu mempunyai guru bimbingan dan konseling yakni 2 orang, lalu mulai tahun 2019 hingga sekarang hanya memiliki 1 guru bimbingan dan konseling yang bergelar S.Sos. Sarana dan prasarana yang disediakan SMA Diponegoro Sampang Cilacap untuk mremfasilitasi siswa untuk konseling ada ruang bimbingan dan konseling, izin masuk dan keluar pada saat.[64]

Adapun layanan yang di laksanakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk kelas X, XI, XII terdiri dari Konseling individual, Kelompok, Bimbingan Kelompok, Bimbingan kelas besar dan lintas kelas, Konsultasi, Konferensi Kasus, Kunjungan Rumah, Advokasi, Kolaborasi, Alih tangan kasus, Pengelolaam media, pengelolaan kontak masalah, Manajemen program berbasis kompetensi, Penelitian dan pengembangan dan Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Terdapat program tahunan dan program semesteran yang mencakup semua layanan konseling untuk siswa SMA.[65]

Berikut ini nama guru bimbingan dan konseling di SMA Diponegoro Sampang Cilacap

Nama : Khapsoh Yulianawati, S.Sos

TTL : Cilacap, 17 Juli 1974

Pendidikan : S1 Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Jabatan : Guru BK

3. Visi dan Misi

Visi

"Taqwa, Terdidik, Potensial"

Dengan Indikator :

[63] Dokumentasi SMA Diponegoro Sampang Cilacap
[64] Wawancara dengan subjek Guru BK pada tanggal 22 September 2022
[65] Wawancara dengan subjek Guru BK pada tanggal 22 Septemebr 2022

1. Nuansa hidup islami secara cultural dan fungsional
2. Nuansa kebangsaan
3. Proses belajar mengajar yang kondusif
4. Memiliki kemampuan mengembangkan potensi diri akademik dan non akademik
5. Kompetetif

Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan keagamaan dan taat menjalankan syariat islam dengan beraqidah Ahlussunah wal jamaah.
2. Menjunjung tinggi nasionalisme dan patriotisme yang berwawasan Nusantara dan Pancasila sebagai pedoman dalam hidup berbangsa dan bernegara.
3. Membudayakan sholat dhuha setiap pagi dimulai setelah selesai jam ke 3.
4. Membudayakan membaca Asmaul Husna dan doa lainya setiap pagi sebelum dimulainya pelajaran.
5. Mengadakan kegiatan sholat Dzuhur berjamaah.
6. Wajib bisa membaca Tahlil dan hafal beberapa surat pendek dalam Juz ‘Amma sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan.
7. Mengajarkan mata pelajaran ASWAJA atau ke NU-an sebagaiciri khusus sekolah.
8. Mengajarkan Tahfidzul Qur’an dengan menggunakan kurikulum pesantren.
9. Peserta didik mampu memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari apa-apa yang tercantum dalam ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama’ah.
10. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan efektif dan efisien sehingga tergali potensi siswa yang optimal.

B. Paparan Data

1. Proses Awal Penelitian

Hasil dari penelitian ini yaitu cara pandang dari setiap subjek dari berbagai latar belakang, proses pembentukan, dan tujuan serta fungsi pembentukan kepercayaan diri. Awal dari proses penelitian ini yaitu saat membaca jurnal, berita dan drama korea yang membahas tentang perilaku *bullying*, peneliti menjadi terinspirasi melakukan penelitian mengenai bullying. Hal menarik meneliti ini karena di masa sekarang ini hampir semua orang pernah mengalami pembullyan, apalagi kebanyakan kasus tersebut dialami oleh perempuan, mulai dari wajahnya, bentuk badanya, warna kulitnya bahkan model rambutpun bisa menjadi pemicu pembullyan itu berlangsung, dengan begitu banyak statement bahawa "kalian akan dihargai jika kalian itu cantik" menjadi sebuah ketertarikan untuk meneliti kasus *bullying*.

Setelah itu peneliti menemukan beberapa orang yang bisa dijadikan subjek sebagai korban bullying di SMA Diponegoro yang membuat peneliti ingin menggali lebih dalam terkait layanan yang diterapkan dalam proses pembentukan kepercayaan diri di SMA Diponegoro Sampang Cilacap. Guna mempermudah dalam mencari informasi, peneliti datang ke lokasi melakukan observasi dan bertemu dengan kepala sekolah.

Kemudian peneliti memperkenalkan diri dan meminta izin secara lagsung pada tanggal 5 Maret 2022 untuk menyampaikan maksud dan tujuan melakukan penelitian ini kepada Kepala Sekolah sekaligus meminta izin untuk melakukan wawancara pada Guru BK, Wali Kelas dan Siswi kelas XII MIPA yang menjadi subjek untuk diwawancarai. Pada tanggal 5 peneliti baru saja menyerahkan surat observasi dan langsung diberi waktu untuk menjelaskan dan menyampaikan hal-hal yang akan dilakukan selama observasi, peneliti juga diberi waktu untuk masuk ke kelas XII IPA dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti disana, selain itu penliti langsung melakukan wawancara terhadap siswa serta menggali informasi. Pada tanggal 26 Juli peneliti kembali lagi ke sekolah untuk melakukan wawancara dan observasi dengan Guru Bimbingan Konseling dan Wali Kelas, lalu pada tanggal 22 September 2022 peneliti bertemu dengan kepala

sekolah untuk meminta surat balasan riset dan bertemu dengan Guru Bimbingan dan Konseling serta Wali Kelas untuk melakukan wawancara lebih mendetail terkait layanan pembentukan kepercayaan diri pada korban *bullying* dan dokumentasi. Pada tanggal 23 September 2022 peneliti kembali lagi ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan korban bullying siswi kelas XII MIPA.

Pada penelitian yang sudah dilakukan, pastinya mengalami sebuah hambatan yang cukup menantang dan melatih kesabaran, Alhamdulillah walaupun demikian dari pihak SMA Diponegoro Sampang Cilacap selalu memberikan dukungan dan selalu sigap untuk membantu penelitian agar lancar dan khidmat.

2. Klasifikasi Keadaan Siswa

Tabel 1.

Data Jumlah Siswa Per Kelas SMA Diponegoro Sampang Cilacap

Kelas	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
X	12	23	35
XI MIPA	7	7	14
XI IPS	11	3	14
XII MIPA	7	9	16
XII IPS	12	9	21

Pada tabel 1 menjelaskan bahwa data jumlah siswa SMA Diponegoro Sampang Cilacap secara keseluruhan dari kelas X-XII beserta jenis kelaminya. Tabel baris pertama yakni menjelaskan bahwa kelas X yang berjumlah 35 siswa, laki-laki berjumlah 12 dan perempaun berjumlah 23 kelas X hanya memilikin 1 kelas dan belum ada penjuruan karena kelas X Menggunakan Kurikulum merdeka yang menjadikan kelas X dicampur menjadi satu hingga nanti saat kelas XI akan dibagi menjadi 2 kelas yaitu MIPA dan IPS, untuk menentukan siswa masuk ke kelas mana dengan

melihat nilai rapornya. Nilai rapor sangat mempengaruhi bagaiman anak berada di jurusan itu.

Tabel baris kedua dan ketiga menjelaskan tentang jumlah kelas XI MIPA adalah 14 laki-lakinya berjumlah 7 dan perempuanya pun berjumlah 7 siswi, sedangkan kelas XI IPS berjumlah 14 laki-lakinya berjumlah 11 dan perempuanya berjumlah 3. Pada table baris ke 4 dan baris ke 5 menjelaskan tentang jumlah anak di kelas XII MIPA dan kelas XII IPS, kelas XII MIPA berjumlah 16 laki-laki dalam kelas XII MIPA berjumlah 7 sedangkan yang perempuan berjumlah 9 siswi, kelas XII IPS berjumlah 21 siswa untuk pembagianya laki-laki berjumlah 12 dan perempuan berjumlah 9. Sedangkan kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013.

4. Sarana dan Prasarana SMA Diponegoro Sampang Cilacap

Sarana merupakan segala hal yang dapat digunakan sebagai alat guna membantu tercapainya tujuan pendidikan. Sedangkan definisi prasarana ialah sebuah faktor penting yang dapat menjadi pelopor keberhasilan dalam pembelajaran sehari-hari. Pemberian fasilitas pendukung nantinya akan menjadi pendorong dalam peningkatan kualitas siswa SMA Diponegoro Sampang Cilacap. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMA Diponegoro Sampang Cilacap yaitu:

Tabel 2.

Data Sarana Dan Prasarana Sekolah

Sarana	**Jumlah**	**Prasarana**	**Jumlah**
Kelas	6	Meja Siswa	52
UKS	1	Meja Guru	15
Perpustakaan	1	Meja Kepala Sekolah	1
Aula	1	Kursi	116
Halaman	1	Lemari	12
Lapangan	1	LCD Ptoyektor	2
Parkiran	1	Papan Tulis	8

Tabel 2.

Data Sarana Dan Prasarana Sekolah

(Lanjutan)

Sarana	**Jumlah**	**Prasarana**	**Jumlah**
Kamar Mandi	8	Komputer	6
Ruang Guru	1	Printer	3
Masjid	1	Kipas Angin	8
Laboratorium IPA	1	Alat Musik	7
Laboratorium Komputer	1	Speaker	2
Laboratorium Bahasa	1	Microfon	3
Ruang Musik	1	Spidol	16
MHM Pondok	1	Kentongan	12
Ruang BK	1	Rebana	10

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi terkait jumlah sarana dan prasarana yang ada di SMA Diponegoro Sampang Cilacap. Dalam kondisi nyata di lokasi, semua dalam kondisi terawat dengan baik dan masih bagus serta ada beberapa bangunan yang sedang di renovasi seperti ruang kelas, laboratorium dan kamar mandi untuk semuanya berfungsi secara baik.[66]

5. Ekstrakulikuler

Berikut Ekstrakulikuler yang ada di SMA Diponegoro Sampang Cilacap

1) Ekstrakulikuler Pramuka
2) Esktrakulikuler PSHT (Persatuan Setia Hati Teratai)
3) Ekstrakulikuler Rebana
4) Ekstrakulikuler Pembuatan Batik
5) Ekstrakulikuler Teater
6) Ekstrakulikuler Kentongan

[66] Dokumentasi SMA Diponegoro Sampang Cilacap

7) Esktrakulikuler Akustik.[67]

C. Latar Belakang Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak lima orang yang merupakan Guru Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas XII IPA dan 3 orang siswi kelas XII yang menjadi korban *bullying*, kelima subjek ini didapatkan sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Nama-nama korban *bullying* dalam penitian menggunakan nama iniasial yang bertujuan untuk menjaga data subjek tersebut. Dalam penelitian profil subjek yang dimaksud yaitu :

1. Bu Khapsoh Yulianawati, berjenis kelamin perempuan status Guru BK yang bergelar S.Sos Guru BK memberikan fasilitas konseling untuk siswa-siswinya, bukan hanya konseling Guru BK juga memberikan fasilitas karir untuk kelas XII dan penentuan studi lanjut jika ada yang melanjutkan ke PTN dan memberikan arahan untuk mendaftar serta mencari beasiswa yang ada di PTN tersebut.
2. Bu Henny Hendrawati, berjenis kelamin perempuan status Wali kelas XII MIPA yang bergelar S.Pt, Bu Henny menjadi Wali Kelas XII MIPA semenjak di kelas XII karena setiap tahun wali kelas berganti, Wali Kelas sangat memperhatikan anak-anak kelas XII MIPA. Setiap minggu Wali Kelas selalu mengontrol keadaan di kelas.
3. Sita berjenis kelamin perempuan berusia 17 tahun, ia tumbuh di keluarga cemara (harmonis) ekonomi keluarganya masuk ke menengah, orang tuanya tanggap dan sigap dalam melengkapi kebutuhan anak-anaknya terutama untuk sekolah, Sita merupakan anak pertama dari dua bersaudara, Sita dikenal sebagai anak yang baik, ceria, cerewet dan aktif di kelas maupun di luar kelas. Sita mengalami bullying pada saat duduk di kelas XI, ia mengalami *bullying* yang dilakukan oleh adik kelasnya sendiri yaitu kelas X, Sita di bully oleh adik kelasnya yang kelas X karena tanganya mengalami gatal-gatal, tepatnya tangan sebelah kirinya. Sita sudah bolak-balik mengobati tanganya itu sampai 3x baru ada *progress* yang lumayan

[67] Dokumentasi SMA Diponegoro Sampang Cilacap

higga akhirnya sembuh dan Sita tidak merasakan malu lagi pada tangan kirinya dan tidak mengalami pembullyan lagi karena tanganya sudah sembuh dan lukanya tidak meninggalkan bekas sama sekali.

4. Sina, berjenis kelamin perempuan berusia 17 tahun, ia tumbuh di tengah-tengah keluarga yang harmonis, ekonomi keluarganya dikatakan masuk kedalam kategori keluarga menengah ke bawah tetapi orang tuanya selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan anak-anaknya apalagi perihal sekolah pasti orang tuanya akan mengupayakan sebaik mungkin, Sina merupakan anak bontot dari 3 bersaudara, Sian dikenal sebagai anak yang cerdas, mandiri, pintar, tekun, ramah dan menyenangkan.

   Sina mengalami bullying ini di kelas XII sekitar 3 bulan, Sina di bully oleh teman kelasnya karena teman Sina merasa bahwa Sina tidak tahu diri karena bermimpi yang terlalu tinggi, Sina yang hanya anak seorang tukang becak bermimpi untuk melanjutkan ke PTN membuat temanya merasa kesal karena Sina seperti terlalu berharap padahal keadaanya sangat tidak memungkinkan. Padahal, Sina ingin melanjutkan studi itupun ia mencari PTN yang berpeluang mendapatkan beasiswa.

5. Sifa, berjenis kelamin perempuan berusia 17 tahun tumbuh di tengah-tengah keluarga yang harmonis, ekonomi keluarganya masuk ke menengah bawah. Orang tua sifa kurang mencukupi kebutuhanya di sekolah karena kondisi keluarganya, Sifa bersekolah di SMA Diponegoro juga karena pada saat SMP ia juga bersekolah di SMP Dipoengoro Sampang jadi jika dari SMP ke SMA nya biayanya jauh lebih murah dan terjangkau dari sekolah-sekolah yang lain. sifa merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara, Sifa ikenal sebagai anak yang sangat pendiam, jarang ngobrol dengan teman kelasnya dan seallu dengan teman dekatnya. Sifa mengalami bullying sejak duduk di kelas X, pada saat duduk di bangku SD ia juga di bully teman-temanya dikarenakan tidak naik kelas, sifa di bull sejak duduk di kelas X karena teman-temanya meniali bahwa ia bau, kucel, dekil, tidak terawatt dan hitam. Sifa selalu di ejek hitam dan tidak jarang juga disinggung terkait ekonomi keluarganya. Padahal sifa selalu diam dan

tidak menjawab apapun ketika di bully tetapi pembullyan itu selalu dilakukan sehingga sifa berfikir bahwa ia sangat tidak layak untuk dijadikan teman, ia merasa dirinya sangat kurang dari segi appun, entah itu fisiknya dan bahkan keadaan ekonomi keluarganyapun tidak mendukungnya untuk bangkit dan semangat.

D. Hasil Penelitian

Bersumber dari hasil wawancara dengan subjek penelitian maka didapatkan hasil terkait dengan Studi Deskriptif Pembentukan Kepercayaan Diri Korban Bullying Pada Siswi Kelas XII SMA Diponegoro Sampang Cilacap. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Layanan Pembentukan Kepercayaan Diri

Layanan Pembentukan Kepercayaan Diri pada penelitian ini dijelaskan oleh Guru BK dan Wali kelas, Guru BK dan Wali Kelas akan menjelaskan mengenai Layanan yang diberikan untuk Korban *Bullying* Siswi kelas XII SMA Diponegoro Sampang Cilacap Kabupaten Cilacap**.** Menurut Hakim percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui empat proses antara lain:

a. Terbentuknya kepercayaan diri yang baik sesuai dengan peroses perkambangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihanya.
c. Pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa menyesuaikan diri.

d. Pengalaman dalam emnajlani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.[68]

Berdasarkan paparan di atas proses layanan pembentuan kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkembang sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan, pemahaman kelebihan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri yang kuat pula untuk menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya. Pada penelitian ini adanya bullying di sekolah mengakibatkan korban kehilangan semangat dan *self confident* pada dirinya, *bullying* di sekolah juga dapat menghambat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam membentuk kepercayaan diri bukan pekerjaan yang mudah, ada beberapa layanan pembentukan kepercayaan diri yang dijelaskan oleh Guru BK dan Wali Kelas pada saat wawancara berlangsung:

Subjek Guru BK

> *"Dengan adanya kasus bullying yang mereka alami pastinya memberi dampak bagi kehidupanya, saya ingin anak-anak memiliki arahan hidup yang lebih baik kedepanya, ber sekolah setinggi-tingginya dan bisa menyerap ilmu dengan baik ketika masih duduk di bangku SMA sebelum melanjutkan ke Perguruan Tinggi, Perusahaan, Kerja ataupun lainya. Adanya kasus bullying ini saya sedih dan takut anak mengalami trauma yang berkepanjangan dan tidak bisa mengepakkan cita-cita yang dimilikinya. Jadi saya berharap dengan adanya layanan pembentukan kepercayaan diri ini siswa dapat berkreasi, berinteraksi, dan bisa menyalurkan kreatifitas yang dimilikinya. Minimal anak merasa nyaman serta aman dalam lingkungan sekolah, tidak gelisah dan tidak khawatir selama di area sekolah[69] ..."*

Pernyataan yang disampaikan oleh Guru BK pada kutipan diatas menjelaskan bahwa peran Guru BK memberikan layanan kepercayaan diri

[68] Hakim. *op. cit.*, h. 6-7.
[69] Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 22 September 2022

agar korban *bullying* tidak ada rasa khawatir ketika di sekolah dan mengembalikan *self confident* korban.

> *"Bentuk layanan bimbingan dalam hal pembentukan kepercayaan diri pada korban bullying biasanya saya akan melakukan pemanggilan kepada pelaku dan korban secara bergantian (menerapkan system Konseling individual) disini saya akan memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa yang sebagai pelaku dan korban, dengan pelaku saya akan mengingatkan bahwa tidak baik merundung teman, memusuhi teman,bahkan menghina fisik atau bentuk kulit serta tubuh teman, karena apa yang ada dalam wujud temanmu itu adalah karunia dari Allah, jika kita mengejek, mencela tentang fisiknya, bentuk tubuhnya atau warna kulitnya berarti kita sama saja menghina Allah SWT, apalagi dengan melakukan hal merundung, mengasingkan teman itu bukanlah perilaku yang baik.*
>
> *Jangan sampai apa yang kita perbuat akan berakibat fatal bagi mental dan psikis seseorang, jangan sampai kita ada dalam history orang yang tidak ingin diingat dan dikenang. Apalagi sudah kelas XII jadi saling menciptakan kerukunan dan lebih mengikat tali persaudaraanya, karena nantinya bisa saja orang tersebut dapat menolong kamu dikemudian hari. Lalu diberikan Layanan Bimbingan Klasikal dan Layanan bimbingan Informasi mengenai cara berteman, ber inetraksi dengan teman yang baik, apabila pelaku masih melakuka hal yang sama akan diberikan surat perjanjian yang harus ditanda tangani oleh orang tua dari siswa yang menjadi pelaku[70] ..."*

Pernyataan dari kutipaan wawancara diatas menjelaskan bahwa pada tahap awal akan melakukan pemanggilan secara bergantian dan menerapkan layanan konseling individu.

> *"Pada alur tahap layanan pembentukan kepercayaan diri korban bullying melalui beberapa tahap, yaitu : Tahap pertama, Menjelaskan mengenai alur tahapan pelaksanaan layanan bimbingan dalam pembentukan kepercayaan diri pada korban bullying. Tahap pertama Guru Bimbingan dan Konseling membuka kegiatan layanan tersebut dengan bacaan Bismillah. Tahap yang kedua, Guru Bimbingan dan Konseling melakukan identifikasi masalah yang mana Guru BK harus jeli dalam langkah ini karena di langkah ini Guru BK harus memahami tanda-tanda yang diberikan oleh siswa saat bercerita dan menemukan gejala suatu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa lalu, biasanya pada tahap identifikasi masalah siswa akan diberikan angket atau*

[70] Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 22 September 2022

kuisioner yang nantinya akan berfungsi mengungkap masalah dan kebutuhan siswa, lalu setelah data tersebut dikumpulkan langkah selanjutnya Guru BK akan mengevaluasi data tersebut untuk menemukan inti dari maslaah tersebut,

Tahap ke tiga, Guru Melakukan Diagnosis tujuanya adalah pada langkah ini Guru BK menetapkan masalah tersebut beradasarkan analisis latar belakang masalah yang menyebabkan munculnya suatu masalah pada siswa. Hal penting yang harus dilakukan yakni kegiatan mengumpulkan data dari beragam hal yang bisa menjadi pemicu latar belakang masalah yang sedang siswa hadapi. Langkah ke empat, menetapkan prognosis atau biasa disebut dengan peristiwa yang akan terjadi, biasanya Guru BK akan menetapkan alternative tindakan yang akan dilakukan dalam memberikan bantuan kepada siswanya. Langkah kelima, Pemberian Bantuan pada saat langkah ini jelas sekali merupakan langkah penting yang harus di lakukan pada saat proses layanan bimbingan dan konseling, setelah menetapkan prognosis guru akan merealisasikan langkah-langkah alternative dalam bentuk pemberian bantuan berdasarkan masalah yang dihadapi siswa, untuk membentuk kepercayaan diri pada korban,

Guru BK akan menanamkan pada siswa bahwa setiap anak lahir didunia ini adalah anak yang istimewa karena kita terpilih menjadi salah satu manusia yang dapat menjalani kehidupan di dunia ini. Selanjutnya Mengajak siswa untuk memberikan penilaian pada diri sendiri dan temanya, memberikan penilaian kepada teman bukan untuk menghakimi teman-temanya melainkan lebih pada refleksi sehingga siswa mampu mengetahui apa saja yang harus ditingkatkan atau diperbaiki pada dirinya, berikan apresiasi sekecil apapun itu agar siswa merasa dihargai setiap prosesnya, berikan kepercayaan seperti saat siswa sedang mengerjakan sesuatu jangan selalu dituntun sebab hal ini akan menjadikan siswa ketergantungan, memiliki rasa tidak dapat mengerjakan sesuatu, dan juga merasa gurunya tidak percaya bahwa dia dapat melakukanya dengan baik dan benar tanpa di tuntun[71]*…"*

Dari kutipan pernyataan wawancara diatas layanan pembentukan kepercayaan diri korban *bullying* ada lima langkah yang diberikan oleh Guru BK kepada korban *bullying*.

"Media yang kami gunakan yaitu pengisian angket kuesioner dan menampilkan beberapa video yang menginspirasi mengenai

[71] Wawancara pada Guru BK pada tanggal 22 September 2022

"self love" agar terpacunya self confidence yang dimiliki oleh korban[72] *..."*

Kutipan wawancara diatas menyebutkan bahwa media yang digunakan oleh Guru BK menggunakan pengisian angket kuesioner dan pada tahap selanjutnya menampilkan video-video yang dapat menginspirasi korban *bullying*.

"Korban Bullying Pada Siswi Kelas XII SMA Dipoengoro Sampang ada 3 yang masing-masing mendapatkan layanan pembentukan kepercayaan diri korban bullying seperti yang telah saya jelaskan tadi, Konseling Individu yang diberikan oleh Guru BK pada saat terjadinya proses layanan pembentukan kepercayaan diri dilakukan kepada semua korban bullying, baik itu Sita, Sina maupun Sifa. Media yang diberikan pada layanan ke 3 korban bullying tersebut dengan pengisian angket/keusioner dan menampilkan film/video yang dapat membuat anak terinspirasi dan lebih menghargai dirinya sendiri maupun orang Tua. Sita, Sina, dan Sifa melakukan layanan pembentukan kepercayaan diri yang sama karena mereka memiliki bentuk bullying yang sama yaitu bullying verbal, yang mana bullying verbal itu merupakan jenis perundungan yang berupa kalimat kasar/ candaan yang melewati batas. Korban bullying akan mengalami trauma atau sakit hati. Efek buruk lainya yaitu timbulnya perasaan takut pada diri sendiri untuk berbicara dan menyuarakan pendapat yang dimilikinya.[73] *...."*

Kutipan wawancara diatas menyebutkan bahwa Korban *Bullying* Pada Siswi Kelas XII SMA Diponegoro Sampang Cilacap sama-sama mendapatkan layanan individu, pengisian kuesioner dan menampilkan video-video yang dapat menginspirasinya. Dilakukan layanan yang sama dalam pembentukan kepercayaan diri karena bentuk *bullying* yang mereka alami sama-sama *bullying* verbal.

"Sebisa mungkin saya selalu memberikan arahan kepada siswa agar selalu bersemangat dan bangkit dari keterpurukan, kalau kita tidak menikmati hidup kedepanya akan seperti apa, apalagi perjalanan siswa baru saja dikatakan dimulai dengan umur mereka yang masih remaja yang sedang mencari jati diri. siswa juga selalu diberikan arahan melalui berbagai bentuk salah satunya selalu diberi motivasi karena motivasi sama saja seperti

[72] Wawancara pada Guru BK pada tanggal 22 September 2022
[73] Wawancara pada Guru BK pada tanggal 22 September 2022

motor penggerak dari setiap kegiatan/aktivitas yang kita lakukan, lalu berusaha sesekali kita saling menyeleksi perbuatan, supaya kita dapat menentukan perbuatan-perbuatan baik dan buruk jika perbuatan buruk maka cepat ditinggalkan jangan dilakukan lagi sedangkan perbuatan baik hendaknya selalu dikerjakan apalagi perbuatan tersebut banyak manfaatnya bukan hanya untuk diri sendiri melainkan orang lain[74] ..."

Dari kutipan wawancara diatas bahwa Guru BK memberikan motivasi-motivasi kepada korban *bullying* yang bertujuan agar korban dapat tenang dan damai saat di sekolah, dengan hati damai dan tentram akan menimbulkan reaksi positif pada korban tersebut sehingga korban *bullying* dapat mengikuti segala kegiatan dan pelajaran dengan khidmat tanpa memikirkan sesuatu hal apapun. Serta siswi bisa mengembangkan dirinya dengan segala kemampuan yang dimilikinya dengan rasa yakin dan berani.

Subjek Wali Kelas

Sebelum melakukan layanan pembentukan kepercayaan diri, Wali Kelas XII juga melakukan pendekatan-pendekatan kepada anak didiknya agar tidak ada rasa canggung dan lebih mengenal karakter anak.

"Karena saya wali kelas ya mbak, saya berusaha dekat dan mengakrabi mereka, pendekatan yang saya lakukan dengan cara 1 minggu sekali pasti saya isi kelas atau setiap ada mata pelajaran yang kosong biasanya saya isi jika kebetulan saya senggang waktunya, lalu saya tidak sungkan selalu berpesan kepada anak-anak jika ada suatu masalah dalam kelas atau dalam diri kalian sendiri tolong jangan dipendam sendiri, bisa berbagi dengan saya siapa tau saya bisa memberikan nasihat atau ide menyelesaikan masalah tersebut, Pendekatan yang saya lakukan adalah biasanya ketika pulangs ekolah saya panggil dan saya tanyai anaknya "ada masalah apa?", "ada sesuatu yang mengganjal pikiran?" karena tidak semua siswa mau bercerita sendiri pasti ada beberapa yang lapor dan saya pantau keseharianya seperti apa, biasanya anak jadi lebih pendiam, murung dan terlihat tidak fokus di kelas[75] ..."

Pernyataan diatas menunjukan bahwa Wali kelas melakukan pendekatan kepada anak kelasnya agar terciptanya rasa kekeluargaan,

[74] Wawancara pada Guru BK pada tanggal 22 September 2022
[75] Wawancara pada Wali kelas pada tanggal 22 September 2022

akrab dan tidak sungkan satu sama lain, jika terjadi masalah Wali Kelas juga kerap memperhatikan gerak gerik siswa karena pasti jarang sekali yang berani untuk melapor situasi yang terjadi

> *"Kalau dari saya sendiri, saya beri nasehat dan motivasi mba agar anak tidak merasa bahwa dirinya tidak ada nilainya, karena anak merasa tidak memiliki harga diri karena di olok-olok, dicaci dalam waktu yang lama, dia ingin memberontak tapi takut dan hanya menangis, Berbuat buruk tidak ada manfaatnya, apalagi sudah kelas XII saatnya fokus pada pendidikan dan bagaimana setelah masa SMA ini berakhir. Dengan berfikir seperti ini memungkinkan untuk lebih fokus menata masa depan daripada membuat aktivitas atau berperilaku yang tidak baik, ketahuilah berteman dengan siapa saja tidak aka nada ruginya karena kita tidak akan pernah tau seperti apa kita dimasa depan bisa saja teman yang kalian rundug, kucilkan akan menjadi orang besar dan bisa membantu kehidupan kalian makanya jangan pernah meremehkan seseorang, rukun, hidup yang baik, dan tebarkan sifat terpuji maka kamu akan selalu aman dimanapun kamu berada, saya juga mengsulkan anak untuk mengikuti ekstrakulikuler agar tidak terpaku dengan sesuatu yang membebani pikiranya tersebut[76]..."*

Dari kutipan wawancara diatas Wali kelas memberikan pernyataan bahwa penanagan yang ia berikan pada korban *bullying* adalah dengan memberikan nasihat dan motivasi, jikalau korban merasa itu tidak membantu Wali kelas akan mengantarkanya menemui Guru BK diharapkan permasalahan atau keluhan yang dimiliki korban *bullying* dapat teratasi. Dan mengusulkan untuk mengikuti ekstrakulikuler agar siswi korban *bullying* bisa menepis ketakutan, keresahan yang dialaminya.

Tabel. 3

Layanan Pembentukan Kepercayaan Diri dan Cara Pemberian Layanan Kepercayaan Diri

No	Layanan Pembentukan Kepercayaan Diri	Cara Pemberian Layanan Kepercayaan Diri
	Guru BK	
1.	Layanan Individu	a. Tahap Pertama,

[76] Wawancara dengan Wali kelas pada tanggal 22 September 2022

		Menjelaskan Alur Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Korban *Bullying* b. Tahap Kedua, Guru BK Melakukan Identifikasi Masalah c. Tahap Ketiga, Melakukan Diagnosis d. Tahap keempat, Menetapkan Prognosis e. Pemberian Bantuan
2.	Pengisian Angket/Kuesioner	Korban *bullying* mengisi angket/kuesioner yang disediakan oleh Guru BK pada saat pertemuan ke 2.
3.	PenampilanVideo/Film yang menginspirasi	Penampilan Video ini dilakukan pada saat akhir pertemuan, sebagai penghibur dan sekaligus hal-hal yang dapat menjadi inspirasi korban *bullying*.
Wali Kelas		
1.	Pendekatan	Dilakukan 1x dalam seminggu atau jika ada jam kosong
2.	Memberikan Motivasi/Nasihat	Pemberian Motivasi dan Nasihat diberikan ketika korban *bullying* selesai mengutarakan perasaanya.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

3.	Estrakulikuler	Di sarankan untuk mengikuti ekstrakulikuler yang ada di sekolah agar kegiatan lebih produktif.

Pada tabel 3 menjelaskan bahwa Pembentukan Kepercayaan Diri Korban *Bullying* Pada Siswi Kelas XII SMA Diponegoro Sampang Cilacap diberikan oleh Guru BK dan Wali Kelas, Wali Kelas dalam membentuk kepercayaan korban *bullying* menggunakan layanan pendekatan dengan tujuan agar siswa-siswinya terbuka sehingga jika terjadi sesuatu ada yang melapor kepadanya, Wali kelas juga ingin kelas yang di pegangnya tersebut menjadi kelas yang akrab, rukun dan kental rasa kekeluargaanya, maka dari itu pendekatan ini dilakukan 1x dalam seminggu dan ketika ada jam kosong Wali Kelas sudah pasti memanfaatkanya untuk menanyakan kondisi kelas, kondisi anak dan adakah hal-hal buruk yang terjadi antar teman. Lalu, Wali kelas memberikan usulan untuk mengikuti ekstrakulikuler agar korban *bullying* memiliki kegiatan yang aktif sehingga tidak terlalu merasakan sakitnya menjadi korban *bullying* dan memiliki kegiatan yang bisa membangun kebahagiaan dan menemukan kepercayaan diri untuknya.

Guru BK memberikan Layanan Pembentukan Kepercayaan Diri Korban *Bullying* Pada Siswi Kelas XII SMA Diponegoro Sampang Cilacap berupa Konseling individu yang dilakukan dengan 5 tahap seperti yang telah di jelaskan di tabel, penggunaan layanan pembentukan keeprcayaan diri korban *bullying* dengan media pengisian angket/keusioner yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang telah di alami oleh korban *bullying* tanpa adanya Tanya jawab, jadi korban akan merasa lebih tenang dan tidak takut karena dia menjawab di kertas bukan berhadap-hadapan. Lalu pada saat layanan terkahir dialakukanya dengan menampilkan video/film yang menginspirasi agar korban *bullying* merasa tenang dan dapat meneruskan hidupnya dengan bahagia di

sekeliling orang-orang yang menyayanginya tanpa ada rasa takut dan khawatir.

2. Hasil Pembentukan Kepercayaan Diri

Layanan pembentukan kepercayaan diri yang dilakukan oleh Guru BK dan Wali Kelas kepada siswi korban *bullying* membawa perubahan pada diri siswi korban *bullying* namun, perubahan tersebut tidak serta merta langsung memberikan hasil, butuh beberapa kali layanan konseling individu yang dilakukan dan membutuhkan cukup banyak waktu dalam mencapai perubahan tersebut. Dari hasil penelitian didapatkan perubahan kondisi korban, yaitu :

Subjek Sita

Kondisi yang dialami Sita ketika menjadi korban bullying membuatnya menjadi malu, khawatir dan tidak percaya diri. Seperti yang diungkapkanya:

> *"Saya menjadi lebih pendiam dan stress karena tangan saya tak kunjung sembuh*[77] *…"*

Adanya pembentukan kepercayaan diri yang diberikan oleh wali kelas kepada Sita untuk menghadapinya saat menjadi korban bullying tidak langsug terjadi perubahan pada dirinya, hal tersebut diakui oleh Sita ketika selesai bertemu dengan Wali kelasnya justru yang didapatkan hal lain. seperti yang diungkapkanya :

> *"Saat diberikan motivasi, nasihat oleh wali kelas, saya merasa tenang tapi keluar dari situ saya masih menjadi pendiam dan malu untuk bersosialisasi bersama teman yang lain karena saya merasa diri saya ini tidak layak untuk memiliki teman*[78] *…"*

Pernyataan tersebut menunjukan bahwa ketenangan itu hanya sesaat. Sehingga wali kelasnya mengantarkanya untuk menemui Guru BK. Seperti yang diungkapkanya :

> *"Setelah melakukan konsultasi kepada Guru BK selama 4x saya bisa sedikit demi sedikit bergaul dengan teman yang lain dan*

[77] Wawancara dengan subjek Sita pada tanggal 23 September 2022
[78] Wawancara dengan subjek Sita pada tanggal 23 September 2022

berusaha untuk mencintai kekurangan pada diri saya sendiri, saya berusaha mengembalikan rasa percaya diri yang saya miliki alhamdulillahnya ketika saya berusaha menerima diri saya sendiri yang banyak kurangnya ini, tangan saya perlahan-lahan sembuh kak[79] *…"*

Kondisi yang dialami oleh Sita setelah melewati beberapa layanan dengan wali kelas dan guru bk akhirnya membuatnya merasa lebih tenang dan menerima kekurangan yang ada pada diri sendiri. Dengan adanya layanan pembentukan kepercayaan pada korban bullying membawa perubahan pada korban yang mengalaminya walaupun butuh waktu dan beberapa cara untuk mencapainya.

Subjek Sina

Kondisi yang dialami Sina ketika menjadi korban bullying membuatnya menjadi kurangnya rasa ambis dan tidak yakin pada diri sendiri. Seperti yang diungkapkanya:

"Pada awalnya saya sangat ber ambisi untuk masuk PTN sekarang saya tidak bersemangat untuk memasuki PTN karena ejekan-ejekan yang menyudutkan bahwa anak tukang becak tidak mampu dan tidak pantas untuk beringinan seperti itu[80] *…"*

Adanya pembentukan kepercayaan diri yang diberikan oleh Guru BK kepada Sina untuk menghadapinya saat menjadi korban bullying tidak langsung terjadi perubahan pada dirinya, hal tersebut diakui oleh Sina ketika selesai bertemu dengan Guru BKnya justru yang didapatkan hal lain. seperti yang diungkapkanya :

"Pemberian nasihat dan motivasi yang diberikan Guru BK saya sangat hangat dan mudah dimengerti juga, tetapi rasanya iu tidak membantu sama sekali bagi saya[81]*"*

Pernyataan tersebut menunjukan bahwa kehangatan yang dirasakan oleh korban itu hanya sesaat. Sehingga Guru BK melakukan layanan

[79] Wawancara dengan subjek Sita pada tanggal 23 September 2022
[80] Wawancara dengan subjek Sina pada tanggal 23 September 2022
[81] Wawancara dengan subjek Sina pada tanggal 23 September 2022

pembentukan kepercayaan diri kepada korban dan melakukan pertemuan 3x dengan korban. Seperti yang diungkapkanya :

> *"Setelah melakukan konsultasi kepada Guru BK selama 3x Alhamdulillah sedikit demi sedikit rasa percaya diri say tumbuh lagi, saya tidak peduli dengan ejekan bahwa anak tukang becak tidak pantas masuk PTN, karena saya memiliki cita-cita sendiri saya ingin merubah derajat keluarga saya dipandangan orang-orang yang merendahkan, Guru BK juga memberi informasi terkait beasiswa di PTN yang bisa diikuti nantinya[82] ..."*

Kondisi yang dialami oleh Sina setelah melewati beberapa layanan dengan Guru Bk selama 3x akhirnya mengembalikan rasa percaya diri yang korban miliki, rasa ambisnya yang tadinya redup sekarang sudah terang kemabali. Dengan adanya layanan pembentukan kepercayaan pada korban bullying membawa perubahan pada korban yang mengalaminya walaupun butuh waktu dan beberapa cara untuk mencapainya.

Subjek Sifa

Kondisi yang dialami Sifa ketika menjadi korban bullying membuatnya menjadi lebih pendiam dari biasanya karena memang korban aslinya juga pendiam dan selalu mengutuk dirinya sendiri. Seperti yang diungkapkanya:

> *"Yang saya rasakan semenjak menjadi korban pembullyan saya lebih menjadi pribadi yang pendiam dari biasanya, saya tidak tertarik untuk bersosialisasi dengan banyak orang karena takut akan dibully, saya juga selalu merasa diri saya ini kurang sekali, terlalu hitam, tidak terawat dan dekil[83] ..."*

Adanya pembentukan kepercayaan diri yang diberikan oleh Guru BK kepada Sifa untuk menghadapinya saat menjadi korban bullying tidak langsung terjadi perubahan pada dirinya, hal tersebut diakui oleh Sifa ketika selesai bertemu dengan Guru BKnya justru yang didapatkan hal lain. seperti yang diungkapkanya :

---

[82] Wawancara dengan subjek Sina pada tanggal 23 September 2022
[83] Wawancara dengan subjek Sifa pada tanggal 23 September 2022

> *"Saya selalu terpikir ejekan dari teman-teman saya yang mengatakan bahwa saya hitam, dekil dan bau jadi pada saat layanan dengan Guru BK saya tidak tenang dan tidak fokus*[84] *..."*

Pernyataan tersebut menunjukan bahwa ketidak fokusan korban pada saat itu membuat layanan yang diberikan oleh Guru BK tidak di resapinya, ia juga merasa tidak tenang pada saat melakukan layanan pembentukan kepercayaan diri. Sehingga Guru BK melakukan layanan pembentukan kepercayaan diri kepada korban dan melakukan pertemuan 4x dengan korban. Seperti yang diungkapkanya :

> *"setelah melakukan layanan dengan Guru BK selama 4x Alhamdulillah rasa percaya diri saya muncul dan berusaha menghiarukan olokan-olokan yang diberikan oleh teman-teman kelas saya, karena fisik bisa dirubah kalau kita berusaha dan dengan fisik saya yang seperti ini saya tidak pernah merugikan siapapun, cantik itu relative sembari berusaha merawat anggota tubuh saya, saya juga lebih menata kerpibadian yang saya miliki*[85] *..."*

Kondisi yang dialami oleh Sifa setelah melewati beberapa layanan dengan Guru Bk selama 4x akhirnya menumbuhkan rasa percaya diri yang korban miliki, korban juga lebih menghargai dirinya dan bersyukur atas segala yang dimilikiya itu. Dengan adanya layanan pembentukan kepercayaan pada korban bullying membawa perubahan pada korban yang mengalaminya walaupun butuh waktu dan beberapa cara untuk mencapainya.

3. Konsep Bullying

Menurut Randall dalam Parsons konsep *bullying* merupakan perilaku *bullying* melalui pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang muncul dengan tujuan yang disengaja untuk mengakibatkan tekanan kepada orang lain baik secara fisik maupun psikologi.[86]

---

[84] Wawancara dengan subjek Sifa pada tanggal 23 September 2022
[85] Wawancara dengan subjek Sifa pada tanggal 23 September 2022
[86] Novi Herawati dan Deharnita, Gambaran Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perilaku *Bullying* pada Anak, *NERS : Jurnal Keperawatan*, Vol. 15, No.1, Maret 2019, Hal. 60-66.

Pada penelitian ini konsep *bullying* di sampaikan oleh Guru BK, Wali Kelas dan 3 subjek korban *bullying* pada kutipan wawancara di bawah ini :

Subjek Guru BK

Subjek Guru BK menjelaskan mengenai konsep *bullying* :

> *"Menurut saya sendiri ya mba bullying itu merupakan sikap yang tidak menyenangkan seperti mengintimidasi teman, merundung teman dan masih banyak lagi, ya pokoknya sikap yang tidak menyenangkan dan merugikan orang lain*[87] *..."*

Dari pernyataan tersebut bullying yang dimaksud dalam Guru BK merupakan sikap baik dan merugikan orang lain.

> *"Kalau memang individu tersebut tidak nyaman tentunya ada. Apalagi biasanya seseorang menutupi perilaku tersebut sebagai guyon semata, seperti halnya si A mengejek si B dan dibuat seperti guyon saja tetapi si B merasa bahwa itu membuatnya seperti disudutkan atau dipojokan ya berarti tindakan tersebut bukanlah guyon tetapi bullying*[88] *..."*

Dari pernyataan diatas batas waktu tertentu sebuah tindakan yang merugikan itu dinyatakan sebagai tindak *bullying* tergantung sudut pandang orang tersebut memandangnya.

> *"Tentu tidak wajar mba, apalagi memang lingkungan sekolah seperti yang orang-orang tahu bahwa disinilah tempatnya menimba ilmu*[89] *..."*

Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa memang tindak bullying ada di sekolah merupakan suatu tindakan yang tidak baik, karena sekolah adalah tempat mencari ilmu yang mana harus di jaga niat dan perilaku kita dalam menuntut ilmu.

Subjek Wali Kelas

Subjek Guru BK menjelaskan mengenai bullying, batas waktu dan tindakan perilaku yang dianggap bullying dan menngutarakan pendapatnya mengenai wajar atau tidak adanya bullying yang terjadi di Sekolah :

> *"Menurut saya bullying itu merupakan perilaku yang membuat seseorang merasa tertekan dan tidak nyaman*[90] *..."*

---

[87] Wawancara dengan subjek Guru BK pada tanggal 22 September 2022
[88] Wawancara dengan subjek Guru BK pada tanggal 22 September 2022
[89] Wawancara dengan subjek Guru BK pada tanggal 22 September 2022

Dari pernyataan tersebut menurut Guru BK bullying merupakan tindakan yang membuat seseorang tidak nyaman dan tertekan.

> *"Kalau menurut saya ada, apalagi pembullyan dilakukan pasti tidak hanya sekali karena jika baru saja sekali melakukan mungkin belum bisa dinamakan pembullyan ya*[91] *..."*

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa batas waktu dalam pembullyan pasti ada, karena pembullyan dilakukan tidak hanya sekali tapi berulang-ulang.

> *"Sangat tidak wajar, yang pertama ini adalah sekolah yang berarti untuk sarana pembelajaran anak yang kedua anak dititipkan oleh orang tuanya disini untuk di berikan ilmu bukan diberikan rasa tidak nyaman dan menjadi ada rasa takut untuk berangkat ke sekolah*[92] *..."*

Dari pernyataan tersebut Wali Kelas sangat tidak mewajarkan adanya *bullying* di sekolah selain mengganggu pembelajaran siswa, orang tua menyekolahkan anak-anaknya untuk belajar, bersosialisasi dengan teman bukan malah dirundung dan di kucilkan.

Konsep Bullying menurut Korban

Subjek Sita

Subjek APA menjelaskan mengenai tragedi bagaimana dia menjadi korban bullying di sekolah :

> *"Pernah kak, menurutku bullying itu tindakan yang ngebuat korban merasa tertekan setiap harinya, perilaku yang merugikan korban lah pokoknya, saya merasakan bullying sekitar 6 bulan, adanya bullying di sekolah menurut saya sangat tidak wajar, apalagi yang membully itu usianya lebih muda dibawah kita, bukanya saya merasa senior ya kak disini.* [93] *..."*

Pernyataan APA diaats dapat disimpulkan bahwa terjadinya bullying membuat seseorang merasa tertekan dan *bullying* tidak diwajarkan terjadi di lingkup sekolah apalagi pelaku adalah adik kelas.

---

[90] Wawancara dengan subjek Wali Kelas pada tanggal 22 September 2022
[91] Wawancara dengan subjek Wali Kelas pada tanggal 22 September 2022
[92] Wawancara dengan subjek Wali Kelas pada tanggal 22 September 2022
[93] Wawancara dengan subjek Sita pada tanggal 23 September 2022

Subjek Sina

Subjek AIA menjelaskan mengenai tragedi bagaimana dia menjadi korban bullying di sekolah :

> *"Pernah kak, bullying itu menurut saya tindakan yang merugikan seseorang, sekitar 3 bulan saya di bully, pembullyan di sekolah tidak wajar sama sekali kak*[94] *... "*

Pernyataan AIA diatas dapat disimpulkan bahwa *bullying* sangat merugikan korban dan pembullyan berada di lingkungan sekolah itu tidak wajar apalagi terjadi berbulan-bulan.

Subjek Sifa

Subjek WDT menjelaskan mengenai tragedi bagaimana dia menjadi korban bullying di sekolah :

> *"Pernah, bullying sama saja dengan perlakuan jahat terhadap orang lain, say dibully sejak kelas X kak, bullying di sekolah sangat tidak wajar*[95] *... "*

Pernyataan WDT diatas menjelaskan bahwa melakukan bullying apalagi di lingkup sekolah itu sangatlah jahat, apalagi *bullying* dilakukan bertahun-tahun.

4. Bentuk Tindakan Bullying

Kim dan Storey menjelaskan bahwa *bullying* suatu bentuk *abuse* emosional atau fisik yang mempunyai 3 karakteristik, yakni : *dealiberete*, dimana pelaku cenderung untuk menyakiti seseorang; *repeated* yakni, seringkali target *bullying* adalah orang yang sama; dan *power imbalance*, dalam hal ini pelaku memilih korban yang dianggapnya rentan. *Bullying* terjadi dalam beberapa bentuk, dengan variasi dan keparaahan yang berbeda-beda, adapun bentuk-bentuk *bullying* adalah *bullying* fiisk, verbal, dan *bullying* tidak langsung seperti yang dijelaskan oleh Storey.[96] Dalam penelitian ini bentuk tindakan bullying yang dialami oleh ke 3 siswi korban *bullying* merupakan *bullying* verbal, yang mana *bullying* verbal itu

[94] Wawancara dengan subjek Sina pada tanggal 23 September 2022
[95] Wawancara dengan subjek Sifa pada tanggal 23 September 2022
[96] Wisnu Sri Hertinjung, Bentuk-bentuk Perilaku Bullying di Sekolah Dasar, *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 2013, Hlm.450-458.

merupakan *bullying* dalam bentuk kata-kata yang menindas orang lain, bentuk *bullying* ini merupakan bentuk paling umum dan mudah digunakan untuk menindas seseorang. Perilaku yang termasuk ke dalam *bullying* verbal adalah menghina, memberikan julukan yang negatif, mengolok-olok, merendahkan, mempermalukan, bersifat rasis, dan pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual.[97] Hal tersebut dilihat dari kutipan wawancara dengan kelima subjek dibawah ini :

Subjek Guru BK

> *"Menurut saya seperti mencela fisik seseorang contohnya " Hai gendut sini" atau "Kulitmu kok hitam sekali seperti arang" itukan berarti masuknya bullying verbal ya. Kalau sampai pada tahap memukul, mencubit, menampar dan mendorong itu masuk kedalam bullying fisik mba[98] ..."*

Penyataan Guru BK diatas menjelaskan bahwa bentuk tindakan *bullying* yang terbagi menjadi dua yakni *bullying* verbal.

Subjek Wali Kelas

> *"Merendahkan, menganiaya, mengucilkan bahkan sekarang bullying semakin mengkhawatirkan mbak bisa sampai pada tahap melakukan pelecehan kepada korban, dipukuli[99] ..."*

Pernyataan Wali Kelas diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan bullying sudah sangat parah sampai melakukan pelecehan.

Subjek Sita

> *"Kalau di inget-inget jadi sedih lagi sih, aku di bully karena tanganku waktu itu gatelan kak[100] ..."*

Subjek Sina

> *"Dihina, di umpat[101] ..."*

[97] Indah Pratiwi, Herliana dan Gamya Tri Utami, Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar, *JKEP*, Vol.6, No.1, 2021, Hlm. 51-68.

[98] Wawancara dengan subjek Guru BK pada tanggal 22 September 2022

[99] Wawancara dengan subjek Wali Kelas pada tanggal 22 September 2022

[100] Wawanacara dengan subjek Sita pada tanggal 23 September 2022

[101] Wawancara dengan subjek Sina pada tanggal 23 September 2022

Subjek Sifa

"Dikucilkan, dijauhi, diremehkan, di caci[102]*..."*

Pernyataan dari APA, AIA, dan WDT yang menjadi korban *bullying* merasakan bahwa *bullying* yang mereka alami selama ini *bullying* verbal yaitu dengan mengejek dan mencaci.

5. Penyebab Terjadinya Tindak Bullying

Penyebab terjadinya tindak *bullying* dapat terjadi karena Keluarga, Teman sebaya, dan Media massa. Anak yang tumbuh dan berkembang di dalam keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang terlalu emosional, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dapat menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang, salah satunya *bullying*. Akan tetapi, tidak semua orang tua mampu menjalankan perannya sebagai pembentuk sikap bagi anak-anaknya sendiri karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurangnya perhatian terhadap anaknya sendiri. Seperti yang dikemukakan Elly Hal ini yang kemudian menyebabkan sosialisasi tidak sempurna pada anak. Anak yang mengalami sosialisasi tidak sempurna ini berkemungkinan memiliki perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang adalah semua perilaku manusia yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Penyebab terjadinya *bullying* teman sebaya menurut Santrock merupakan orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Jika dilihat dari segi usia peserta didik SMA ini termasuk dalam remaja awal yang usianya 15 –18 tahun. Pengaruh teman sebaya ini cukup dominan karena rata-rata dari para remaja ini lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah bersama teman-temannya. Hal ini yang kemudian menimbulkan kelompok-kelompok (genk) teman sebaya. Oleh karena itu, salah satu faktor yang sangat besar dari perilaku *bullying* pada remaja disebabkan oleh teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan

[102] Wawancara dengan subjek Sifa pada tanggal 23 September 2022

cara memberikan ide baik secara aktif maupun pasif bahwa *bullying* tidak akan berdampak apa-apa dan merupakan suatu hal yang wajar dilakukan.

Penyebab terjadinya *bullying* Media Massa, Remaja adalah kelompok atau golongan yang mudah dipengaruhi, karena remaja sedang mencari identitas diri sehingga mereka dengan mudah untuk meniru atau mencontoh apa yang dia lihat, seperti pada film atau sinetron yang berisi adegan kekerasan, dan sebagainya. Program televisi yang tidak mendidik akan meninggalkan jejak pada benak pemirsanya. Akan lebih berbahaya lagi jika tayangan yang mengandung unsur kekerasan yang kemudian ditonton anak-anak sekolah yang dilakukan oleh para pemeran yang rata-rata berusia remaja akhir menuju dewasa. Media massa yang sangat akrab dengan masyarakat adalah televisi, karena melalui televisi semua informasi dapat diterima secara audio dan visual secara bersamaan. Acara-acara televisi saat ini lebih banyak mempertontonkan sesuatu hal yang mengandung unsur kekerasan, misalnya sinetron yang tayang di salah satu stasiun televisi swasta yang mempertontonkan perkelahian diantara dua geng motor yang saling bermusuhan dan itu terjadi terus menerus tanpa ada kata damai. Sinetron macam inilah yang akhirnya menimbulkan persepsi sendiri di benak anak-anak sekolah bahwa bermusuhan itu adalah sesuatu yang keren dan menjadi sebuah ajang untuk mendapat perhatian dari banyak itu.[103] Penyebab terjadinya bullying dalam penelitian ini dari Teman Sebaya, seperti pada kutipan wawancara di bawah ini :

Subjek Guru BK

> *"Penyebab terjadinya bullying pasti ada dan banyak alasan pelaku melakukan tindak bullying karena merasa iri akan kepintaran anak tersebut, ada juga yang merasa "jijik"karena anak yang di bully itu memiliki penyakit gatal-gatal ditanganya lalu karena anak itu hitam dan bodoh. Dengan melontarkan kalimat-kalimat serta ejekan yang membuat korban merasa terintimidasi, tersakiti dan hilangnya rasa peracaya diri pada dirinya sendiri, pola asuh pada keluarga juga mempengaruhi, kepribadian korban Tentu sangat mempengaruhi keadaan korban,*

[103] Ani Sarifah Hidayati, *Analisis Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik Era Milenial*, Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), Hlm.6-11.

namanya pembullyan pasti dilakukan berulang kali dalam jangka waktu yang lama, korban sering mengalami tekanan hari demi hari yang akhirnya lama kelamaan tekanan yang dirasakan itu meledak dan menjadikan korban depresi. Korban akan menganggap dirinya tidak memiliki hal baik untuk dibanggakan oleh dirinya sendiri, merendahkan diri sendiri, dan berpikiran negative terhadap diri sendiri, mungkin pelaku sudah terbiasa dengan perlakuan yang memperkenankan tindakan bullying tersebut atau diwajarkan di lingkunganya atau bahkan dia pernah merasakan tindakan tersebut oleh keluarganya. Rasa iri dan tidak suka juga kerap menjadi alasan[104] *...”*

Subjek Wali Kelas

“Tentu banyak mba tapi beberapa Karena merasa berkuasa di lingkungan tersebut mungkin karena jumlah teman yang dimilikinya lebih banyak daripada jumlah teman yang dimiliki oleh korban, bisa juga karena dia merupakan anak orang berada dan yang dibully anak orang yang kurang mampu, mengejek fisiknya, dan terkadang tidak sedikit merendahkan profesi orang tua korban, pola asuh orang tua dalam melakukan tindak bullying juga sangat berpengaruh, Ini juga menurut saya berpengaruh, karena jika si A membully si B lalu si B hanya diam, merunduk atau bahkan menuruti semua yang diperintahkan A, A akan semakin mudah menyetir B karena tau bahwa B takut dan memiliki rasa cemas kepadanya tapi sebaliknya jika B bisa melawan pasti A akan lama-lama menjauh karena si B bisa melawan apalagi tidak takut dalam membantah apa yang diinginkan oleh A

Bullying dengan cara yang berbeda-beda pasti memiliki ruang tersendiri bagi korban, maksudnya korban akan memiliki rasa kekhawatiran yang berlebihan, rasa takut yang tidak bisa dijelaskan apalagi jika dia tidak memiliki sandaran untuk bercerita pastinya dia akan memendamnya, nah dari situ tekanan demi tekanan akan membuat dia stress dan menutup rapat dirinya bahkan dengan orang tuanya sekalipun. Pelaku berani melakukan tindak bullying Lagi lagi saya berbicara tentang pola asuh ya atau lingkungan juga cukup berpengaruh untuk menjadikanya memiliki keprbadian tersbut, terkadang mereka juga menyontoh orang-orang dewasa disekitarnya[105] *...”*

Pernyataan dari Guru BK dan Wali Kelas diambil kesimpulan bahwa penyebab terjadinya *bullying* itu bukan hanya sekedar ingin “mengejek” tapi bisa saja memiliki rasa iri hati kepada korban, lalu pola

[104] Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 22 September 2022
[105] Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 22 September 2022

asuh orang tua juga sangat berperan terhadap perilaku pembully maupun korban *bullying*.

Subjek Sita

> *"Saya sebenarnya pernah bertanya langsung ke dia kak "kenapa si kamu selalu mengolok-olok aku" dia jawab "iya tanganmu gatal-gatal, menjijikan, masa perempuan tanganya kaya monster" kebetulan yang bully saya laki-laki kak*[106] *..."*

Dari pernyataan diatas factor yang membuat APA di bully karena penyakit gatal yang dimilikinya.

Subjek Sina

> *"Kalau saya berfikiran bahwa mungkin menurut dia saya jangan bermimpi yang terlalu tinggi karena bapak saya hanya tukang becak*[107] *..."*

Pernyataan yang diungkapkan subjek AIA menjelaskan alasan dia dibully karena dia hanyalah seorang anak dari keluarga yang kurang mampu tetapi cita-cita yang dimilikinya besar dengan tekad yang kuat agar cita-citanya tercapai.

Subjek Sifa

> *"Karena mungkin saya hitam, dekil dan tidak seperti dia yang putih dan cantik kak, apalagi saya orang gapunya*[108] *..."*

Dari pernyataan diatas yang telah diungkapkan oleh subjek WDT mengalami bullying karena kondisi fisik yang dimilikinya dan penampilanya.

6. Dampak dari Bullying

Dampak *bullying* dalam jangka pendek akan menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban *bullying* dapat menderita masalah emosional dan perilaku. Efek jangka panjang bullying bisa jadi tidka disadari oleh pelaku, korban, maupun guru dan orang tua. Karena dampaknya lebih bersifat psikis dan emosi yang tidak terlihat dan prosesnya sangat perlahan, berlangsung lama

---

[106] Wawancara dengan subjek Sita pada tanggal 23 September 2022
[107] Wawancara dengan subjek Sina pada tanggal 23 September 2022
[108] Wawancara dengan subjek Sifa pada tanggal 23 September 2022

dan tidak muncul pada saat itu juga.[109] Pada penelitian ini dampak dari bullying yang di rasakan oleh korban adalah jangka pendek. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek. Hal ini bisa diketahui berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan kelima subjek :

Subjek Guru BK

> *"Korban seringkali merasa tertekan, depresi, sedih, khawatir yang berlebihan dan tidak mau bersosialisasi dengan teman-temanya karena hilanya rasa percaya diri pada dirinya, ia menganggap bahwa dia tidak pantas bergaul dengan siapapun karena keterbatasan atau kekurangan yang dimilikinya itu. Mendapatkan situasi yang tidak diinginkanya, membuat korban merasa dirinya tidak berharga dan tidak layak bergaul dengan siapapun,*
>
> *Hilangnya percaya diri ya karena bullying itu, diejeklah fisiknya, diragukan kemampuan belajarnya, disudutkan beberapa teman-temanya sampai akhirnya dia sendiri tidak bisa menerima hal-hal yang ada pada dirinya itu, dia merasa bahwa apa yang dikatakan oleh teman-temanya benar bahwa dia adalah orang yang maaf seperti "hitam, bodoh, miskin, terlalu banyak mimpi untuk kuliah padahal orang tua hanya tukang becak" itu yang membuat korban ini tertekan, rasa percaya diri hilang dan bahkan dia merasa bahwa dirinya adalah orang yang rendah, orang yang pantas dihina,*
>
> *Sebagai Guru BK saya memberikan layanan untuk korban bullying dalam hal ini saya berkolaborasi bersama Wali kelasnya, jika dalam penanganan Wali kelas anak belum sembuh atau seperti sedia kala maka akan berlanjut pada saya dan kami berikan layanan pembentukan kepercayaan diri dilakukan agar korban merasa nyaman, tenang dan menemukan kebahagiaan lagi ..."*[110]

Pernyataan Guru BK terkait dampak *bullying* adalah korban merasa sedih, gundah, takut dan susah bersosialisasi dengan banyak orang karena dia merasa dirinya tidak dapat diandalkan atau tidak pantas bergaul dengan teman-teman sejawatnya.

Subjek Wali Kelas

> *"Jelas pasti anak merasakan sakit, kecewa dan marah yang pertama kepada dirinya sendiri karena kenapa hanya dia yang*

[109] Ahmad Baliyo eko Prasetyo, Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak, *El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.IV, No.1, 2011.

[110] Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 22 Sepetember 2022

menerina tindakan bullying itu, apa yang membuat mereka membullynya. Obrolan-obrolan itu akan terlintas di otaknya dia kecewa mengapa dia tidak memiliki keberanian untuk membantah olokan mereka, menepis pukulan mereka, tidak menuruti atas suruhan mereka, yang kedua mereka hanya bisa diam dan pasrah layaknya ini adalah takdirnya. Perasaan itu yang akan berkecamuk dihatinya dan akan menimbulkan tekanan tekanan yang dapat membuatnya depresi serta menjadi orang yang penakut serta selalu merasa dirinya kurang, sedih yang berkepanjangan, rasa percaya diri hilang dari dirinya sehingga ketika melakukan suatu hal dia sudah pesimis dan yakin dirinya tidak mampu karena hilangnya self confident pada dirinya

Mereka berfikir bahwa yang dikatakan oleh pelaku pembully itu semuanya fakta, dia adalah orang yang tidak punya, memiliki fisik yang banyak kurangnya, dan dia berfikir bahwa untuk masuk ke PTN adalah salah satu mimpi yang tidak akan pernah bisa dicapainya. Hal-hal tersebut berada dipikiranya karena rasa kepercayaan diri pada dirinya memudar bahkan hilang begitu saja yang membuat asumsi-asumsi negative pada dirinya lebih dominan daripada asumsi positifnya

Saya mencoba mendekatinya agar dia mau berbagi kesedihanya kepada saya, saya memberikan nasihat, motivasi dan pengalaman yang saya miliki kepadanya dengan harapan itu dapat menjadi acuan untuk membuat dia bersemangat, tapi jika setelah itu dia tak kunjung menerima respon saya, saya akan menyerahkanya kepada yang lebih berwajib dalam menanganai ini yaitu Guru BK Sekolah[111] *…"*

Pernyataan Wali Kelas mengenai dampak *bullying* yang terjadi akan membuat anak merasa kecewa, sakit, terpuruk dan hilangnya *self confident* pada dirinya yang menjadikan pesimis dan merendahkan diri sendiri karena anak menganggap semua perkataan dari pembully adalah benar adanya.

Subjek Sita

"Jujur stress, karena untuk anak perempuan di bully seperti itu oleh laki-laki dan adik kelas sendiri lalu dikatai "jijik, monster" itu selalu terbayang kak, saya sangat sedih, saya jadi jijik dengan tangan saya sendiri, saya selalu bingung harus diapakan lagi agar sembuh, tapi sekarang saya sudah tidak merasakan itu kecuali mengingatnya

Saya selalu ingat kata kata Bu Guru BK saya bahwa "semua pasti akan sembuh, allah tidak akan memberikan cobaan yang

[111] Wawancara dengan Wali Kelas pada tanggal 22 September 2022

tidak di mampui umatnya" awalnya saya tidak percaya tapi setelah saya berusaha ikhlas dan menerima kekurangan pada diri saya sendiri Alhamdulillah tangan yang tadinya gatal-gatal, berdarah, bernanah sekarang sudah sembuh dan bahkan tanpa bekas.

Saya menjadi malas untuk pergi ke sekolah karena takut bertemu dengan dia, saya juga tidak pd jika keluar-keluar memakai baju yang tidak panjang, saya takut jika ke kantin, saya hanya di dalam kelas saja karena saya takut bertemu dengan orang itu. Saya lelah dengan diri saya sendiri, saya merasa manusia paling buruk adalah saya, saya tidak memiliki tangan yang bagus seperti teman-teman perempuan yang lain[112] *..."*

Pernyataan diatas yang diungkapkan oleh subjek APA pada saat wawancara mengenai dampak bullying yang dialaminya adalah stress, dan merasa jijik pada penyakit yang dialaminya itu, dia juga malas untuk pergi ke sekolah dan tidak pd memakai baju-baju yang berlengan pendek, tetapi atas saran dan dukungan yang diberikan oleh Guru BK subjek APA bisa menerima kekurangan yang dimilikinya dan lebih ikhlas menerima penyakit yang dimilikinya.

Subjek Sina

"Kesal, marah dan saya ingin beradu mulut denganya, tapi saya tidak mau menambah masalah apalagi dia adalah teman kelas saya sendiri, terkadang saya masih merasakanya, Saya selalu berusaha sekuat tenaga tidak menanggapi gunjingan, olokan dan cemoohnya, saya berfikir jika saya membalas lalu apa bedanya saya dengan dia, toh jika dibalas pasti pertikaian tidak ada ujungnya Sejujurnya saya jadi malas sekolah karena dia apalagi kita satu kelas, saya sudah tidak terlalu ber ambisi masuk PTN[113] *..."*

Pernyataan subjek AIA pada saat wawancara mengenai dampak bullying yang dialaminya adalah marah dan ingin membalas cacianya, korban juga merasa semangat untuk pergi ke sekolah sudah tidak ada dan ambisinya untuk masuk PTN tidak sebesar dulu.

Subjek Sifa

"Sedih, saya hanya menangis setiap malam. Kadang-kadang masih merasakanya, tetapi saya mengingat ucapan bu khapsoh

[112] Wawancara dengan subjek Sita pada tanggal 23 September 2022
[113] Wawancara dengan subjek Sina pada tanggal 23 September 2022

bahwa "semua wanita itu cantik, mereka memiliki kecantikan sendiri-sendiri semua tidak bisa dipukul rata harus putih, mancung, bibir tipis dll. Berperilaku sopan, ramah, dan suka senyum juga membuat seseorang cantik dengan ciri khasnya sendiri, warna kulit bukan masalah yang besar apalagi kamu sedang masa pertumbuhan, bisa saja nanti ketika kamu sudah dewasa kulit kamu akan jadi putih, semua wanita cantik ketika saling mensyukuri apa yang dimiliki dalam dirinya, Ingin keluar sekolah, ingin pindah sekolah, karena saya tidak kuat apalagi satu kelas bersama dia[114] ..."

Pernyataan subjek WDT pada saat wawancara mengenai dampak bullying yang dialaminya adalah ia hanya bisa menangis tanpa ada perasaan ingin membalas, subjek juga ingin keluar pindah sekolah karena bullying yang dialaminya, ditengah-tengah keterpurukanya ia mengingat pesan Guru BK bahwa semua wanita itu memiliki kecantikan sendiri-sendiri, sudah memiliki porsi sendiri-sendiri jadi tidak bisa di sama ratakan.

7. Faktor-Faktor Pembentukan Kepercayaan Diri

Fungsi layanan pembentukan kepercayaan diri korban bullying terpengaruh oleh faktor internal dan faktor eksternal :

a. Faktor Internal

Faktor intern ialah kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu yang dapat dilakukannya, keberhasilan seseoranag memperoleh sesuatu yang mampu dilakukan dan dicita-citakan, keinginan dan tekad yang kuat agar dapat mewujudkan sesuatu yang menjadi keinginannya. Faktor internal ini bersumber dari dalam diri sendiri bukan dari lingkungan.[115]

1) Konsep Diri

Konsep diri adalah suatu pendapat, ide ataupun gagasan mengenai dirinya sendiri. Jika seseorang berfikiran negative pada dirinya, maka biasanya seseorang tersebut memiliki konsep diri yang

[114] Wawancara subjek Sifa pada tanggal 23 September 2022

[115] Ani Fakhiroh, Syarif hidayatullah, Pengaruh Percaya Diri Terhadap Ketrampilan Berbicara, *El-Ibtikar*, Vol.7, No.1, 2018, Hal.34-36.

negative, sebaliknya jika seseorang memiliki gagasan atau apndangan positif terhadap dirinya maka, seseorang yang memiliki rasa yakin dan konsep dirinya positif.

2) Harga Diri

Harga diri adalah evaluasi seseorang kepada dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyaiharga diri yang tinggi mempunyai evaluasi dengan benar dan rasional serta berosialisasi dengan individu yang lain. sedangkan seseorang dengan Harga diri yang rendah memiliki akan sebaliknya ia akan memiliki sifat bergantung, biasanya seseorang dengan harga diri yang rendah sulit melakukan interaksi dengan orang lain selalu terbentur dengan kondisi sosial karena dalam pergaulanya ia sangat pesimis tetapi sekainya memiliki teman, ia akan mudah bergantung kepadanya.

3) Kondisi Fisik

Penampilan fisik juga ikut mempengaruhi terhadap pembentukan kepercayaan diri tetapi banyak juga yang merasa bahwa rendahnya harga diri karena kondisi fisik yang dimilikinya.

4) Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup juga berperan sebagai pembentukan kepercayaan diri, seperti halnya seseorang yang memiliki pengalaman hidup yang buruk akan membuat seseorang merasa rendah diri. apalagi jika seseorang didominasi dengan rasa tidak nyaman.[116]

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern ialah faktor yang bersumber dari luar diri seseorang. Lingkungan keluarga, masyarakat dan sosial, bisa menjadi penyebab seseorang kurang percaya diri, lingkungan sosial remaja mempengaruhi cukup kuat pada terbentuknya rasa percaya diri. Satu diantara

[116] Aya Mamlu'ah, Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139, *Al-Aufa : Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, Vol. 01, No.01, 2019.

lingkungan remaja yang mempengaruhi percaya diri yakni lingkungan teman sebaya.[117]

1) Orang Tua

Orang tua adalah lingkungan hidup yang utama serta awal dalam kehidupan tiap manusia, lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan dini rasa percaya diri pada individu. Rasa percaya diri ialah sesuatu kepercayaan seorang terhadap seluruh aspek kelebihan yang terdapat pada dirinya serta diwujudkan dalam tindakan tiap hari. Ada pula pembelajaran keluarga yang dapat diterapkan dalam membentuk rasa percaya diri antara lain:

a) Mempraktikkan pola pembelajaran yang demokratis
b) Melatih anak buat berani berdialog menimpa banyak hal
c) Meningkatkan perilaku mandiri pada anak
d) Memperluas area pergaulan anak
e) Jangan sering membagikan kemudahan pada anak
f) Tiap permintaan anak jangan senantiasa dituruti
g) Tumbuhkan perilaku bertanggung jawab
h) Bagikan anak penghargaan bila berbuat baik
i) Bagikan hukuman bila melakukan kesalaham
j) Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dipunyai anak
k) Anjurkan anak supaya mengikuti aktivitas di lingkungan sekitar rumah
l) Kembangkan hobby yang positif
m) Bagikan pembelajaran agama semenjak dini

2) Pendidikan formal

Sekolah dapat dikaitkan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah menjadi lingkungan dengan peran yang penting untuk anak setelah lingkungan keluarga dirumah sekolah

[117] Bayu Febrianto, Ika Herani, dan Yoyon Supriyono, *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Interpersonal*. (Malang: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya). Hal. 4-5.

memberikan ruang kepada anak untuk bebas mengeksperisikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.

Rasa kepercayaan diri siswa di sekolah dapat dibentuk melalui beragam aktivitas seperti :

a) Memupuk keberanian bertanya
b) Kedudukan guru/ pendidik yang aktif bertanya kepada siswa
c) Melatih anak debat serta berdiskusi
d) Mengerjakan soal did epan kelas
e) Bersaing dalam perihal prestasi belajar
f) Aktif dalam pertandingan olahraga
g) Menjajaki aktivitas ekstrakulikuler
h) Pelaksanaan disiplin yang konsisten
i) Memperluas pergaulan yang sehat serta lain- lain

3) Pendidikan non formal

Modal utama agar dapat menjadi individu yang memiliki karakter yang penuh rasa yakin diri merupakan hal yang wajib dimiliki karena ketika kita mempunai kelebihan tertentu yang berarti untuk diri sendiri serta orang lain. Rasa yakin diri hendak jadi lebih baik bila seorang mempunyai sesuatu kelebihan yang menjadikan orang lain merasa kagum. Keahlian ataupun kemahiran dalam bidang tertentu bisa diperoleh lewat pembelajaran non formal, semacam: Kursus bahasa asing, jurnalitstik, bermain perlengkapan music, seni vocal, keahlian merambah dunia kerja (BLK), pembelajaran keagamaan serta lain sebagainy. Selaku penunjang munculnya rasa yakin diri orang yang bersangkutan.

4) Teman sebaya

Pengakuan, kelakuan serta metode merangkul dari sahabat sebaya hendak memastikan pembuatan keyakinan diri pada diri orang, apabila orang merasa diterima, disenangi, serta dihormati oleh temanya, hingga hendak cenderung merasa yakin diri serta merasa tergugah buat meningkatkan potensi- potensi yang dimilikinya.

Bersumber pada penjelasan di atas, maka kesimpulannya yakni faktor-faktor yang memberi pengaruh bagi pembentukan rasa kepercayaan diri merupakan faktor internal serta eksternal. Factor internal ialah keahlian yang seseorang miliki dalam mengerjakan sesuatu yang dirasa sanggup dalam melakukanya, keberhasilan individu guna memperoleh sesuatu yang dapat dicoba serta dicita-citakan, keinginan serta tekad yang kokoh buat mendapatkan suatu yang diimpikan sampai terwujud. Sedangkan Faktor eksternal ialah lingkungan keluarga dimana lingkungan keluarga hendak membagikan pembentukan dini terhadap keyakinan diri individu. kedua lingkungan formal dan nonformal, dimana lingkungan formal/ sekolah merupakan tempat kedua yang tetap membentuk rasa yakin diri orang ataupun siswa yang sudah diperoleh dari area kepada teman-temannya, area pembelajaran non formal ialah tempat pembuatan keyakinan diri secara tidak langsung sebab berupaya belajar keterampilan- keterampilan sehingga tercapailah keahlian selaku satu diantara faktor pendukung untuk menggapai rasa kepercayaan diri pada orang yang terkait. Ketiga sahabat sebaya, pembuatan keyakinan diri lewat sahabat sebaya sebab dengan terdapatnya iteraksi serta feedback yang diberikan oleh temanya, saling meyayangi, menghormati serta melindungi merupakan suatu nilai plus yang bisa membuat hati dan keyakinna diri melonjak, terdapatnya pengakuan serta rangkulan dari sahabat sebaya membuat hidup pula lebih berdominan.[118]

E. Pembahasan

Bullying dapat menyerang siapapun, contohnya adalah siswa putri menurut Kumpfer dalam Zulfa emosi, spiritual, dan kognitif. Siswi yang menjadi korban bullyng bisa mengontrol emosi saat atau sedang atau setelah

[118] Aya Mamlu'ah, Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139, *Al-Aufa : Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, Vol. 01, No.01, 2019.

mengalami *bullying*. Yang mana dengan mengontrol emosi tersebut bisa mencegah siswi korban bullying melakukan hal- hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Jika siswi korban bullying mempunyai resiliensi yang tinggi mempunyai kemampuan spiritual yakni berorientasi pada masa depan dan berjuang secara optimal menuju masa depan yang cerah. Meskipun dalam tekanan saat itu atau pasca *bullying* siswi korban bullying tetap berpegang teguh pada kepercayaannya yakni berupaya untuk bertahan dan sabar agar impiannya tercapai. Pada penelitian ini bentuk bullying yang terjadi adah Bullying verbal karena bullying verbal merupakan jenis perundungan dengan menggunakan kata-kata, pernyataan, sebutan atau panggilan yang menghina. Ketiga subjek ini di intimidasi, disudutkan, diolok-olok, dikucilkan, di cela, di maki, di cemooh, dan *Cat- Calling*.[119]

Perilaku-perilaku menyudutkan yang membuat siswi korban *bullying* mengalami ketakutan, rasa ingin menghindar, mengasingkan diri, khawatir yang berlebihan dan sulit untuk bersosialisasi dengan baik dan benar bersama teman sebayanya, perasaan ini dapat mengganggu keadaan siswi tersebut. Sehingga ada cara yang dilakukan untuk menghadapi perasaan-perasaan tersebut yang diakibatkan oleh tindak *bullying* yang dialaminya yaitu dengan Pembentukan Kepercayaan Diri. Dengan adanya pembentukan kepercayaan diri dapat membantu menghilangkan trauma yang dimiliki siswi korban *bullying*. Dalam proses pembentukan kepercayaan diri ini menurut Pembentukan keyakinan diri bagi Hakim Terbentuknya kepribadian yang baik serta cocok dengan proses perkembangan yang menciptakan kelebihan-kelebihan tertentu. Kelebihan-kelebihan yang dimilikinya hendak menciptakan kepercayaan yang kokoh guna melakukan sesuatu dengan memakai kelebihan-kelebihannya. Uraian dan reaksi positif seorang terhadap kelemahan-kelemahannya supaya tidak timbul rasa rendah diri maupun sulit menyesuaikan diri. Pengalaman dikala menempuh berbagai aspek kehidupan dengan memakai

[119] Burhanudin Bin Hasyim, Anggorowati, Nur Setiawati Dewi, Resiliensi Remaja Putri Korban Bullying Di Semarang Studi Deskriptif, *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, Januari 2021, Hlm. 5.

segala kelebihan yang ada pada dirinya. Kekurangan pada satu diantara proses tersebut, mungkin besar hendak menimbulkan seorang sanggup mengalami hambatan dalam mendapatkan rasa percaya diri. Proses pembuatan rasa percaya diri seseorang yang diperoleh dari dalam dirinya maupun dari orang lain sangat bermanfaat buat perkembangan kepribadiannya. Seorang yang memiliki percaya diri bisa berfungsi dengan tegas dan tidak ragu-ragu. Orang yang memiliki rasa percaya diri mempunyai suatu pengalaman yang sangat bermanfaat buat masa depannya. Tidak cuma itu keyakinan pada diri sendiri hendak memunculkan sikap yang optimis, kreatif, percaya serta mempunyai harga diri.[120]

Pada proses Pembentukan Kepercayaan Korban *Bulllying* yang terjadi dalam penelitian ini di dapatkan bahwa Pembentukan Kepercayaan Diri yang dilakukan bukan hanya dengan cara melainkan ada beberapa cara dan faktor-faktor pendukung terbentuknya kepercayaan diri pada korban *bullying* dan juga cara yang dilakukan tidak serta merta secara langsung memberikan perubahan pada subjek. Pembentukan Kepercayaan Diri pada penelitian ini dilakukan oleh Guru BK dan Wali Kelas. Layanan yang diberikan untuk Membentuk Kepercayaan Diri pada Korban *Bullying* oleh Guru BK yaitu dengan memberikan Layanan Individu yang mana ada 5 (Lima) alur tahapan layanan konseling individu yaitu tahap pertama menjelaskan mengenai alur tahapan pelaksanaan layanan bimbingan dalam pembentukan kepercayaan diri korban bullying pada siswi kelas XII SMA Diponegoro Sampang Cilacap, tahap kedua Guru BK melakukan identifikasi masalah, tahap ketiga Guru BK melakukan Diagnosis, tahap ke empat menetapkan prognosis, tahap kelima Pemberian Bantuan kepada Korban *Bullying*.

Selanjutnya, siswi korban *bullying* menggunakan media pengisian angket/kuesioner yang bertujuan untuk menggali informasi yag lengkap mengenai masalah yang sedang dihadapi siswi korban *bullying*, tanpa memberikan rasa khawatir kepada siswi korban *bullying* jika siswi korban

[120] Jazilatur Rohma, Pembentukan Kepercayaan Diri Anak melalui Pujian, *Jurnal Perempuan dan anak*, Vol. 02, No.01, 2018.

bullying memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan realitanya dalam pengisian *list* pertanyaan. Setelah situ tahap yang terakhir yaitu pemberian video-video/film yang dapat menginspirasi siswi korban *bullying* agar lebih tegas, percaya kepada diri sendiri dan ter inspirasi dari tayangan tersebut. Guru BK berharap layanan tersebut membantu siswa-siswinya.

Sedangkan Wali Kelas menggunakan metode pendekatan terlebih dahulu agar anak tidak merasa canggung dan malu kepadanya, Wali Kelas selalu mengunjungi/ pengecekan rutin kelas 1 minggu sekali atau setiap ada jam kosong. Lalu, layanan pembentukan kepercayaan diri yang diberikan Wali Kelas kepada siswi korban *bullying* yaitu pemberian nasihat atau motivasi yang mungkin dapat membantu atau setidaknya membuat siswi korban *bullying* sedikit merasa lebih tenang, jika penangananya tidak cukup Wali Kelas akan berdiskusi kepada Guru BK agar korban bullying diberikan layanan bimbingan dan konseling. Dan mengusulkan untuk mengikuti ekstrakulikuler agar anak lebih tenang dan sibuk agar tidak menggubris dan memikirkan hal yang membuatnya sedih dan murung.

Dari pembentukan kepercayaan diri yang diberikan oleh Guru BK dan Wali kelas membuahkan hasil, siswi-siswi korban bullying telah memiliki *Self Confidence*, tidak mudah putus asa, rasa khawatir yang terlalu berlebihan juga sudah terkendali, dan yang paling menonjol siswi-siswi korban bullying lapang menerima segala bentuk kondisi, fisik, dan hal-hal yang membuatnya *insecure*. Dan berusaha merubah beberapa hal yang dapat dirubahnya seperti lebih rapih, wangi dan menjaga kebersihan. Kehidupan yang sudah mulai tertata dan tidak menyerah dengan impianya, selalu mencari informasi kesana-kemari agar dapat meraih impianya tanpa membebankan orang tuanya secara berlebihan.

Bagan 4. Faktor-faktor Pembentukan Kepercayaan Diri Korban *Bullying*

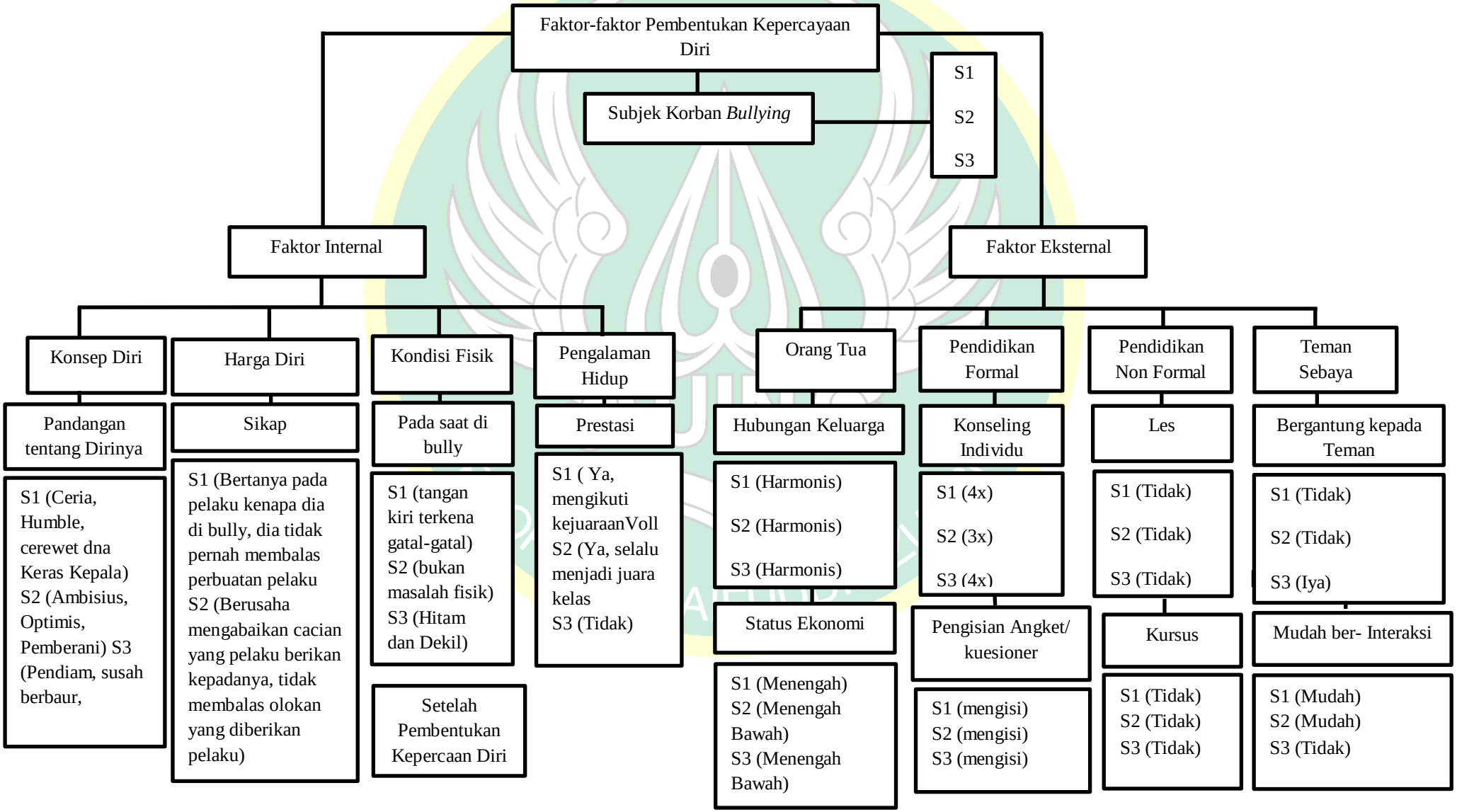

Skema diatas dapat dijabarkan pertama dari adanya ketakutan siswi karena menjadi korban *bullying* dan mengalami kekhawatiran, ketakutan yang berlebihan dan perasaan tidak nyaman. *Bullying* ini berkaitan dengan Pembentukan Kepercayaan Diri yang dibentuk agar siswi yang menjadi korban *bullying* merasa tenang dimanapun dan memiliki keberanian ketika melakukan suatu hal. Dalam penelitian ini, korban *bullying* kehilangan kepercayaan dirinya akibat terkena tindak *bullying*. Perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan di rasakan oleh korban *bullying*, belum lagi memori-memori yang sulit terhapus dalam pikiranya apalagi tindak *bullying* yang dialami siswi ini bukan hanya 1 minggu 2 minggu tetapi berbulan-bulan, padahal siswi ini sebentar lagi menjalani ujian karena sudah kelas XII yang mana sudah seharusnya fokus pada pembelajaran agar mendapatkan nilai dan predikat yang membanggakan orang tua. Tetapi dengan adanya *bullying* ini siswa yang menjadi korban *bullying* merasakan hal-hal yang mengusiknya dan mengganggu pelajaranya.

Siswi korban bullying ini rata-rata memendam semua keresahan itu sendiri mereka tidak ingin bercerita kepada orang tua karena takut menjadi beban pikiran orang tua, mereka tidak ingin orang tuanya terbebani karena masalah yang menimpanya. Terkadang mereka lebih nyaman untuk bercerita kepada teman dekatnya daripada orang tuanya karena tidak mau membuat khawatir orang tuanya, kepada temanya terkadang akan langsung mencurahkan isi hatinya, meanngis kepada temanya menceritakan semua yang dirasakanya itupun tidak semua orang dapat mengekspresikan apa yang dirasakanya, banyak seseorang yang ketika ia memiliki masalah lebih baik diam dan memendam sendiri, bukan karena dia tidak ingin bercerita tetapi dia bingung harus mulai dari mana, bercerita apa karena ketika kita siap mencurahkan isi hati kita biasanya air mata tidak bisa dibendung.

Dalam kondisi ini pastinya harus tetap ada yang memberikan penguatan kepada siswi korban *bullying*, jika ia tidak bisa bercerita kepada orang tuanya mungkin pelarianya kepada teman sebayanya tetapi, namanya teman sebaya mereka diumur yang sama pasti pola pikir dan

perilakunya masih sama dengan korban yang mengalami *bullying* dan bisa di buktikan bahwa mereka kebanyakan hanya akan menerima tangisanya, mendengarkan seksama tapi bingung harus memberikan saran atau nasihat apa kepada temanya, walaupun sebenarnya didengarkan saja pasti sudah senang tapi ini masalah *bullying* yang bukan hal kecil, harus ada layanan-layanan yang diberikan untuk kesembuhan kondisi fisik dan psikisnya, jangan sampai korban tidak terselamatkan keduanya. Karena hidup dengan rasa katakutan dan kekhawatiran bisa menyumbat dan menghambat impian dan keberanian yang dimiliki.

Pada penelitian ini tindak *bullying* terjadi di sekolah maka sudah sewajarnya guru juga ikut andil dalam permasalahan ini, untuk menuntaskan dan membuat damai kedua pihak lalu memberi keberanian kepada korban *bullying* tersebut. Dalam penelitian ini ada 2 faktor yang berpengaruh pada pembentukan kepercayaan diri korban *bullying*. Pertama adalah Faktor Internal yaitu kemampuan individu dalam mengerjakan sesuatu yang dapat dilakukannya, keberhasilan individu dalam memperoleh sesuatu yang mampu dilakukan dan di cita-citakan, keinginan dan tekad yang kuat agar terwujudnya sesuatu yang menjadi keinginannya, faktor ini bersumber dari dalam diri individu bukan dari lingkungan.[121]

Faktor imternal ada 4 (empat bagian) :

1. Konsep Diri
2. Harga Diri
3. Kondisi Fisik
4. Pengalaman Hidup

Dari keempat faktor tersebutlah seseorang dapat membentuk kepercayaan diri yang terdapat pada individu masing-masing.[122]

Faktor internal dibagi menjadi 4 macam, satu diantaranya yakni konsep diri seperti yang dijelaskan oleh William H. Fitts bahwa konsep

[121] Ani Fakhiroh, syarif Hidayatullah, Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara, *El-Ibtikar*, Vol.7, No.1, 2018, Hlm.34-36.

[122] Aya Mamlu'ah, Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139, *Al-Aufa : Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, Vol.01, No.01, 2019.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

diri menjadi aspek penting dalam diri individu sebab konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam melakukan interaksi dengan lingkungan. Dijelaskan bahwa konsep diri secara fenomenologis dan menyatakan bahwa saat seseorang menganggap dirinya bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti, dan penilaian, serta membentuk abstraksi tentang dirinya, artinya ia menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan di luar dirinya.[123] Konsep Diri dari pada penelitian ini merupakan siswi korban *bullying* yang memiliki Pandangan tentang dirinya yang dapat di deskripsikan seperti halnya siswi korban *bullying* pada saat melakukan pengisian angket dan melakukan layanan individu menyadari bahwa mereka memiliki pandangan positif terhadap dirinya, entah itu karena sifatnya, kekuatanya dan semangatnya dalam menghadapi tindak *bullying* yang dialaminya.

Faktor Internal selanjutnya merupakan Harga Diri menggunakan teori dari Baron dan Byne menyebutkan bahwa harga diri sebagai penilaian terhadap diri yang mendapat pengaruh dari karakter orang lain dalam menjadi pembanding.[124] pada penelitian ini siswi korban *bullying* memiliki sikap yang bagus dan memiliki keberanian selain itu mereka juga memiliki kesabaran yang sangat bagus, walaupun ada keinginan untuk membalas cacian mereka bisa menahanya dengan baik dan lebih memilih tidak mendengarkan atau menjauh. Kondisi Fisik (*Pshysical Condition*) secara umum bisa diartikan dengan kondisi atau kemampuan fisik yang disebutkan oleh Syafruddin.[125] Sedangkan kondisi Fisik pada penelitian ini adalah saat di bully Sita kondisi tangan bagian kanan gatal-gatal sedangkan Sina di bully bukan masalah fisiknya dan Sifa di bully karena hitam dan dianggap dekil oleh teman-temanya, tetapi mereka

---

[123] M.Nur Ghufron dan Rini Risnawati Suminta, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta : Arruzzmedia, 2011), 13.

[124] R.B Burn, Konsep Diri : *Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, terj. Edyy, (Jakarta : Arcan, 1993), 121.

[125] Heri Amin dan Aryadi Adnan, Studi Tentang Beberapa Komponen Kondisi Fisik Atlet Bola Voli SMK Negeri 1 Kota Solok, *Jurnal Patriot*, Vol.2, No.1, 2020, ISSN : 2655-4984.

membuktikan bahwa perubahan itu ada dan tergerak untuk memperbaiki penyebab pembullyan tersebut, perjuangan dan kemauan yang besar membuat mereka berhasil dalam hal ini. Pengalaman Hidup menurut Yustinus Semiun pengalaman hidup manusia bermacam-macam, ada orang yang menghadapi situasi cobaan atau ujian bisa menerima dengan baik tetapi ada juga yang sebaliknya.[126] Pada penelitian ini Pengalaman Hidup yang dimiliki Korban *Bullying* ini cukup mengesankan pada prestasinya, Sita mengikuti kejuaraan volly dan Sina selalu menjadi juara kelas. Korban bullying merasa bersyukur dan bangga karena dirinya memiliki prestasi yang dapat di banggakan.

Sedangkan Faktor Eskternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Seperti halnya pada Lingkungan keluarga, Masyarakat dan Sosial yang bisa menjadi penyebab individu kurang percaya diri, lingkungan sosial remaja mempengaruhi cukup kuat pada terbentuknya rasa percaya diri. Satu diantara lingkungan yang mempengaruhi percaya diri individu yakni lingkungan teman sebaya.[127]

Faktor Eksternal ada 4 (empat) faktor yaitu :

1. Orang tua
2. Pendidikan Fomal
3. Pendidikan Non Formal
4. Teman Sebaya

Dari keempat faktor tersebutlah yang mampu membentuk keeprcayaan diri korban bullying yang di dilakukan dan dibantu oleh luar individu tersebut.[128] Faktor eksternal dari penelitian merupakan faktor luar individu yang sudah ikut membentuk ketiga siswi korban *bullying* untuk bangkit dan meng-*upgrade* diri menjadi individu yang lebih baik.

---

[126] Ulivia Nailafaur, dan Ika Febrian Kristiana, Pengalaman Menjalani Kehidupan Berkeluarga Bagi Individu yang Menikah di usia Remaja, *Jurnal Empati*, Vol.7, No.3, Hlm. 233-244, 2017.

[127] Bayu Febrianto, Ika Herani, dan Yoyon Supriyono, *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Interpersonal*, (Malang : Program Studi psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya). Hlm.4-5.

[128] Aya Mamlu'ah, Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139, *Al-Aufa : Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, Vol.01, No.01, 2019.

Orang tua atau ibu dan ayah berperan penting dan sangat mempengaruhi pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya ialah pendidikan yang berdasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orangtua merupakan pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Dengan demikian kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati penjelasan ini dituturkan oleh M. Ngalim Purwanto.[129] Peran orang tua sangatlah penting dalam penelitian ini yakni orang tua ikut andil dalam Hubungan Keluarga, ketiga siswi korban *bullying* ini lahir ditengah-tengah keluarga yang harmonis dan saling menyayangi, status ekonomi dari Sifa tersebut disebutkan bahwa Sita dari orang tua yang memiliki ekonomi menengah, Sina lahir dalam kondisi ekonomi orang tua yang menengah bawah dan Sifa pun lahir dari keluarga yang ber ekonomi menengah ke bawah.

Lingkungan sekolah formal juga berpengaruh terhadap pembentukan siswi korban *bullying*, pendidikan formal ialah pendidikan yang di selenggarakan di sekolah atau perguruan tinggi yang seringkali disebut lembaga pendidikan. Secara umum lembaga pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang paling memungkinkan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah dalam pembinaan geenrasi yang dilaksanakan oleh pemrintah melalui jalur pendidikan yang dijelaskan oleh Suprijanto.[130] Guru Bimbingan dan Konseling yang berkolaborasi dengan Wali Kelas ternayata membuahkan hasil yang cukup memuaskan walaupun korban bullying sudah lama merasakan dampak dari bullyingyang dilaminya tetapi tanggapnya Guru juga bentuk usaha yang pantas di tiru, dalam sekolah pembentukan yang diberikan adalah dengan melakukan layanan indvidu, pengisian angket agar mengetahui hal-hal masalah dan dampak apa yang dialami siswi korban *bullying*.

---

[129] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdayakarya, 2009, Hlm.80.

[130] Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa* (Jakarta : Bumi AKsara, 2007), Hlm.6.

Pendidikan non Formal menurut Sudjana merupakan aktivitas terorganisir dan sistematis yang pelaksanaannya di luar pendidikan formal guna memberikan pelayanan untuk peserta didik yang butuh tambahan, pengganti atau pelengkap pendidikan formal sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.[131] Siswi korban *bullying* pada penelitian ini tidak mengikuti les atau kursus karena ketidakmauan dan 2 subjek mengalami hambatan pada biaya, les untuk standard SMA cukup mahal untuk pendapatan orang tua mereka.

Teman sebaya yakni bentuk interaksi sosial yang terjadi di antara siswa. dalam berinteraksi timbulah reaksi sebagai akibat dari interaksi yang terjadi di kalangan siswa dijelaskna oleh Soejono soekanto.[132] faktor terakhir yaitu Teman Sebaya juga salah satu pendukung terjadinya pembentukan kepercayaan diri pada penelitian ini adalah sosok teman sebaya yang memberikan dukungan dan support membuat seorang siswi korban *bullying* merasa nyaman dan membuatnya tidak ingin berinetraksi dengan teman yang lain tetapi setelah terjadi pembentukan kepercayaan diri siswi korban *bullying* berusaha menjadi pribadi yang ceria dan mencoba berinteraksi dengan teman yang lainya.

Setelah terjadinya pembentukan kepercayaan diri tersebut membuat korban bullying berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan berinteraksi dengan siapapun terutama anak kelas yang sebentar lagi akan terjadi perpisahan karena mulai fokus ke masa depan masing-masing, apakah akan melanjutkan pendidikan setinggi-tigginya, berumah tangga atau merintis usaha dan bekerja. Merubah beberapa penampilan yang mungkin memang mengganggu teman-teman, terakit fisiknya, gesture tubuhnya, cara berpenampilan dan hal lainya. Hal tersebut membuat korban bullying merasa lebih percaya diri dan berani untuk berkumpul-kumpul dengan teman-temanya yang lain, untuk menghabiskan masa-masa terakhirnya di bangku Sekolah Menengah Atas ini, membuat kenangan yang indah

[131] Sudjana, *Pendidikan Non Formal* , (Bandung : falah Profuction, 2010), hlm.13.

[132] Soejono Soekanto, *Sosiologi : Suatu pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007), hlm.100.

bersama-sama dan menjalin kerukunana layakanya keluarga yang sesungguhnya, tidak ada rasa canggung dan takut antara satu sama lainya, walaupun memori-memori pada saat di bully tidak akan lupa karena itu adalah saat-saat yang membuat siswi-siswi ini lemah dan kesusahan, tidak nyaman dan tidak ingin bertemu dengan temanya. Tapi dengan kondisi yang sekarang akan sedikit menutupi rasa kekecewaan dan kemarahan yang dimiliki korban, apalagi saat sudah lulus nanti belum tentu dapat bertemu dan berkumpul lagi secara lengkap, sudah di sibukan dengan urusan masing-masing dan sulit sekali menemukan waktu untuk berkumpul *full* tanpa adanya halangan.

Maka dari itu, Guru-guru memperhatikan siswinya karena ini adalah waktu-waktu terakhir berkumpul dengan teman-teman Sekolah Menengah Atasnya, Guru Bimbingan Konseling juga tidak mau mereka memikirkan hal lain selain belajar, apalagi mereka sudah memasuki detik-detik waktu ujian, maka dari itu, pentingnya membuat *clear* pikiran siswa dan fokus untuk menata masa depan mau lanjut ke perguruan tinggi mana, atau mau kerja dimana. Guru Bimbingan dan Konseling ingin anak-anak muridnya ini tidak menyesal dikemudian hari karena telah berbuat jahat kepada teman yang lainya. Apalagi dengan kenangan *bullying* itu bukan sesuatu hal yang baik, karena semua orang pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Apalagi jika di bully karena fisiknya, semua orang tidakbisa memilih fisik seperti apa pada saat sebelum dilahirkan, toh semua yang kita miliki dari helai rambut hingga ujung kaki adalah pemberian Allah SWT yang patut di syukuri dan jika kita mengejek, mencela, mencemooh, menghina ciptaan Allah kita berdosa dan jangan sampai hinaan, cemoohan itu membuat pribadi korban *bullying* merasa kufur nikamt dengan segala karunia Allah yang telah diberikan kepada setiap umatnya.

Maka dari itu salinglah menghargai satu sama lain, karena tidak ada makhluk yang sempurna dan Allah memberikan kita semua ini tanpa ada kurang hendaknya kita merasa bersyukur dan tidak kufur nikmat.

Semoga dengan adanya kejadian ini membuat kita sadar bahwa fisik bukanlah tolak ukur seseorang tetapi tolak ukur seseorang dapat dilihat dari sikapnya, kepribadianya dan perilakunya. Lebih sabar dan lebih bahagia dalam menjalani kehidupan.

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Bagan 4. Deskripsi Pembentukan Kepercayaan Diri Korban *Bullying*

Lanjutan

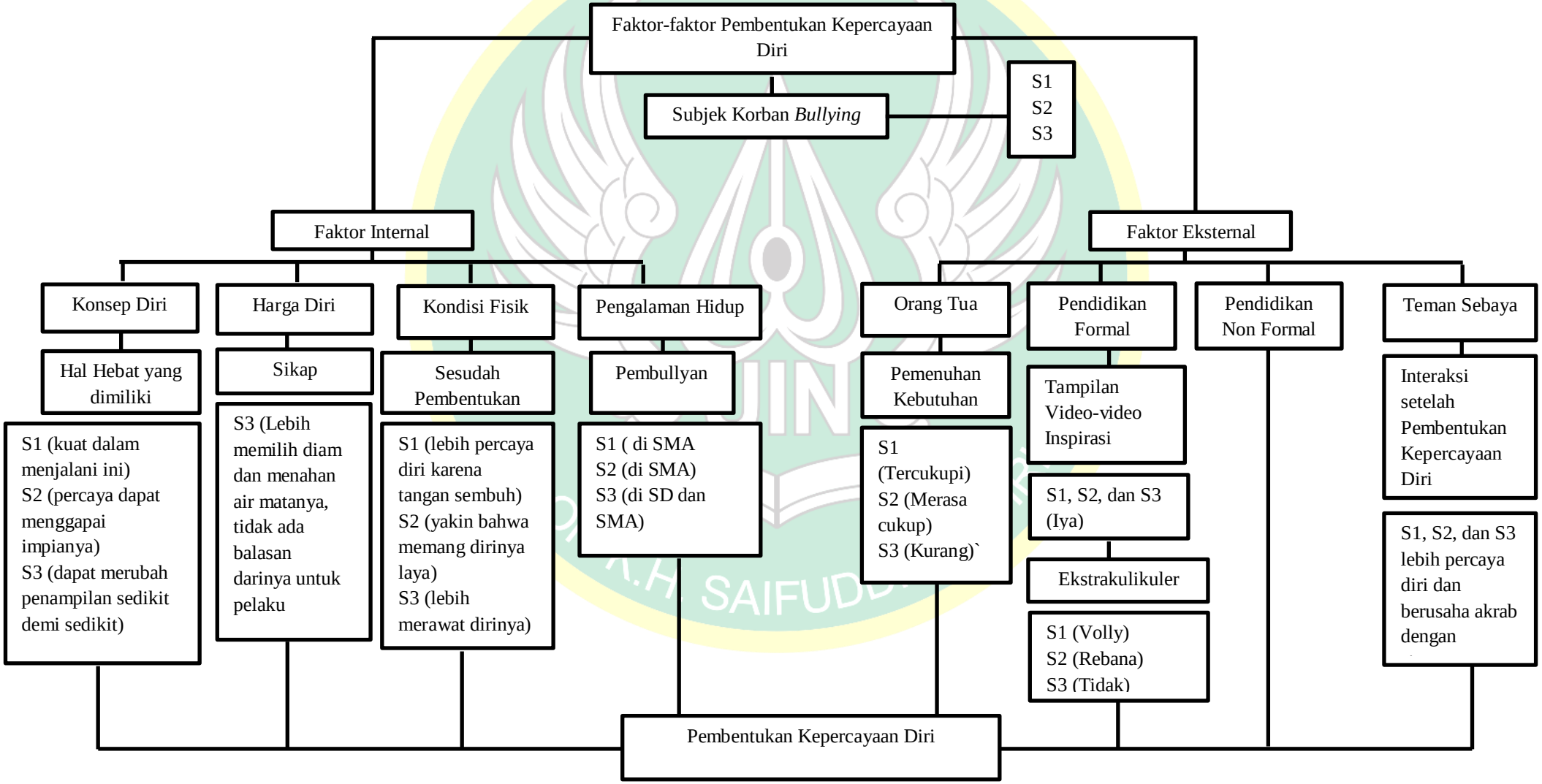

Skema diatas dapat dijabarkan pertama dari adanya ketakutan siswi karena menjadi korban *bullying* dan mengalami kekhawatiran, ketakutan yang berlebihan dan perasaan tidak nyaman. *Bullying* ini berkaitan dengan Pembentukan Kepercayaan Diri yang dibentuk agar siswi yang menjadi korban *bullying* merasa tenang dimanapun dan memiliki keberanian ketika melakukan suatu hal. Dalam penelitian ini, korban *bullying* kehilangan kepercayaan dirinya akibat terkena tindak *bullying*. Perasaan-perasaan yang tidak menyenangkan di rasakan oleh korban *bullying*, belum lagi memori-memori yang sulit terhapus dalam pikiranya apalagi tindak *bullying* yang dialami siswi ini bukan hanya 1 minggu 2 minggu tetapi berbulan-bulan, padahal siswi ini sebentar lagi menjalani ujian karena sudah kelas XII yang mana sudah seharusnya fokus pada pembelajaran agar mendapatkan nilai dan predikat yang membanggakan orang tua. Tetapi dengan adanya *bullying* ini siswa yang menjadi korban *bullying* merasakan hal-hal yang mengusiknya dan mengganggu pelajaranya.

Siswi korban *bullying* ini rata-rata memendam semua keresahan itu sendiri mereka tidak ingin bercerita kepada orang tua karena takut menjadi beban pikiran orang tua, mereka tidak ingin orang tuanya terbebani karena masalah yang menimpanya. Terkadang mereka lebih nyaman untuk bercerita kepada teman dekatnya daripada orang tuanya karena tidak mau membuat khawatir orang tuanya, kepada temanya terkadang akan langsung mencurahkan isi hatinya, meanngis kepada temanya menceritakan semua yang dirasakanya itupun tidak semua orang dapat mengekspresikan apa yang dirasakanya, banyak seseorang yang ketika ia memiliki masalah lebih baik diam dan memendam sendiri, bukan karena dia tidak ingin bercerita tetapi dia bingung harus mulai dari mana, bercerita apa karena ketika kita siap mencurahkan isi hati kita biasanya air mata tidak bisa dibendung.

Dalam kondisi ini pastinya harus tetap ada yang memberikan penguatan kepada siswi korban *bullying*, jika ia tidak bisa bercerita kepada orang tuanya mungkin pelarianya kepada teman sebayanya tetapi, namanya teman sebaya mereka diumur yang sama pasti pola pikir dan perilakunya

masih sama dengan korban yang mengalami *bullying* dan bisa di buktikan bahwa mereka kebanyakan hanya akan menerima tangisanya, mendengarkan seksama tapi bingung harus memberikan saran atau nasihat apa kepada temanya, walaupun sebenarnya didengarkan saja pasti sudah senang tapi ini masalah *bullying* yang bukan hal kecil, harus ada layanan-layanan yang diberikan untuk kesembuhan kondisi fisik dan psikisnya, jangan sampai korban tidak terselamatkan keduanya. Karena hidup dengan rasa katakutan dan kekhawatiran bisa menyumbat dan menghambat impian dan keberanian yang dimiliki.

Pada penelitian ini tindak *bullying* terjadi di sekolah maka sudah sewajarnya guru juga ikut andil dalam permasalahan ini, untuk menuntaskan dan membuat damai kedua pihak lalu memberi keberanian kepada korban *bullying* tersebut. Pada penelitian ini ada 2 faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan kepercayaan diri korban *bullying*. Pertama adalah Faktor Internal yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu yang bisa dilakukanya, keberhasilan individu agar mendapatkan sesuatu yang mampu dilakukan dan di cita-citakannya, serta keinginan dan tekad yang kuat agar sesuatu yang menjadi keinginannya dapat terwujud. Faktor ini bersumber dari diri individu bukan dari lingkungan.[133]

Faktor Internal ada 4 (empat bagian) :

1. Konsep Diri
2. Harga Diri
3. Kondisi Fisik
4. Pengalaman Hidup

Dari keempat faktor tersebutlah seseorang dapat membentuk kepercayaan diri yang terdapat pada individu masing-masing.[134]

---

[133] Ani Fakhiroh, syarif Hidayatullah, Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara, *El-Ibtikar*, Vol.7, No.1, 2018, Hlm.34-36.

[134] Aya Mamlu'ah, Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139, *Al-Aufa : Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, Vol.01, No.01, 2019.

PONPES K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Faktor Internal dibagi menjadi 4 macam, satu diantaranya yakni konsep diri. Seperti yang dijelaskan oleh William H. Fitts bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang karenakonsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Ia menjelaskan konsep diri secara fenomenologis dan mengatakan bahwa saat seseorang memiliki persepsi bahwa dirinya bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti, dan penilaian, serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukan suatu kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan di luar dirinya.[135] Konsep diri dalam penelitian ini yang telah dijelaskan adalah hal-hal hebat yang dimiliki subjek-subjek ini dalam menghadapi bullying yang terjadi kepada dirinya.

Faktor Internal selanjutnya merupakan Harga Diri menggunakan teori dari Baron dan Byne menjelaskan bahwa harga diri sebagai penilaian terhadap diri yang mendapat pengaruh dari karakter orang lain dalam menjadi pembanding.[136] pada penelitian ini siswi korban *bullying* memiliki sikap yang bagus dan memiliki keberanian selain itu mereka juga memiliki kesabaran yang sangat bagus, walaupun ada keinginan untuk membalas cacian mereka bisa menahanya dengan baik dan lebih memilih tidak mendengarkan atau menjauh. Secara umum, Kondisi Fisik (*Pshysical Condition*) didefinisikan sebagai kondisi atau kemampuan fisik yang disebutkan oleh Syafruddin.[137] Pada penelitian ini kondisi fisik korban bullying setelah melakukan pembentukan kepercayaan diri menjadi pribadi yang lebih *self confident*, tanganya sembuh, lebih yakin bahwa dirinya mampu masuk PTN dan lebih merawat apa yang kita miliki baik barang, fisik dan kerpibadian. Pengalaman Hidup menurut Yustinus Semiun

---

[135] M.Nur Ghufron dan Rini Risnawati Suminta, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta : Arruzzmedia, 2011), 13.

[136] R.B Burn, Konsep Diri : *Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, terj. Edyy, (Jakarta : Arcan, 1993), 121.

[137] Heri Amin dan Aryadi Adnan, Studi Tentang Beberapa Komponen Kondisi Fisik Atlet Bola Voli SMK Negeri 1 Kota Solok, *Jurnal Patriot*, Vol.2, No.1, 2020, ISSN : 2655-4984.

pengalaman hidup manusia berbagai macam, terdapat orang yang menghadapi cobaa atau ujian menerimanya dengan baik namun ada pun yang sebaliknya.[138] Pada penelitian ini Pengalaman Hidup yang dimiliki Korban *Bullying* ini sama-sama menjadi korban *bullying* di Sekolah Menengah Atas kecuali Sifa, Sifa juga mengalami *bullying* pada saat Sekolah Dasar.

Sedangkan Faktor Eskternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu. Seperti halnya pada Lingkungan keluarga, Masyarakat dan Sosial yang menjadikan seseorang kurang rasa percaya diri, lingkungan sosial remaja mempengaruhi yang cukup kuat pada terbentuknya rasa kepercayaan diri. Satu diantara lingkungan remaja yang mempengaruhi percaya diri adalah lingkungan teman sebaya.[139]

Faktor Eksternal ada 4 (empat) faktor yaitu :

1. Orang tua
2. Pendidikan Fomal
3. Pendidikan Non Formal
4. Teman Sebaya

Dari keempat faktor tersebutlah yang mampu membentuk keeprcayaan diri korban bullying yang di dilakukan dan dibantu oleh luar individu tersebut.[140] Faktor eksternal dari penelitian merupakan faktor luar individu yang sudah ikut membentuk ketiga siswi korban *bullying* untuk bangkit dan meng-*upgrade* diri menjadi individu yang lebih baik.

Orang tua atau ibu dan ayah berperan sangat penting dan sangat mempengaruhi pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya ialah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orangtua

---

[138] Ulivia Nailafaur, dan Ika Febrian Kristiana, Pengalaman Menjalani Kehidupan Berkeluarga Bagi Individu yang Menikah di usia Remaja, *Jurnal Empati*, Vol.7, No.3, Hlm. 233-244, 2017.

[139] Bayu Febrianto, Ika Herani, dan Yoyon Supriyono, *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Interpersonal*, (Malang : Program Studi psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya). Hlm.4-5.

[140] Aya Mamlu'ah, Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139, *Al-Aufa : Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, Vol.01, No.01, 2019.

merupakan pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Dengan demikian kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati,penjelasan ini dituturkan oleh M. Ngalim Purwanto.[141] Sebagai orang tua pastinya ingin mencukupi, melindungi dan memberikan yang terbaik untuk anaknya, seperti dalam penelitian ini Sita tercukupi pemenuhan kebutuhan baik sekolah dan lain sebagainya, Sina merasa dicukupkan oleh orang tuanya dan Sifa kurang tercukupi masalah kebutuhan untuk sekolah.

Lingkungan sekolah formal juga berpengaruh terhadap pembentukan siswi korban *bullying*, Pendidikan formal ialah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah atau perguruan tinggi seringkali disebut sebagai lembaga pendidikan. Secara umum lembaga pendidikan formal menjadi lembaga pendidikan yang paling memungkinkan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah dalam pembinaan geenrasi yang dilaksanakan oleh pemrintah melalui jalur pendidikan yang dijelaskan oleh Suprijanto.[142] Dalam penelitian ini Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan dengan menampilkan video-video yang dapat menginspirasi siswi, dan ekstrakulikuler juga menjadi salah satu hal yang dapat membentuk kepercayaan diri pada siswi Sita mengikuti Volly dan Sina mengikuti Rebana tetapi Sifa tidak mengikuti ekstrakulikuler apa-apa karena harus membantu orangbtuanya sehabis sekolah. Pendidikan non Formal menurut Sudjana merupakan kegiatan terorganisir dan sistematis diaman pelaksanaannya di luar pendidikan formal guna memberikan pelayanan kepada peserta didik yang membutuhkan tambahan, pengganti atau pelengkap pendidikan formal sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.[143] Dalam penelitian ini ketiga subjek korban bullying tidak mengikuti les, kursus dan lainya.

---

[141] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdayakarya, 2009, Hlm.80.

[142] Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa* (Jakarta : Bumi AKsara, 2007), Hlm.6.

[143] Sudjana, *Pendidikan Non Formal* , (Bandung : falah Profuction, 2010), hlm.13.

Teman sebaya yakni bentuk interaksi sosial yang terjadi di antara siswa. Dalam hubungan social ini timbulah reaksi sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di kalangan siswa dijelaskna oleh Soejono soekanto.[144] Setelah melakukan layanan bersama Guru Bimbingan konseling, siswi korban bullying ini sudah mulai terbuka dengan teman-teman kelasnya, memiliki kepercayaan diri pada dirinya. Yang tadinya tidak percaya diri dengan penampilan yang dimilikinya sekarang sudah mulai percaya diri karena telah merubah beberapa penampilan agar enak dipandang dan memakai beberapa parfume agara tidak bau dan wangi, tangany sudah sembuh dan Alhamdulillah tidak ada bekas luka yang tertinggal, lebih yakin bahwa dirinya mampu menggapai mipi-mpinya untuk masuk PTN. Karena telah diberikan bimbingan dan akan dibantu Guru.

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan diatas bahwa Faktor-faktor Pembentukan Kepercayaan Diri Korban Bullying di lakukan karena adanya siswi yang menjadi korban bullying, sehingga diperlukan pembentukan kepercayaan diri karena siswi tersebut mengalami kecemasan dan kekhawatiran yang dapat membuat tidak fokus dalam menuntut ilmu. Dengan adanya cara untuk menghadapi kondisi tersebut membuat permasalahan tidak kompleks. Keberhasilan Pembentukan Kepercayaan Diri terdapat pada individu dan dukungan dari luar individu sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan berbagai cara dan layanan yang diberikan kepada korban tidak memungkiri hasil yang didapatkan juga sebanding, siswi korban bullying tidak sungkan dan tidak ragu untuk menceritakan itu semua, walaupun harus dilakukan berkali-kali tetapi hasilnya patut di akui, karena anak-anak merasa terlindungi.

Tidak ada kekhawatiran untuk ke ruang Bimbingan dan Konseling karena sejatinya jika ke ruang Bimbingan dan Konseling bukan hanya karena permasalahan, bisa saja karena ingin mendapatkan konsultasi

---

[144] Soejono Soekanto, *Sosiologi : Suatu pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007), hlm.100.

terkait apapun itu, permasalahan, pelajaran, masalah yang dimilikinya dan memberikan informasi terkait perkuliahan, menjelaskan perkuliahan dan memberikan gambaran-gambaran tentang perkuliahan. Agar siswi korban *bullying* tidak memiliki rasa pesimis dan khawatir yang berlebihan karena ia terkendala ekonomi keluarganya, karena banyaknya beasiswa yang bisa diikuti dari berbagai aspek akan membantu siswi tersebut menggapai impian-impianya, selama ia berjuang dan mampu mencari berbagai sumber beasiswa, kuliah bukan hanya untuk kalangan orang-orang yang memiliki uang banyak.

Menghargai satu sama lain dengan teman akan menimbulkan hal-hal yang baik, tetapi sebaliknya jika berbuat hal yang tidak menyenangkan kepada teman pasti akan memunculkan hal-hal negative. Apalagi sampai adanya *bullying* ini sangat meresahkan dan membuat trauma korban yang mengalaminya. Memandang rendah, mencela fisik, mencemooh, mengejek ekonomi keluarga, mengejek prestasi teman bukanlah sesuatu hal yang baik dan patut di contoh. Ini semua akan berdampak buruk kepada pelaku dan korbanya, kepada pelaku berdampak buruk karena hal tersebut bukan sesuatu hal yang benar dan akan membuat karakter pelaku menjadi buruk dengan perilakunya tersebut dan berdampak buruk bagi korban adalah pada segi fisik dan psikisnya, korban akan selalu merasa kurang dengan segala yang dimilikinya entah itu fisik, prestasi dan kemampuan yang dia miliki. Ia merasa menjadi orang yang lemah tanpa ada kemampuan apapun.

Jika dibiarkan lama-kelamaan hal tersebut akan membuat racun bagi keduanya terutama korban *bullying*, maka dari itu mulailah bersikap baik dengan siapapun karena kita tidak tau seberapa kuat mental yang dimiliki mereka, dan nilai tambahan bagi kita adalah tidak dinilai menjadi orang jahat dan tau perasaan orang lain, apalagi terkait ekonomi. Karena roda itu berputar dan semua yang dibawah bisa saja berubah menjadi diatas begitupun sebaliknya, jadi jangan pernah menyombongkan harta. Jadilah pribadi yang ;ebih menghargai satu sama lain, berbuat baik kepada

siapapun agar karakter yang ada dalam diri kita adalah karakter individu yang tenang, damai, tidak memiliki rasa iri hati kepada orang lain dan pastinya lebih menghargai diri sendiri, dengan adanya itu semua akan memunculkan aura positif pada diri kita karena karakter dan kepribadian yang kita miliki dan kita jaga.

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka kesimpulannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Layanan Bimbingan Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri pada Korban *Bullying* yang dilakukan oleh Guru BK dengan Layanan Individu, ada 5 tahap, Media pendukung layanan pembentukan kepercayaan diri pada korban *bullying* adalah membagikan angket/kuisioner yang harus diisi oleh peserta didik. Selain itu Guru BK juga menampilkan film atau video yang dapat menginspirasi siswi korban *bullying*.
2. Layanan Pembentukan Kepercayaan Diri yang diberikan oleh Wali Kelas yaitu melakukan pendekatan, pemberian nasihat dan motivasi serta mengusulkan siswi untuk mengikuti ekstrakulikuler dengan tujuan penepisan pikiran yang membebani mereka.
3. Faktor-faktor pendukung terjadinya pembentukan kepercayaan diri ada 2 yaitu Faktor Internal, yang meliputi ; konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Sedangkan Faktor Eksternal, yang meliputi ; Orang tua, pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan teman sebaya.
4. Satu diantara bentuk yang telah terlihat dari pelaksanaan layanan individu terkait pembentukan kepercayaan diri korban *bullying* di SMA Diponegoro Sampang Cilacap adalah siswi yang menjadi korban bullying dapat mencintai dirinya sendiri (*Self Love*), dapat intropeksi diri mengapa dirinya di bully dan mencoba merubah hal-hal yang memang sewajarnya dirubah contohnya siswi menjadi lebih bersih, fresh dan wangi saat di sekolah. dapat bersosialisasi dan menjalin kerukunan yang terlihat antar teman baik laki-laki maupun perempuan. Perilaku dan ucapanya juga mulai dijaga untuk menghargai satu sama lainya, siswa-siswi juga tidak memiliki rasa canggung terhadap guru, rasa canggung yang dimaksud masih dalam ranah

yang wajar seperti menyapa guru, jika ada masalah sudah ada yang berani *speak up* sendiri tanpa ada penyeledikan atau laporan dari anak yang lain.

B. Saran/Rekomendasi

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, menghasilkan data yang telah di analisis maka dapat disimpulkan bahwa Pembentukan Kepercayaan Diri secara langsung melalui tatap muka guna membahas dan menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam layanan Pembentukan Kepercayaan Diri. Dari penelitian ini peneliti mendapatkan hasil penelitian yang kemudian dapat memberikan ebebrapa saran antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan lebih memperhatikan kondisi tim yang ada di lapangan, mengontrol kebutuhan-kebutuhan yang seharusnya tersedia di sekolah.
2. Guru Bimbingan dan Konseling, lebih giat lagi dalam membantu anak-anak, buat schedule 1 minggu sekali berkunjung ke kelas tetapi rutin, agar anak juga merasa akrab dan tidak asing untuk mengutarakan permasalahanya, untuk media layanan BK mungkin lebih diupgrade dan berikan teknik-teknik yang tidak membosankan pada anak.
3. Wali kelas, ketika permasalahan tidak dapat diselesaikan wali kelas harap langsung menghubungi Guru BK, apalagi jika permasalahan yang terjadi di kelas nukan masalah biasa, harus menggunakan teknik atau layanan konseling lainya. Lebih di perhatikan lagi anak-anaknya apalagi anak yang memiliki karakteristik pendiam dan kalem.
4. Bagi siswa, hargailah teman-temanmu. Jangan sampai apa yang kamu perbuat menjadi dampak yang bruukbagi teman-temanmu, salinglah menagsihi satu sama lain, jaga lisan nya jangan sampai berkata yang akan membuat hati temanmu terluka, attitude lebih dijaga.
5. Bagi mahasiswa, untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khsusnya kepada mahasiswa prodi bimbingan dan konseling.
6. Bagi peneliti lain, diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini menggunakan metode lain dan menambah subjek atau lebih banyak samepl,

sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal serta dapat dijadikan perbaikan serta pelengkap pada penelitian ini.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas ridlo dan karunia yang sudah tercurahkan kepada penulis sebagai akibatnya penulis mampu merampungkan penelitian serta penyusunan skripsi ini. dalam penataan skripsi ini, penulis menyadari masih sangat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu, pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini, sebagai akibatnya penulis mengharapkan kritik serta anjuran yg membentuk buat kesempurnaan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini mampu bermanfaat bagi penulis serta segala pembaca , serta semoga Allah SWT senantiasa meridhoi serta menyampaikan kemudahan pada tiap langkah serta ibadah yg kita ljalani. Aamiin Aamiin ya robbal ‘alamin.

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. (2020). Pengaruh Penggunan Aplikasi Tik Tok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang,.*Jurnal Komunikasi*, Vol. 14, No.2. September 2020. Hlm. 135-148. e-ISSN : 2549-4902. ISSN : 1978-4597.

Aisyah, Maulina. (2020). Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Program Ekstrakulikuler Kewirausahaan di SD anak Saleh Kota Malang. *Proceeding International Conference on Islamic Education*, Vol. 5. P-ISSN 2477-3638. E-ISSN 2613-9804.

Aisyah, Walid, Ahmad DKK. (2019). Pengaruh Rasa Peracaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. Sholaria : *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.9, No.3. Hlm. 217-226.

Amalia,Syarifah. (2020). *Hubungan antara Body Image dengan Kepercayaan Diri pada korban Body Shaming*. Skripsi UIN SUNAN AMPEL.

Amanda, Viola Amanda , Septia Wulandari, Suci Wulandari, (2020). Bentuk dan Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, Vol.5, No.1. e-ISSN : 2502-6445. p-ISSN : 2502-6437.

Andriana, Dwi. (2017). *Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri dalam kegiatan Ekstrakulikuler Muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Skripsi. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Angelia, Yola. (2021). *Peranan Guru, Orang Tua dalam Menegah Bullying dan Meningkatkan Rasa percaya Diri Anak Usia Dini TK Aisiyah Bustanul Athfal 5 gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam*. Skripsi IAIN BENGKULU.

Arip, Moh. (2020). Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Bullying. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, Vol.2, No.1, p-ISSN: 2406-9698, e-ISSN: 2685-0710, 2020.

Azmi, Indriani Ulul, Thamrin Nafi'ah Muhammad, Akhwani. Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang mengalami Verbal Bullying dan yang tidak mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol.5, No.5, 2021, Hlm : 3551-3558.

Ballerina, Titisa, & Aria Saloka Immanuel,. (2019). Menelisik Perilaku Perundungan Pada Siswa SMP Di Yogyakarta,.*Jurnal Ilmu Perilaku*. Vol.3, No.1. Hlm. 18-31.

Cahyono, Teguh Nugroho Eko. (2019*). Pengaruh Bullying terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang*. Skripsi UIN MALANG. Hlm.96.

Chasanah, Afif Uswatun. (2020). *Pemahaman Body Shaming Di Kalangan Siswa Smpn 2 Ngaglik Dan Sman 2 Ngaglik Ditinjau Dalam Perspektif Hukum Islam*. Skripsi UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.

DKK, Ifdil. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No.3, Hlm. 107-113.

Dokumentasi SMA Diponegoro Sampang Cilacap.

Ekasari, Mia Fatma , Rosidawati, Ahmad Jubaedi. (2020). Peningkatan Kemampuan Remaja Menghindari HIV/AIDS Melalui Pelatihan Keterampilan Hidup. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol.09, No.3. Hlm. 164-171.

Faizah, Firsta, Amna Zaujautl. (2017). Bullying dan Kesehatan Mental para Remaja Sekolah Menengah atas di Banda Aceh. *Gender Equality : International Journal of Child and Gender Studies*. Vol.3, No.1.

Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Pustaka Setia.

Febriana, Tasya Firly. (2021). Gambaran Penerimaan Diri Korban Bullying. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.8, No.5.

Febrianto, Bayu, Herani Ika dan Supriyono Yoyon. 2013. *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Interpersonal*. Malang: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. Hal. 4-5

Fabiani, Raden Roro Michelle dan Krisnani, Hetty. 2020. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Padjajaran, Vol.7, No.1, Hal. 40-47, e-ISSN : 2581-1126, p-ISSN : 2442-448X.

Fakhiroh, Ani dan Hidayatullah Syarif. 2018. Pengaruh Percaya Diri Terhadap Ketrampilan Berbicara. *El-Ibtikar*, Vol.7, No.1, Hal.34-36.

Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

Handayani, Yetty. (2019). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Waleri Semester 1 Tahun 2017/2018. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol.1, No.2 . ISSN : 2662-6057. e-ISSN 2657-070X.

Harefa, Prasetia Putra Perdana, Rozali Yuli Asmi. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri pada Remaja Korban Bullying. *JCA Psikologi*. Vol.1, No.1.

Hasyim, Bin Burhanudin, Anggorowati dan Dewi, Nur Setiawati. 2021. Resiliensi Remaja Putri Korban Bullying Di Semarang Studi Deskriptif, *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. Hlm. 5.

Hidayati, Sif'atur Rif'ah dan Savira, Siti Ina. 2021. Hubungan Antara Konsep Diri dan kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.8, No.3.

Kamrunuron, Andri, Yusuf Hisayat, Nuryadi. (2020). Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Yang Mengikuti Ekstrakulikuler Olahrag. *Physical Activity Journal*. Vol.1, No.2.

Kasiram, Moh. (2010) . *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*. Malang : Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Press.

Lubis, Lyla Takhfa, Sati, Laras, DKK. (2019). Peningkatan Kesehatan Mental Anak Remaja Melalui Ibadah Keislaman. *Al-Hikmah-Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. Vol.06, No.2 . P-ISSN : 1412-5382. E-ISSN : 2598-2168.

Mamlu'ah, Aya. 2019. Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139. *Al-Aufa : Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam*, Vol. 01, No.01.

Mawaddah, Nadiatul. (2020). *Dampak Body Shaming Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang*. Skripsi UIN SUSKA RIAU.

Mugiarso, Heru. 2018. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : UPT UNNES Press, h.46.

Muhopillah, Pipih. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Bullying. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, Vol.1, No.2. ISSN : 2715-2456.

Nandana, Dimas Dwicahya, Ali Maksum dan Anung Priambodo. (2020). Pengaruh Latihan Pencak Silat Terhadap Pembentukan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Siswa. *Multirateral : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahrga*, Vol.19, No.1. Hlm. 23-31.

Novilia,Riski, Arief Budiman. (2021). Perilaku Bullying pada Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*. Vol.2, No.3, e-ISSN : 2721-5725.

Nurjayatri. (2021). Body Shaming dengan Konsep Diri (Studi Korelasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi UIN MAULANA MALIK IBRAHIM.

Pandini, Dwi Marta Citra Intan, Achmad Widodo. (2021). Kepercayaan Diri Atlet : A Literatuew Review. *SATRIA Journal Of "Spots Athleticism in Teaching and Recreation on Interdisciplinary Analysis*, Vol.4, No.1. Mei 2021. Hlm. 5-13. E-ISSN : 2621-1890. P-ISSN : 2684-6934.

Pradana Fani Julianto. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan mengikuti proses kegiatan belajar. Jurnal Edueksos. Vol. VIII, No.2.

Pangesti, Rahmadyah Dwi. (2021). *Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Akibat Bullying Verbal di SMP Negeri 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta :UIN Sunan Klijaga. Hlm. 3.

Rabbani, Faiz. (2018). *Kepercayaan Diri pada Siswa yang menjadi Korban Bullying*. Skripsi UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA. Hlm. 7-8.

Rahman, Ulfiani. 2002. *Aktualisasi Dan kepercayaan Diri Refleksi Keikutsertaan Dalam Kegiatan Pers Mahasiswa*, h.26.

Rohma, Jazilatur. (2018). Pembentukan Kepercayaan Diri anak melalui Pujian. Jurnal Perempuan dan Anak. Vol. 02, No. 02.

Rozali, Prasetia Putra Perdana Harefa, Yuli Asmi. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Pada Remaja Korban Bullying. *JCA Psikologi*, Vol.1, No.1.

Safitri Nurul. (2019). Persepsi Siswa tentang Pembentukan Karakter Percaya Diri dalam kegiatan Ekstrakulikuler Muhadharah di MAN 2 Inhil Kabupaten Indragiri Hilir. Skripsi UIN SUSKA RIAU.

Salmi, Heriko Rezki, & Afdal. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Bullying Siswa. *Counsellia : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.8, No.2. Hlm. 88-99.

Sahara,Fenty. (2018). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial pada mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan . *Kognisi Jurnal*, Vol.2, No.2, 2528-4495.

Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sejiwa. (2008). Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak). Jakarta : Grasindo. Hlm. 2.

Sudarsono, Blasius. (2003). Dokumentasi, informasi dan Demokratisasi. *BACA*, Vol.27, No.1, Hlm. 7-14.

Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet-15, hlm. 197-198.

Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, cet-15, hlm. 222

Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet-15, hlm. 249.

Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet-15, hlm. 333-338.

Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet-15, hlm. 401.

Sulistiowati, Ni made Dian, I Gusti Ayu Ngurah Feranayanti Wulansari, Kadek Eka Swedarma, Alit Putra Purnama, Ni Putu Kresnayanti. (2021). Gambaran Perilaku Bullying dan Perilaku Mencari Bantuan di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmun Keperawatan Jiwa*, Vol.5, No.1. e-ISNN 2621-2978. p-ISSN 2685-9394.

Syarif, iman dan Bahari, Gusniyati. (2021). Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi Peer Touring di Sekolah Dasar. *Journal Of Education : Psychology and Counseling*, Vol.13, No.1. ISSN Online : 2716-4446.

Syukri, Mohd. (2020). Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi. *Jurnal ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.20, No.1, pp.243-246, ISSN 1411-8939, ESSN 2549-4236.

Sulistiowati, Ni Made Dian DKK. (2022). Gambaran Perilaku Bullying dan Perilaku Mencari Bantuan di Kota Denpasar. *Jurnal ilmu Keperawatan Jiwa*, Vol.5, No.1, E-ISSN 2621-2978, PISSN 2685-9394.

Syukri, Mohd. (2020). Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMA Negeri 9 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol.20, No.1, PP. 243-246, E-ISSN 2549-4236. Februari 2020.

Tanzeh, Ahmad, Suyetno. (2012). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf. Hlm.17.

Taylor. (2011). Kiat-Kiat Pede Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri, Jakarta : Gramedia Pustaka, Hlm. 164.

Thoha, HM. Habib. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Hlm. 61.

Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 63.

Wiyani, Novan Andi. 2012. *Memahami Siswa Korban Bullying di Sekolah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, h. 15.

Yetty, Handayani,Yetty. (2019). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Weleri Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1, No.2, ISSN 2622-6057, e-ISSN 2657-070X.

Yuliana. 2020. *Dampak Bullying Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa (Studi di MTs Laboratorium UIN STS Jambi)*. Skripsi. Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Hlm.3-4.

Zahara, Fenty. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan,.*Kognisi jurnal*, Vol.2, No.2. 2528-4495.

Zakiyah, Ela Zain, Humaedi Saha, Santoso Meilanny Budiarti. (2017). Faktor yang mempengaruhi Remaja dalam melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian dan PPM*. Vol.4, No.2, Hlm. 129-389.

Zaujatul, Amna,Zaujatul, dan Faizah, Firsta. (2017). Bullying Dan Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Di Banda Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol.3, No.1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

B. Pedoman Wawancara untuk Guru Bimbingan dan Konseling SMA Diponegoro Sampang Cilacap

Tabel 3. Pedoman Wawancara dengan Guru BK

No	Topik	Pertanyaan
1.	Identitas Subjek	a. Nama b. Jabatan
2.	Konsep *bullying*	a. Menurut anda, *bullying* itu apa? b. Apakah ada batas waktu tertentu sebuah tindakan yang merugikan itu dianggap sebagai tindak *bullying*? c. Menurut anda, wajar atau tidak adanya tindak *bullying* di lingkungan sekolah?
3.	Bentuk *bullying*	a. Tindakan apa saja yang dapat digolongkan sebagai tindak *bullying*?
4.	Penyebab Terjadinya tindak *bullying*	a. Menurut anda penyebab terjadinya bullying itu apa saja? Jelaskan b. Apakah latar belakang keluarga juga dapat mempengaruhi pemikiran korban tentang bullying? c. Menurut anda, apakah kepribadian korban dapat menjadi penyebab korban tersebut dibully? Jelaskan d. Menurut anda, apakah adanya pengalaman pernah dibully sebelumnya dapat mempengaruhi keadaan korban saat ini? (menjadi lebih sensitive) e. Menurut anda, apa saja yang menyebabkan

		pelaku melakukan tindakan bullying pada korban? Mengapa pelaku melakukan itu?
5.	Dampak dari *bullying*	a. Menurut anda apa saja dampak yang dapat dirasakan oleh korban setelah mengalami tindak *bullying*? Jelaskan b. Kenapa korban dapat mengalami hilang kepercayaan diri setelah mengalami *bullying*? c. Menurut anda sebagai Guru BK, bagaimana cara mengatasai dampak yang dialami oleh korban?
6.	Pembentukan kepercayaan diri korban *bullying*	a. Apa tujuan dari pembentukan kepercayaan diri pada korban *bullying*? b. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling terhadap pembentukan kepercayaan diri pada korban *bullying*? c. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan pembentukan kepercayaan diri pada korban *bullying*? d. Media apa yang digunakan dalam layanan pembentukan kepercayaan diri pada korban *bullying*? e. Motivasi apa saja yang diberikan kepada korban *bullying* agar kepercayaan diri mereka kembali? f. Bagaimana progressnya setelah layanan pembentukan kepercayaan diri dilakukan?

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

C. Pedoman Wawancara untuk Wali kelas XII IPA

Tabel 4. Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas

No	Topik	Pertanyaan
1.	Identitas Subjek	a. Nama b. Jabatan
2.	Konsep *bullying*	a. Menurut anda, *bullying* itu apa? b. Apakah ada batas waktu tertentu sebuah tindakan yang merugikan itu dianggap sebagai tindak *bullying*? c. Menurut anda, wajar atau tidak adanya tindak *bullying* di lingkungan sekolah?
3.	Bentuk *bullying*	a. Tindakan apa saja yang dapat digolongkan sebagai tindak *bullying*?
4.	Penyebab Terjadinya tindak *bullying*	a. Menurut anda penyebab terjadinya bullying itu apa saja? Jelaskan b. Apakah latar belakang keluarga juga dapat mempengaruhi pemikiran korban tentang bullying? c. Menurut anda, apakah kepribadian korban dapat menjadi penyebab korban tersebut dibully? Jelaskan d. Menurut anda, apakah adanya pengalaman pernah dibully sebelumnya dapat mempengaruhi keadaan korban saat ini? (menjadi lebih sensitive) e. Menurut anda, apa saja yang menyebabkan pelaku melakukan tindakan bullying pada korban? Mengapa pelaku melakukan itu?
5.	Dampak dari *bullying*	a. Menurut anda apa saja dampak yang dapat dirasakan oleh korban setelah mengalami

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

		tindak *bullying*? Jelaskan b. Kenapa korban dapat mengalami hilang kepercayaan diri setelah mengalami *bullying*? c. Menurut anda sebagai Guru BK, bagaimana cara mengatasai dampak yang dialami oleh korban?
6.	Pendekatan pada korban *bullying*	a. Bagaimana cara anda melakukan pendekatan kepada siswa? b. Bagaimana anda melakukan pendekatan kepada korban *bullying*? c. Sebagai wali kelas, bentuk penanganan seperti apa yang diberikan oleh anda kepada korban *bullying* dalam pembentukan kepercayaan diri? d. Motivasi apa saja yang diberikan oleh anda kepada korban *bullying* agar kepercayaan diri mereka ber-angsur pulih? e. Bagaimana progressnya setelah layanan pembentukan kepercayaan diri dilakukan?

D. Pedoman Wawancara untuk Siswi kelas XII IPA yang menjadi korban *bullying*

Tabel 5. Pedoman Wawancara dengan Korban Bullying

No	Topik	Pertanyaan
1.	Identitas Subjek	a. Nama b. Kelas c. Umur
2.	Konsep *bullying*	a. Apakah Anda pernah mengalami *bullying*? Menurut Anda *bullying* itu apa?

		b. Berapa lama Anda mengalami tindak *bullying* di sekolah? c. Menurut Anda, tindak *bullying* ini merupakan sesuatu yang wajar atau sebaliknya?
3.	Jenis *bullying*	a. Tindak *bullying* apa yang pernah Anda rasakan atau terima selama di sekolah?
4.	Penyebab terjadinya tindak *bullying*	a. Bisakah Anda menceritakan latar belakang keluarga dan lingkungan dimana Anda dibesarkan? b. Bagaimana Anda menggambarkan kepribadian Anda? Missal seperti Anda pemalu, mudah bergaul, pendiam, emosional. c. Apakah sebelumnya Anda pernah mengalami *bullying* diluar lingkungan sekolah? seperti di lingkungan tempat tinggal atau lingkungan keluarga? d. Siapa pelaku yang melakukan *bullying* terhadap anda? e. Menurut anda sendiri, hal apa saja yang membuat pelaku melakukan *bullying* terhadap anda? Mengapa hal itu bisa terjadi? f. Berdasarkan pengalaman anda, kapan biasaya pelaku melakukan *bullying* terhadap anda? Mengapa? g. Selama ini, bagaimana reaksi Wali kelas atau Guru BK saat mereka mengatahui tindakan *bullying* yang terjadi pada anda?

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

		Apa yang mereka lakukan setelah mengetahui tindakan *bullying* yang dialami anda? h. Pernahkah anda mencari perlindungan atau melaporkan *bullying* yang anda alami kepada pihak sekolah? bagaimana reaksi dan penanganan yang diberikan kepada anda?
5.	Dampak dari *bullying*	a. Bagaimana perasaan anda saat menjadi korban *bullying*? Apakah anda masih merasakanya hingga sekarang? b. Bagaimana anda mengatasi perasaan perasaan akibat dari tindak *bullying* tersebut? c. Sejauh mana tindakan *bullying* m empengaruhi kehidupan anda secara pribadi? Bagaimana dampak nyata yang anda rasakan dari tindakan *bullying* tersebut? d. Apakah anda memiliki teman yang pernah menjadi korban *bullying*? Bagaimana pengalaman penanganan teman anda mengenai *bullying* yang anda tahu?
6.	Hasil dari penanganan Guru BK dan Wali kelas	a. Setelah dilakukan layanan pembentukan kepercayaan diri apakah yang anda rasakan? b. Menurut anda layanan ini berguna bagi korban *bullying* atau tidak? Jelaskan

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 2

PANDUAN KODING

Tabel 6. Panduan Koding

Indikator	Koding
Penjelasan	A1
Permasalahan	A2
Kondisi Psikologis Korban Bullying	A3
Pembentukan Kepercayaan Diri	A4
Faktor Pembentukan Kepercayaan Diri	A5
Perasaan Positif	A6

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 3

Hasil Wawancara Kepada Guru Bimbingan Dan Konseling

Narasumber : Bu Khapsoh Yulianawati, S.Sos

Tanggal : 22 September 2022

Pukul : 09.00 - 15.00

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

Kondisi subjek pada saat wawancara dilaksanakan : baik dan siap untuk di wawancara

Pertanyaan	Jawaban	Koding
Menurut ibu bullying itu apa?	Menurut saya sendiri ya mba bullying itu merupakan sikap yang tidak menyenangkan seperti mengintimidasi teman, merundung teman dan masih banyak lagi, ya pokoknya sikap yang tidak menyenangkan dan merugikan orang lain.	A1
Apakah ada batas waktu tertentu sebuah tindakan yang merugikan itu dianggap sebagai tindak *bullying*?	Kalau memang individu tersebut tidak nyaman tentunya ada. Apalagi biasanya seseorang menutupi perilaku tersebut sebagai guyon semata, seperti halnya si A mengejek si B dan dibuat seperti guyon saja tetapi si B merasa bahwa itu membuatnya seperti disudutkan atau dipojokan ya berarti tindakan tersebut bukanlah guyon tetapi bullying.	A1
Menurut anda, wajar atau tidak adanya tindak	Tentu tidak wajar mba, apalagi memang lingkungan sekolah seperti	A1

bullying di lingkungan sekolah?	yang orang-orang tahu bahwa disinilah tempatnya menimba ilmu.	
Tindakan apa saja yang dapat digolongkan sebagai tindak *bullying*?	Menurut saya seperti mencela fisik seseorang contohnya " Hai gendut sini" atau "Kulitmu kok hitam sekali seeprti arang" itukan berarti masuknya bullying verbal ya. Kalau sampai pada tahap memukul, mencubit, menampar dan mendorong itu masuk kedalam bullying fisik mba.	A1
Menurut ibu penyebab terjadinya bullying itu apa saja? Jelaskan	Penyebab terjadinya bullying pasti ada dan banyak alasan pelaku melakukan tindak bullying karena merasa iri akan kepintaran anak tersebut, ada juga yang merasa *"jijik"*karena anak yang di bully itu memiliki penyakit gatal-gatal ditanganya lalu karena anak itu hitam dan bodoh. Dengan melontarkan kalimat-kalimat serta ejekan yang membuat korban merasa terintimidasi, tersakiti dan hilangnya rasa peracaya diri pada dirinya sendiri.	A2
Apakah latar belakang keluarga juga dapat mempengaruhi pemikiran korban tentang bullying?	Tentu, sebenarnya bisa juga karena pola asuh keluarga.	A1
Menurut anda, apakah kepribadian korban dapat menjadi penyebab korban tersebut dibully? Jelaskan	Itu juga salah satu factor, karena memang kepribadian itu yang menonjolkan sikap dan perilaku kita. Orang yang tidak percaya diri pasti	A2

	rentan terkena bullying karena cukup diyakini bahwa orang yang memiliki tingkat percaya diri yang bagus, berani dan berpower tidak mungkin akan ada yang berani membully ya sebetulnya. Jika self-esteemnya rendah, tidak percaya diri, tidak berani mengutarakan opini yang dipunyainya pasti rentan terkena tindak *bullying*.	
Menurut anda, apakah adanya pengalaman pernah dibully sebelumnya dapat mempengaruhi keadaan korban saat ini? (menjadi lebih sensitive)	Tentu sangat mempengaruhi keadaan korban, namanya pembullyan pasti dilakukan berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama, korban sering mengalami tekanan hari demi hari yang akhirnya lama kelamaan tekanan yang dirasakan itu meledak dan menjadikan korban depresi. Korban akan menganggap dirinya tidak memiliki hal baik untuk dibanggakan oleh dirinya sendiri, merendahkan diri sendiri, dan berfikiran negative terhadap diri sendiri.	A3
Menurut anda, apa saja yang menyebabkan pelaku melakukan tindakan bullying pada korban? Mengapa pelaku melakukan itu?	Mungkin saja dia sudah terbiasa dengan perlakuan yang memperkenankan tindakan tersebut atau diwajarkan di lungkunganya atau bahkan dia pernah merasakan tindakan tersebut oleh keluarganya. Rasa iri dan tidak suka juga kerap	A2

	menjadi alasan.	
Menurut anda apa saja dampak yang dapat dirasakan oleh korban setelah mengalami tindak *bullying*? Jelaskan	Korban seringkali merasa tertekan, depresi, sedih, khawatir yang berlebihan dan tidak mau bersosialisasi dengan teman-temanya karena hilanya rasa percaya diri pada dirinya, ia menganggap bahwa dia tidak pantas bergaul dengan siapapun karena keterbatasan atau kekurangan yang dimilikinya itu. Mendapatkan situasi yang tidak diinginkanya, membuat korban merasa dirinya tidak berharga dan tidak layak bergaul dengan siapapun.	A3
Kenapa korban dapat mengalami hilang kepercayaan diri setelah mengalami *bullying*?	Hilangnya percaya diri ya karena *bullying* itu, diejeklah fisiknya, diragukan kemampuan belajarnya, disudutkan beberapa teman-temanya sampai akhirnya dia sendiri tidak bisa menerima hal-hal yang ada pada dirinya itu, dia merasa bahwa apa yang dikatakan oleh teman-temanya benar bahwa dia adalah orang yang maaf seperti "hitam, bodoh, miskin, terlalu banyak mimpi untuk kuliah padahal orang tua hanya tukang becak" itu yang membuat korban ini tertekan, rasa percaya diri hilang dan bahkan dia merasa bahwa dirinya adalah orang yang rendah, orang yang	A3

	pantas dihina.	
Menurut anda sebagai Guru BK, bagaimana cara mengatasai dampak yang dialami oleh korban?	Sebagai Guru BK saya memberikan layanan untuk korban bullying dalam hal ini saya berkolaborasi bersama Wali kelasnya, jika dalam penanganan Wali kelas anak belum sembuh atau seperti sedia kala maka akan berlanjut pada saya dan kami berikan layanan pembentukan kepercayaan diri dilakukan agar korban merasa nyaman, tenang dan menemukan kebahagiaan lagi.	A4
Apa tujuan dari pembentukan kepercayaan diri pada korban *bullying*?	Dengan adanya kasus bullying yang mereka alami pasti akan memberi dampak bagi kehidupanya, saya ingin anak-anak memiliki arahan hidup yang lebih baik kedepanya, ber sekolah setinggi-tingginya dan bisa menyerap ilmu dengan baik ketika masih duduk di bangku SMA sebelum melanjutkan ke Perguruan Tinggi, Perusahaan, Kerja ataupun lainya. Adanya kasus bullying ini saya sedih dan takut anak mengalami trauma yang berkepanjangan dan tidak bisa mengepakkan cita-cita yang dimilikinya. Jadi saya berharap dengan adanya layanan pembentukan kepercayaan diri ini siswa dapat berkreasi, berinteraksi, dan bisa	A4

	menyalurkan kreatifitas yang dimilikinya. Minimal anak merasa nyaman serta aman dalam lingkungan sekolah, tidak gelisah dan tidak khawatir selama di area sekolah”	
Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling terhadap pembentukan kepercayaan diri pada korban *bullying*?	Bentuk layanan bimbingan dalam hal pembentukan kepercayaan diri pada korban bullying biasanya saya akan melakukan pemanggilan kepada pelaku dan korban secara bergantian (menerapkan system Konseling individual) disini saya akan memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa yang sebagai pelaku dan korban, dengn pelaku saya akan mengingatkan bahwa tidak baik merundung teman, memusuhi teman,bahkan menghina fisik atau bentuk kulit serta tubuh teman, karena apa yang ada dalam wujud temanmu itu adalah karunia dari Allah, jika kita mengejek, mencela tentang fisiknya, bentuk tubuhnya atau warna kulitnya berarti kita sama saja menghina Allah SWT, apalagi dengan melakukan hal merundung, mengasingkan teman itu bukanlah perilaku yang baik. Jangan sampai apa yang kita perbuat akan berakibat fatal bagi mental dan psikis seseorang, jangan sampai kita ada dalam history orang yang tidak ingin diingat dan dikenang. Apalagi sudah kelas XII jadi saling menciptakan kerukunan dan lebih mengikat tali persaudaraanya, karena nantinya bisa saja orang tersebut dapat menolong kamu dikemudian hari. Lalu diberikan Layanan Bimbingan Klasikal dan Layanan bimbingan Informasi mengenai cara berteman, ber inetraksi dengan teman yang baik, apabila pelaku masih melakuka hal yang sama akan diberikan surat perjanjian yang	A4 dan A5

	harus ditanda tangani oleh orang tua dari siswa yang menjadi pelaku.	
Apa saja langkah-langkah yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan pembentukan kepercayaan diri pada korban *bullying*?	Pada alur tahap layanan pembentukan kepercayaan diri korban bullying melalui beberapa tahap, yaitu : Tahap pertama, Menjelaskan mengenai alur tahapan pelaksanaan layanan bimbingan dalam pembentukan kepercayaan diri pada korban bullying. Tahap pertama Guru Bimbingan dan Konseling membuka kegiatan layanan tersebut dengan bacaan Bismillah. Tahap yang kedua, Guru Bimbingan dan Konseling melakukan identifikasi masalah yang mana Guru BK harus jeli dalam langkah ini karena di langkah ini Guru BK harus memahami tanda-tanda yang diberikan oleh siswa saat bercerita dan menemukan gejala suatu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa lalu, biasanya pada tahap identifikasi masalah siswa akan diberikan angket atau kuisioner yang nantinya akan berfungsi mengungkap masalah dan kebutuhan siswa, lalu setelah data tersebut dikumpulkan langkah selanjutnya ad6alah Guru BK akan mengevaluasi data tersebut untuk menemukan inti dari maslaah tersebut. Tahap ke tiga, Guru Melakukan Diagnosis tujuanya adalah pada langkah ini Guru BK menetapkan masalah tersebut beradasarkan analisis latar belakang masalah yang menjadi penyebab munculnya suatu masalah pada siswa. Hal penting yang harus dilakukan adalah kegiatan pengumpulan data dari berbagai hal yang bisa menjadi pemicu latar belakang masalah yang sedang dihadapi siswa. Langkah ke empat, menetapkan prognosis atau biasa disebut dengan peristiwa yang akan terjadi, biasanya Guru BK akan menetapkan alternative tindakan yang	A4

	akan dilakukan dalam memberikan bantuan kepada siswanya. Langkah kelima, Pemberian Bantuan pada saat langkah ini jelas sekali merupakan langkah penting yang harus di lakukan pada saat proses layanan bimbingan dan konseling, setelah menetapkan prognosis guru akan merealisasikan langkah-langkah alternative dalam bentuk pemberian bantuan berdasarkan masalah yang dihadapi siswa, untuk membentuk kepercayaan diri pada korban, Guru BK akan menanamkan pada siswa bahwa setiap anak lahir didunia ini adalah anak yang istimewa karena kita terpilih menjadi salah satu manusia yang dapat menjalani kehidupan di dunia ini. Selanjutnya Mengajak siswa untuk memberikan penilaian pada Diri sendiri dan temanya, memberikan penilaian kepada teman bukan untuk menghakimi teman-temanya melainkan lebih pada refleksi sehingga siswa dapat mengetahui apa-apa saja yang harus ditingkatkan atau diperbaiki pada dirinya, berikan apresiasi sekecil apapun itu agar siswa merasa dihargai setiap prosesnya, berikan kepercayaan seperi ketika siswa sedang mengerjakan sesuatu jangan selalu dituntun karena hal ini akan membuat siswa ketregantungan, merasa tidak mampu mengerjakan sesuatu, dan juga merasa gurunya tidak percaya bahwa dia bisa melakukanya dengan baik dan benra tanpa di tuntun.	
Media apa yang digunakan dalam layanan pembentukan kepercayaan diri pada korban *bullying*?	Media yang kami gunakan yaitu pengisian angket kuesioner dan menampilkan beberapa video yang menginspirasi mengenai "*self love*" agar terpacunya self confidence yang	A4

	dimiliki oleh korban.	
Motivasi apa saja yang diberikan kepada korban *bullying* agar kepercayaan diri mereka kembali?	Sebisa mungkin saya selalu memberikan arahan kepada siswa agar selalu bersemangat dan bangkit dari keterpurukan, kalau kita tidak menikmati hidup kedepanya akan seperti apa, apalagi perjalanan siswa baru saja dikatakan dimulai dengan umur mereka yang masih remaja yang sedang mencari jati diri. siswa juga selalu diberikan arahan melalui berbagai bentuk salah satunya selalu diberi motivasi karena motivasi sama saja seperti motor penggerak dari setiap kegiatan/aktivitas yang kita lakukan, lalu berusaha sesekali kita saling menyeleksi perbuatan, supaya kita dapat menentukan perbuatan-perbuatan baik dan buruk jika perbuatan buruk maka cepat ditinggalkan jangan dilakukan lagi sedangkan perbuatan baik hendaknya selalu dikerjakan apalagi perbuatan tersebut banyak manfaatnya bukan hanya untuk diri sendiri melainkan orang lain	A4 dan A5
Bagaimana progressnya setelah layanan pembentukan kepercayaan diri	Alhamdulillah korban *bullying* sudah mulai terbiasa bersosialisasi dengan teman-temanya, dia semakin terpacu untuk selalu belajar agar dapat	A6

dilakukan?	mengikuti beasiswa masuk PTN dan korban bullying lebih menghargai dirinya sendiri dan selalu bersyukur dengan apa yang dimilikinya.	

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 4

Hasil Wawancara Kepada Wali Kelas XII IPA

Narasumber : Bu Henny Hendrawati, S.Pt

Tanggal : 22 September 2022

Pukul : 09.30 - 15.30

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

Kondisi subjek pada saat wawancara dilaksanakan : baik dan siap untuk di wawancara

Pertanyaan	Jawaban	Koding
Menurut ibu, *bullying* itu apa?	Menurut saya bullying itu merupakan tindakan yang membuat seseorang merasa tertekan dan tidak nyaman.	A1
Apakah ada batas waktu tertentu sebuah tindakan yang merugikan itu dianggap sebagai tindak *bullying*?	Kalau menurut saya ada, apalagi pembullyan dilakukan pasti tidak hanya sekali karena jika baru saja sekali melakukan mungkin belum bisa dinamakan pembullyan ya.	A1
Menurut ibu, wajar atau tidak adanya tindak *bullying* di lingkungan sekolah?	Sangat tidak wajar, yang pertama ini adalah sekolah yang berarti untuk sarana pembelajaran anak yang kedua anak dititipkan oleh orang tuanya disini untuk di berikan ilmu bukan diberikan rasa tidak nyaman dan menjadi ada rasa takut untuk berangkat ke sekolah.	A1
Tindakan apa saja yang dapat digolongkan sebagai tindak *bullying*?	Merendahkan, menganiaya, mengucilkan bahkan sekarang *bullying* semakin mengkhawatirkan mbak bisa sampai pada tahap melakukan pelecehan kepada korban, dipukuli.	A1

Menurut ibu penyebab terjadinya *bullying* itu apa saja? Jelaskan	Tentu banyak mba tapi beberapa Karena merasa berkuasa di lingkungan tersebut mungkin karena jumlah teman yang dimilikinya lebih banyak daripada jumlah teman yang dimiliki oleh korban, bisa juga karena dia merupakan anak orang berada dan yang dibully anak orang yang kurang mampu, mengejek fisiknya, dan terkadang tidak sedikit merendahkan profesi orang tua korban.	A2
Apakah latar belakang keluarga juga dapat mempengaruhi pemikiran korban tentang *bullying*?	Tentu, pola asuh juga sangat berengaruh.	A1
Menurut ibu, apakah kepribadian korban dapat menjadi penyebab korban tersebut dibully? Jelaskan	Ini juga menurut saya berpengaruh, karena jika si A membully si B lalu si B hanya diam, merunduk atau bahkan menuruti semua yang diperintahkan A, A akan semakin mudah menyetir B karena tau bahwa B takut dan memiliki rasa cemas kepadanya tapi sebaliknya jika B bisa melawan pasti A akan lama-lama menjauh karena si B bisa melawan apalagi tidak takut dalam membantah apa yang diinginkan oleh A.	A2
Menurut ibu, apakah adanya pengalaman pernah dibully	Bisa, karena mungkin bullyingnya dengan cara yang berbeda-beda pasti memiliki ruang tersendiri bagi korban,	A3

sebelumnya dapat mempengaruhi keadaan korban saat ini? (menjadi lebih sensitive)	maskdunya korban akan memiliki rasa kekhawatiran yang berlebihan, rasa takut yang tidak bisa dijelaskan apalagi jika dia tidak memiliki sandaran untuk bercerita pastinya dia akan memendamnya, nah dari situ tekanan demi tekanan akan membuat dia stress dan menutup rapat dirinya bahkan dengan orang tuanya sekalipun.	
Menurut ibu, apa saja yang menyebabkan pelaku melakukan tindakan bullying pada korban? Mengapa pelaku melakukan itu?	Lagi lagi saya berbicara tentang pola asuh ya atau lingkungan juga cukup berpengaruh untuk menjadikanya memiliki keprbadian tersbut, terkadang mereka juga menyontoh orang-orang dewasa disekitarnya.	A2
Menurut ibu apa saja dampak yang dapat dirasakan oleh korban setelah mengalami tindak *bullying*? Jelaskan	Yaitu, yang jelas pasti anak merasakan sakit, kecewa dan marah yang pertama kepada dirinya sendiri karena kenapa hanya dia yang menerina tindakan bullying itu, apa yang membuat mereka membullynya. Obrolan-obrolan itu akan terlintas di otaknya dia kecewa mengapa dia tidak memiliki keberanian untuk membantah olokan mereka, menepis pukulan mereka, tidak menuruti atas suruhan mereka, yang kedua mereka hanya bisa diam dan pasrah layaknya ini adalah takdirnya. Perasaan itu yang	A3

	akan berkecamuk dihatinya dan akan menimbulkan tekanan tekanan yang dapat membuatnya depresi serta menjadi orang yang penakut serta selalu merasa dirinya kurang, sedih yang berkepanjangan, rasa percaya diri hilang dari dirinya sehingga ketika melakukan suatu hal dia sudah pesimis dan yakin dirinya tidak mampu karena hilangnya *self confident* pada dirinya.	
Kenapa korban dapat mengalami hilang kepercayaan diri setelah mengalami *bullying*?	Mereka berfikir bahwa yang dikatakan oleh pelaku pembully itu semuanya fakta, dia adalah orang yang tidak punya, memiliki fisik yang banyak kurangnya, dan dia berfikir bahwa untuk masuk ke PTN adalah salah satu mimpi yang tidak akan pernah bisa dicapainya. Hal-hal tersebut berada dipikiranya karena rasa kepercayaan diri pada dirinya memudar bahkan hilang begitu saja yang membuat asumsi-asumsi negative pada dirinya lebih dominan daripada asumsi positifnya.	A3
Menurut ibu sebagai wali kelas, bagaimana cara mengatasai dampak yang dialami oleh korban?	Saya mencoba mendekatinya agar dia mau berbagi kesedihanya kepada saya, saya memberikan nasihat, motivasi dan pengalaman yang saya miliki kepadanya dengan harapan itu dapat menjadi acuan untuk membuat dia	A4

	bersemangat, tapi jika setelah itu dia tak kunjung menerima respon saya, saya akan menyerahkanya kepada yang lebih berwajib dalam menanganai ini yaitu Guru BK Sekolah.	
Bagaimana cara ibu melakukan pendekatan kepada siswa?	Karena saya wali kelas ya mbak, saya berusaha dekat dan mengakrabi mereka, pendekatan yang saya lakukan dengan cara 1 minggu sekali pasti saya isi kelas atau setiap ada mata pelajaran yang kosong biasanya saya isi jika kebetulan saya senggang waktunya, lalu saya tidak sungkan selalu berpesan kepada anak-anak jika ada suatu masalah dalam kelas atau dalam diri kalian sendiri tolong jangan dipendam sendiri, bisa berbagi dengan saya siapa tau saya bisa memberikan nasihat atau ide menyelesaikan masalah tersebut.	A1
Bagaimana anda melakukan pendekatan kepada korban *bullying*?	Pendekatan yang saya lakukan adalah biasanya ketika pulangs ekolah saya panggil dan saya tanyai anaknya “ada masalah apa?”, “ada sesuatu yang mengganjal pikiran?” karena tidak semua siswa mau bercerita sendiri pasti ada beberapa yang lapor dan saya pantau keseharianya seperti apa, biasanya anak jadi lebih pendiam,	A1

	murung dan terlihat tidak fokus di kelas.	
Sebagai wali kelas, bentuk penanganan seperti apa yang diberikan oleh anda kepada korban *bullying* dalam pembentukan kepercayaan diri?	Kalau dari saya sendiri, saya beri nasehat dan motivasi mba agar anak tidak merasa bahwa dirinya tidak ada nilainya, karena anak merasa tidak memiliki harga diri karena di olok-olok, dicaci dalam waktu yang lama, dia ingin memberontak tapi takut dan hanya menangis.	A5 dan A4
Motivasi apa saja yang diberikan oleh anda kepada korban *bullying* agar kepercayaan diri mereka ber-angsur pulih?	Berbuat buruk tidak ada manfaatnya, apalagi sudah kelas XII saatnya fokus pada pendidikan dan bagaimana setelah masa SMA ini berakhir. Dengan berfikir seperti ini memungkinkan untuk lebih fokus menata masa depan daripada membuat aktivitas atau berperilaku yang tidak baik, ketahuilah berteman dengan siapa saja tidak aka nada ruginya karena kita tidak akan pernah tau seperti apa kita dimasa depan bisa saja teman yang kalian rundug, kucilkan akan menjadi orang besar dan bisa membantu kehidupan kalian makanya jangan pernah meremehkan seseorang, rukun, hidup yang baik, dan tebarkan sifat terpuji maka kamu akan selalu aman dimanapun kamu berada.	A5 dan A4
Bagaimana progressnya	Alhamdulillah ketika saya beri nasehat	A6

setelah layanan pembentukan kepercayaan diri dilakukan?	dan motivasi selama beberapa kali anak sudah fokus dan aktif lagi di kelas saya juga sering menanyakan kepada guru mapel lain, anak sudah tanggap dan sering bertanya di kelas jika ada sesuatu yang tidak dipahaminya, tetapi untuk bergaul dengan teman-teman belum semuanya baru beberapa anak yang memang dekat denganya atau memang sudah kenal dari dulu dengan anak, masih belum bisa bergaul dengan banyak orang. Jadi saya arahkan ke Guru BK untuk pengoptimalkanya karena anak sudah kelas XII saya takut trauma atau kekhawatiran yang dimilikinya sewaktu-waktu muncul dan menekan pikiranya, lalu juga saya ingin anak-anak guyub mbak saya pengin anak-anak didik saya rukun terlebih mereka kelas XII dan sebentar lagi akan pisah dengan teman-temanya, ketemu lagi tidak tau kapan karena pasti anak-anak berpencar ada yang kerja, meneruskan pendidikan lagi dan mungkin ada yang menikah saya ingin di sisa-sisa waktu mereka memiliki kenanagan yang baik.	

Lampiran 5

Hasil Wawancara Kepada Korban *Bullying* Sita

Nama : Sita
Kelas : XII IPA
Usia : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal : 23 September 2022
Pukul : 08.00-09.30
Tempat : Ruang Kelas XII IPA

Kondisi subjek pada saat wawancara dilaksanakan : baik dan siap untuk di wawancara

Pertanyaan	Jawaban	Koding
Apakah Anda pernah mengalami *bullying*? Menurut Anda *bullying* itu apa?	Pernah kak, menurutku *bullying* itu tindakan yang ngebuat korban merasa tertekan setiap harinya, perilaku yang merugikan korban lah pokoknya.	A1 dan A3
Berapa lama Anda mengalami tindak *bullying* di sekolah?	Sekitar 6 bulan kak	A1
Menurut Anda, tindak *bullying* ini merupakan sesuatu yang wajar atau sebaliknya?	Sangat tidak wajar, apalagi yang membully itu usianya lebih muda dibawah kita, bukanya saya merasa senior ya kak disini.	A1
Tindak *bullying* apa yang pernah Anda rasakan atau terima selama di sekolah?	Kalau di inget-inget jadi sedih lagi sih, aku di bully karena tanganku waktu itu gatelan kak.	A3
Bisakah Anda	Saya anak perempuan pertama di	A5

menceritakan latar belakang keluarga dan lingkungan dimana Anda dibesarkan?	keluarga saya kak, hubungan saya dengan orang tua saya baik-baik saja dan orang tua paham betul dengan anak-anaknya, kalau di lingkungan saya tidak terlalu dekat dengan tetangga saya karena kebanyakan teman saya berbeda desa dengan saya kak, dengan tetangga paling saya hanya tegur sapa jika bertemu dijalan.	
Bagaimana Anda menggambarkan kepribadian Anda? Missal seperti Anda pemalu, mudah bergaul, pendiam, emosional.	Kebanyakan orang berpendapat bahwa saya terbuka dan cerewet, saya juga cukup keras kepala apalagi saya anak perempuan pertama ya kak.	A5
Apakah sebelumnya Anda pernah mengalami *bullying* diluar lingkungan sekolah? seperti di lingkungan tempat tinggal atau lingkungan keluarga?	Alhamdulillah lingkungan keluarga saya tidak seperti itu, lingkungan tempat tinggal saya juga tidak seperti itu.	A5
Siapa pelaku yang melakukan *bullying* terhadap anda?	Adik kelas kak, kelas X.	A1
Menurut anda sendiri, hal apa saja yang membuat pelaku melakukan *bullying* terhadap anda? Mengapa	Saya sebenarnya pernah bertanya langsung ke dia kak “kenapa si kamu selalu mengolok-olok aku” dia jawab “iya tanganmu gatal-gatal, menjijikan, masa perempuan tanganya kaya	A2

hal itu bisa terjadi?	monster" kebetulan yang bully saya laki-laki kak.	
Berdasarkan pengalaman anda, kapan biasaya pelaku melakukan *bullying* terhadap anda? Mengapa?	Kalau bertemu dijalan si kak, atau papas an ketika akan ke kantin, mungkin karena kita ketemunya tidak pasti ya, kelas kita juga lumayan jauh.	A1
Selama ini, bagaimana reaksi Wali kelas atau Guru BK saat mereka mengatahui tindakan *bullying* yang terjadi pada anda? Apa yang mereka lakukan setelah mengetahui tindakan *bullying* yang dialami anda?	Sekitar 3 bulan belum ada tindakan karena saya juga tidak lapor, entah tau dari mana tiba-tiba wali kelas saya memanggil saya dan menanyakan hal apa yang sedang mengusik saya, mengapa di kelas menjadi pendiam dan jarang bertanya, karena disitu juga posisinya saya sudah gakuat banget ya kak, saya bingung karena saya sudah berusaha mengobati tangan gatal ini tapi belum kunjung sembuh akhirnay saya menceritakan itu dan diberikan saran oleh wali kelas saya, tapi karena belum juga sembuh dan pada bulan September tangan saya tambah parah, saya frustasi saya malu dan saya selalu teringat bahwa dia membully saya krena jijik, tangan saya gatal-gatal dan seperti monster. Kata-kata itu selalu etrngiang-ngiang dikepala saya akhrinya saya cerita ke wali kelas saya dan wali kelas saya mengantar saya ke ruang BK untuk melakukan layanan,	A4 dan A5

	setelah 4x melakukan pertemuan dengan Guru BK saya lebih bisa menerima diri saya sendiri, saya lebih percaya diri dan berusaha kuat dengan musibah apa yang saya miliki ini, Alhamdulillah ketika saya berusaha mencintai diri saya sendiri, menumbuhkan rasa percaya pada diri saya sendiri tangan saya juga ber angsur-angsur pulih.	
Pernahkah anda mencari perlindungan atau melaporkan *bullying* yang anda alami kepada pihak sekolah? bagaimana reaksi dan penanganan yang diberikan kepada anda?	Awalnya saya pengin langsung melaporkan ke Guru BK tapi saya takut, saya takut bahwa permasalahan ini terlalu sepele untuk diurus saya takut Bu Guru memiliki pikiran bahwa "Gitu aja lapor, jangan terlalu dibawa hati lah, siapa tau hanya bercanda" tapi ternyata tidak, ternyata Bu Guru sangat sabar dan telaten memberikan nasihat demi nasihat dan memotivasi saya untuk selalu berfikir optimis bahwa tanganku ini akan sembuh dan bagus seperti tanganku yang sebelah kanan.	A2 dan A3
Bagaimana perasaan anda saat menjadi korban *bullying*? Apakah anda masih merasakanya hingga sekarang?	Jujur stress, karena untuk anak perempuan di bully seperti itu oleh laki-laki dan adik kelas sendiri lalu dikatai "jijik, monster" itu selalu terbayang kak, saya sangat sedih, saya jadi jijik dengan tangan saya sendiri, saya selalu bingung harus diapakan	A3

	lagi agar sembuh, tapi sekarang saya sudah tidak merasakan itu kecuali mengingatnya.	
Bagaimana anda mengatasi perasaan perasaan akibat dari tindak *bullying* tersebut?	Saya selalu ingat kata kata Bu Guru BK saya bahwa "semua pasti akan sembuh, allah tidak akan memberikan cobaan yang tidak di mampui umatnya" awalnya saya tidak percaya tapi setelah saya berusaha ikhlas dan menerima kekurangan pada diri saya sendiri Alhamdulillah tangan yang tadinya gatal-gatal, berdarah, bernanah sekarang sudah sembuh dan bahkan tanpa bekas.	A3 dan A5
Sejauh mana tindakan *bullying* mempengaruhi kehidupan anda secara pribadi? Bagaimana dampak nyata yang anda rasakan dari tindakan *bullying* tersebut?	Saya menjadi malas untuk pergi ke sekolah karena takut bertemu dengan dia, saya juga tidak pd jika keluar-keluar memakai baju yang tidak panjang, saya takut jika ke kantin, saya hanya di dalam kelas saja karena saya takut bertemu dengan orang itu. Saya lelah dengan diri saya sendiri, saya merasa manusia paling buruk adalah saya, saya tidak memiliki tangan yang bagus seperti teman-teman perempuan yang lain.	A3
Apakah anda memiliki teman yang pernah menjadi korban *bullying*? Bagaimana	Tidak pernah kak.	A1

pengalaman penanganan teman anda mengenai *bullying* yang anda tahu?		
Setelah dilakukan layanan pembentukan kepercayaan diri apakah yang anda rasakan?	Yang saya rasakan saya menjadi lebih tenang, lalu pada saat pertemuan ke 3 dan ke 4 saya sudah mulai mencoba untuk mencintai kekurangan yang ada pada diri saya sendiri, pada saat ini saya sangat percaya diri karena tangan saya sembuh.	A4 dan A6
Menurut anda layanan ini berguna bagi korban *bullying* atau tidak? Jelaskan	Menurut saya berguna, apalagi untuk orang yang bingung atau takut bercerita kepada siapa, walaupun orang tua saya dekat dengan saya, saya juga lebih baik bercerita kepada guru saya karena saya takut orang tua saya khwatir akan keadaan saya.	A4 dan A5

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 6

Hasil Wawancara Kepada Korban *Bullying* Sina

Nama : Sina
Kelas : XII IPA
Usia : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal : 23 September 2022
Pukul : 09.35-10.45
Tempat : Ruang Kelas XII IPA

Kondisi subjek pada saat wawancara dilaksanakan : baik dan siap untuk di wawancara

Pertanyaan	Jawaban	Koding
Apakah Anda pernah mengalami *bullying*? Menurut Anda *bullying* itu apa?	Pernah kak, bullying itu menurut saya tindakan yang merugikan seseorang.	A1 dan A3
Berapa lama Anda mengalami tindak *bullying* di sekolah?	Sekitar 3 bulan.	A1
Menurut Anda, tindak *bullying* ini merupakan sesuatu yang wajar atau sebaliknya?	Tidak wajar sama sekali kak.	A1
Tindak *bullying* apa yang pernah Anda rasakan atau terima selama di sekolah?	Dihina, di umpat.	A3
Bisakah Anda	Keluarga saya memang tergolong	A5

menceritakan latar belakang keluarga dan lingkungan dimana Anda dibesarkan?	keluarga ekonomi bawah kak, bapak saya hanya tukang becak, saya anak terakhir dari 3 bersaudara tetapi keluarga kami sangat merasa cukup dengan apa yang kami miliki kak, yang penting kumpul dan rukun. Lingkungan rumah alahmdulillah baik-baik semua karena rata-rata tetangga saya adalah saudara saya sendiri.	
Bagaimana Anda menggambarkan kepribadian Anda? Missal seperti Anda pemalu, mudah bergaul, pendiam, emosional.	Saya termasuk golongan anak yang pemberani kak, tekad saya juga besar, rata-rata teman-teman saya mengatakan bahwa saya orang yang ambis.	A5
Apakah sebelumnya Anda pernah mengalami *bullying* diluar lingkungan sekolah? seperti di lingkungan tempat tinggal atau lingkungan keluarga?	Alhamdulillah tidak pernah kak.	A1
Siapa pelaku yang melakukan *bullying* terhadap anda?	Teman kelas saya sendiri.	A2
Menurut anda sendiri, hal apa saja yang membuat pelaku melakukan *bullying* terhadap anda? Mengapa	Kalau saya berfikiran bahwa mungkin menurut dia saya jangan bermimpi yang terlalu tinggi karena bapak saya hanya tukang becak.	A2

hal itu bisa terjadi?		
Berdasarkan pengalaman anda, kapan biasaya pelaku melakukan *bullying* terhadap anda? Mengapa?	Ketika kumpul-kumpul jam istirahat, Karena waktu itu kita pasti akan berkumpul sambil jajan dan membahas nantinya kita akan berlanjut kemana.	A1
Selama ini, bagaimana reaksi Wali kelas atau Guru BK saat mereka mengatahui tindakan *bullying* yang terjadi pada anda? Apa yang mereka lakukan setelah mengetahui tindakan *bullying* yang dialami anda?	Guru-guru tidak tau menau hal ini, saya juga tetap berperilaku seperti biasa di kelas tapi lama-kelamaan saya muak dan saya ingin mencurahkan kepada seseorang akhirnya saya konsultasi dengan Guru BK, lalu Guru BK memberikan arahan dan masukan untuk saya, saya diberikan nasihat dan layanan serta motivasi untuk terus bermimpi masuk ke jenjang PTN, walaupun saya hanya anak tukang becak.	A4 dan A5
Pernahkah anda mencari perlindungan atau melaporkan *bullying* yang anda alami kepada pihak sekolah? bagaimana reaksi dan penanganan yang diberikan kepada anda?	Tidak pernah, saya ingin bercerita ke ibu saya pun saya tidak berani kak, karena saya tidak mau ibu saya malah merasa sedih dan pasti meminta maaf karena keluarga saya bukan keluarga orang kaya.	A5
Bagaimana perasaan anda saat menjadi korban *bullying*? Apakah anda masih merasakanya	Kesal, marah dan saya ingin beradu mulut denganya, tapi saya tidak mau menambah masalah apalagi dia adalah teman kelas saya sendiri, terkadang	A3 dan A5

hingga sekarang?	saya masih merasakanya.	
Bagaimana anda mengatasi perasaan perasaan akibat dari tindak *bullying* tersebut?	Saya selalu berusaha sekuat tenaga tidak menanggapi gunjingan, olokan dan cemoohnya, saya berfikir jika saya membalas lalu apa bedanya saya dengan dia, toh jika dibalas pasti pertikaian tidak ada ujungnya.	A3 dan A5
Sejauh mana tindakan *bullying* mempengaruhi kehidupan anda secara pribadi? Bagaimana dampak nyata yang anda rasakan dari tindakan *bullying* tersebut?	Sejujurnya saya jadi malas sekolah karena dia apalagi kita satu kelas, saya sudah tidak terlalu ber ambisi masuk PTN.	A3
Apakah anda memiliki teman yang pernah menjadi korban *bullying*? Bagaimana pengalaman penanganan teman anda mengenai *bullying* yang anda tahu?	Tidak kak.	A1
Setelah dilakukan layanan pembentukan kepercayaan diri apakah yang anda rasakan?	Saya menjadi lebih semangat lagi karena ada guru-guru yang medukung saya, mengarahkan kalau di PTN A, B, C ada beasiswa atau bidikmisi yang nantinya bisa saya coba, saya juga jadi lebih giat belajar agar bisa masuk ke PTN yang saya inginkan, Bu Guru juga berpesan bahwa “Ber cita-citalah yang tinggi, mungkin kita tidak	A4 dan A6

	dilahirkan menjadi anak dari keluarga orang kaya tetapi siapa tau kita yang akan merubah nasib keluarga kita menjadi orang kaya" itu yang menjadi acuan semangat saya, saya juga ingin membuktikan bahwa anak tukang becak juga boleh memiliki cita-cita dan bisa menggapai cita-citanya, bantu do'a ya kak semoga saya lolos PTN nantinya.	
Menurut anda layanan ini berguna bagi korban *bullying* atau tidak? Jelaskan	Berguna, karena bisa merubah mindset kita yang buruk menjadi lebih baik, saya juga sangat bersyukur Guru-guru saya baik dan tanggap dlalam menghadapi saya.	A4 dan A6

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 7

Hasil Wawancara Kepada Korban *Bullying* Sifa

Nama : Sifa
Kelas : XII IPA
Usia : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal : 23 September 2022
Pukul : 10.50-11.30
Tempat : Ruang Kelas XII IPA

Kondisi subjek pada saat wawancara dilaksanakan : baik dan siap untuk di wawancara

Pertanyaan	Jawaban	Koding
Apakah Anda pernah mengalami *bullying*? Menurut Anda *bullying* itu apa?	Pernah, *bullying* sama saja dengan perlakuan jahat terhadap orang lain.	A2 dan A3
Berapa lama Anda mengalami tindak *bullying* di sekolah?	Dari kelas X kak, berarti 2 tahun lebih.	A1
Menurut Anda, tindak *bullying* ini merupakan sesuatu yang wajar atau sebaliknya?	Tidak wajar.	A1
Tindak *bullying* apa yang pernah Anda rasakan atau terima selama di sekolah?	Dikucilkan, dijauhi, diremehkan, di caci.	A3
Bisakah Anda	Keluarga saya dari keluarga yang	A2 dan

menceritakan latar belakang keluarga dan lingkungan dimana Anda dibesarkan?	ekonominya rendah, saya sekolah di SMA ini juga karena pas SMP saya di yayasan ini mbak, kalau di yayasan ini dari SMP-SMA biayanya jauh lebih murah. Keluarga saya lengkap dan saya anak ke 2. Lingkungan tempat tinggal saya baik.	A5
Bagaimana Anda menggambarkan kepribadian Anda? Missal seperti Anda pemalu, mudah bergaul, pendiam, emosional.	Saya cenderung lebih ke pemalu kak, saya jarang ngobrol dengan orang lain.	A5
Apakah sebelumnya Anda pernah mengalami *bullying* diluar lingkungan sekolah? seperti di lingkungan tempat tinggal atau lingkungan keluarga?	Pernah pada saat SD karena tidak naik kelas.	A5
Siapa pelaku yang melakukan *bullying* terhadap anda?	Teman sekelas saya.	A2
Menurut anda sendiri, hal apa saja yang membuat pelaku melakukan *bullying* terhadap anda? Mengapa hal itu bisa terjadi?	Karena mungkin saya hitam, dekil dan tidak seperti dia yang putih dan cantik kak, apalagi saya orang gapunya.	A2
Berdasarkan pengalaman	Tidak pasti kadang juga tiba-tiba	A2

anda, kapan biasaya pelaku melakukan *bullying* terhadap anda? Mengapa?	menyeletuk "weh item" atau "bau banget si makanya perawatan" atau yang lebih parah lagi "lebih tua tapi ko goblok banget si" , mungkin karena menurut dia saya pantas dihina dan dijadikan bahan olokan.	
Selama ini, bagaimana reaksi Wali kelas atau Guru BK saat mereka mengatahui tindakan *bullying* yang terjadi pada anda? Apa yang mereka lakukan setelah mengetahui tindakan *bullying* yang dialami anda?	Tidak tau, ketika guru-guru tau saja saya kaget sepertinya ada yang diam-diam melapor ke Guru BK. Pada saat itu saya diapnggil saya sangat takut dan gemetar rasanya, karena saya tidak tau apa-apa. Samapi di ruangan saya masuk dan dikasih teh hangat, Bu Guru BK menanyakan "kamu kenapa mbak" tiba-tiba air mata saya mentes kak, saya bukan pura-pura sedih, tapi saya rasanya memang sedih betulan padahal baru ditanya seperti itu. Awalnya saya tetap diam saja tidak menjawab lalu Bu BK memberikan nasehat-nasehat yang umum guru-guru berikan kepada muridnya. Akhirnya saya bercerita dari awal-akhir dan Bu Khapsoh memberikan layanan kepada saya, memotivasi saya, memberikan nasihat.	A3, A4 dan A5
Pernahkah anda mencari perlindungan atau melaporkan *bullying* yang anda alami kepada	Tidak pernah, karena untuk apa? Saya berfikir kalo saya lapor ke guru-guru memang akan nada respon? Kalaupun ada pasti nanti masalah akan lebih	A2 dan A3

pihak sekolah? bagaimana reaksi dan penanganan yang diberikan kepada anda?	rumit dan tidak selesai-selesai.	
Bagaimana perasaan anda saat menjadi korban *bullying*? Apakah anda masih merasakanya hingga sekarang?	Sedih, saya hanya menangis setiap malam. Kadang-kadang masih merasakanya.	A3
Bagaimana anda mengatasi perasaan perasaan akibat dari tindak *bullying* tersebut?	Saya mengingat ucapan bu khapsoh bahwa "semua wanita itu cantik, mereka memiliki kecantikan sendiri-sendiri semua tidak bisa dipukul rata harus putih, mancung, bibir tipis dll. Berperilaku sopan, ramah, dan suka senyum juga membuat seseorang cantik dengan ciri khasnya sendiri, warna kulit bukan masalah yang besar apalagi kamu sedang masa pertumbuhan, bisa saja nanti ketika kamu sudah dewasa kulit kamu akan jadi putih, semua wanita cantik ketika saling mensyukuri apa yang dimiliki dalam dirinya".	A4
Sejauh mana tindakan *bullying* m empengaruhi kehidupan anda secara pribadi? Bagaimana dampak nyata yang anda rasakan dari tindakan	Ingin keluar sekolah, ingin pindah sekolah, karena saya tidak kuat apalagi satu kelas bersama dia.	A3

bullying tersebut?		
Apakah anda memiliki teman yang pernah menjadi korban *bullying*? Bagaimana pengalaman penanganan teman anda mengenai *bullying* yang anda tahu?	Tidak kak.	A1
Setelah dilakukan layanan pembentukan kepercayaan diri apakah yang anda rasakan?	Setelah melakukan layanan pembentuk kepercayaan diri saya lebih bisa menghargai diri saya sendiri bahwa cantik tidak harus putih, yang penting kita harus imbangi dengan merubah kebiasaan buruk penampilan kita, lebih rajin menyetrika baju yang akan dipakai, lebih bersih dan memakai wewangian sewajarnya agar teman yang lain tidak terganggu dengan bau badan yang kita miliki, perilaku dan perbuatan juga lebih dijaga, berusaha selalu senyum dan ramah dengan teman-teman yang lain walaupun jujur saya masih belum bisa melakukan itu karena saya tidak terbiasa berbaur dengan orang lain selain teman dekat saya, tapi saya akan berusaha.	A4 dan A5
Menurut anda layanan ini berguna bagi korban *bullying* atau tidak? Jelaskan	Berguna, kita juga lebih tau ternyata semua itu bisa diperbaiki asal kita mau berusaha, mungkin jika tidak ada layanan ini saya akan terus-terusan	A6 dan A3

	hanya menangis dan menyalahkan keadaan fisik dan ekonomi orang tua, lalu saya akan tetap menjadi seorang siswa kelas XII yeng memiliki satu teman dan tidak berani menyapa orang lain duluan, dengan adanya layanan ini walaupun saya tetap belum bisa dekat dengan orang lain dengan mudah atau sekedar ngobrol tapi saya selalu senyum dengan orang-orang.	

Lampiran 8

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling si Ruang BK SMA DIPONEGORO SAMPANG CILACAP

Wawanacara dengan Wali Kelas XII IPA

Wawancara dengan Siswa Korban Bullying (Sifa) di Ruang Kelas XII IPA SMA DIPONEGORO SAMPANG CILACAP

Wawancara dengan Siswa Korban Bullying (Sita) di Ruang kelas XII IPA SMA DIPONEGORO SAMPANG CILACAP

Wawancara dengan Korban Bullying (Sina) di Ruang Kelas XII IPA SMA Diponegoro Sampang Cilacap

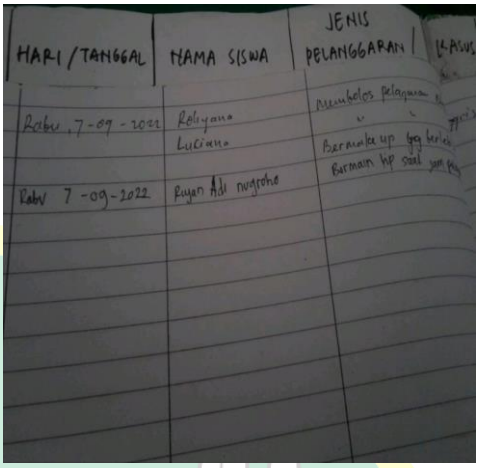

HARI / TANGGAL	NAMA SISWA	JENIS PELANGGARAN	KLASUS
Rabu, 7-09-2022	Roliyana Luciana	membolos pelajaran	
		Bermake up yg berlebih	
Rabu 7-09-2022	Ryan Adi nugroho	Bermain hp saat jam pel	

Buku Layanan Bimbingan dan Konseling 2021/2022

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
(RPL)
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Satuan Pedidikan : SMA Diponegoro Sampang
Komponen : Layanan Dasar
Bidang Layanan : Pendidikan dan Karir
Topik / Tema Layanan : Pendidikan Lanjutan Profesi/Pekerjaan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup
Kelas / Semester : XII / Ganjil
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

1. Tujuan Layanan
   Peserta didik/konseli dapat memahami Jurusan untuk profesi atau pekerjaan untuk memperoleh penghasilan
2. Metode, Alat dan Media
   Metode : Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
   Alat / Media : LCD, Power Point tentang Profesi/Pekerjaan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup
3. Langkah-langkah Kegiatan Layanan
1. Tahap Awal/Pendahuluan
   1.1. Membuka dengan salam dan berdoa
   1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking)
   1.3.Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling
   1.4.Menanayakan kesiapan kepada peserta didik
2. Tahap Inti
   2.1.Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan
   2.2.Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan
   2.3.Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab
   2.4.Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang
   2.5.Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok
   2.6.Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing
   2.7.Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapinya, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
3. Tahap Penutup
   3.1.Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan
   3.2.Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya
   3.3.Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang
   3.4.Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
4. Evaluasi
   1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.
   2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan,pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.

RPL Kelas XII

YAYASAN AL – MUKARROMAH SAMPANG
SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) DIPONEGORO SAMPANG
Jl. Gerilya No 09 Sampang 53273 , Telp (0282) 697222

No. : 0373/758.1.2/SMA.205/XI/2022 Sampang, 24 September 20022
Lamp. : -
Hal : **Persetujuan**

Kepada Yth.
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Berdasarkan surat masuk tanggal 16 September 2022 dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tentang Permohonan Ijin Riset Individual maka dengan ini kami menyetujui mahasiswa atas nama berikut :

Nama : Ririn Ma'rifatun Hidayah
NIM : 1817101080
Judul Riset : Studi Kasus Pembentukan Kepercayaan Diri Korban Bulying pada Siswa Kelas XII SMA Diponegoro Sampang
Tanggal Riset : 24 September 2022

Demikian surat Persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaannya kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Sekolah
Khopsah Yuliahawati, S.Sos

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1260 /Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/9/2022 Purwokerto, 16 September 2022
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :
Kepala Sekolah SMA DIPONEGORO SAMPANG
di
Cilacap

Assalamu'alaikum. Wr. Wb
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Ririn Ma'rifatun Hidayah
2. NIM : 1817101080
3. Semester : 9
4. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Sidasari, RT 17 RW 06, Sampang
6. Judul : Studi Kasus Pembentukan Kepercayaan Diri Korban Bullying pada Siswi Kelas XII SMA DIPONEGORO SAMPANG

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru BK, wali kelas, 3 Siswi kelas XII
2. Tempat/Lokasi : SMA DIPONEGORO SAMPANG
3. Tanggal Riset : 24 September 2022
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Wakil Dekan 1,
Dr. Muskinul Fuad, M.Ag

Lampiran 9

CURRICULUM VITAE

I. Data Pribadi

1. Nama : Ririn Ma'rifatun Hidayah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 07 Maret 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Kabupaten Cilacap, Kecamatan Sampang, Sidasari, Jl.Banda Jaya, RT/RW 17/06
6. Nomor Handphone : 089669036035
7. Email : wahyuhdh28@gmail.com

II. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)	Sekolah/ Institusi/ Universitas	Jurusan/ Prodi	Jenjang pendidikan
2005-2006	TK Kartini Sidasari	-	TK
2006-2012	SD Negeri Sidasari	-	SD
2012-2015	SMP Negeri 4 Kroya	-	SMP
2015-2018	MAN 1 Cilacap	Agama	SMA
2018-2022	UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	BKI	Perguruan Tinggi